

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SERBA USAHA

**(STUDI KASUS PRIMER KOPERASI KARTIKA
VIYATA YUDHA RINDAM I/BB PEMATANGSIANTAR)**

SKRIPSI

Oleh :

FIRLI NUR AWIYAH HARAHAP

NIM : 0502162131



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SERBA USAHA

**(STUDI KASUS PRIMER KOPERASI KARTIKA
VIYATA YUDHA RINDAM I/BB PEMATANGSIANTAR)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh :

Firli Nur Awiyah Harahap

NIM : 0502162131

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firli Nur Awiyah Harahap
NIM : 0502162131
Tempat/Tanggal Lahir : Pematangsiantar, 16 Juni 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Nagahuta Asr. Rindam I-BB, Pematangsiantar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SERBA USAHA (STUDI KASUS PRIMER KOPERASI KARTIKA VIYATA YUDHA RINDAM I/BB)”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Februari 2021
Yang membuat pernyataan

Firli Nur Awiyah Harahap

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SERBA USAHA
(STUDI KASUS PRIMER KOPERASI KARTIKA VIYATA YUDHA
RINDAM I/BB)**

Oleh :

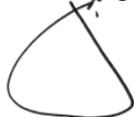
Firli Nur Awiyah Harahap

NIM. 0502162131

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, Februari 2021

Pembimbing I



Dr. Nurlaila, SE. MA
NIDN. 2021057503

Pembimbing II



Nurwani, M.Si
NIDN. 0126038901

Mengetahui
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah

Dr. Yenni Samri J Nst, S.HI, MA
NID. 2001077903

ABSTRAK

Skripsi Berjudul “Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha (Studi Kasus Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha Rindam I/BB Pematangsiantar” atas nama Firli Nur Awiyah Harahap, dibawah bimbingan Pembimbing I Ibu Dr. Nurlaila, SE. MA dan Pembimbing II Ibu Nurwani, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha Rindam I/BB Pematangsiantar periode 2014-2018 berdasarkan pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 yang meliputi aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jatidiri koperasi. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah pengurus Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha dan objek penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan sisa hasil usaha Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek permodalan memperoleh skor rata-rata 70,00 sehingga berada pada kategori cukup sehat; aspek kualitas aktiva produktif memperoleh skor rata-rata 78,75 sehingga berada pada kategori cukup sehat; aspek manajemen memperoleh skor rata-rata 70,13 sehingga berada pada kategori cukup sehat; aspek efisiensi memperoleh skor rata-rata 84,00 sehingga berada pada kategori sehat; aspek likuiditas memperoleh skor rata-rata 53,33 sehingga berada pada kategori dalam pengawasan, aspek kemandirian dan pertumbuhan memperoleh skor rata-rata 89,50 sehingga berada pada kategori sehat; dan aspek jatidiri koperasi memperoleh skor 100 sehingga berada pada kategori sehat. Secara keseluruhan kinerja keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 mendapatkan skor rata-rata 72,12 sehingga berada dalam kategori cukup sehat.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Perdep KUKM Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamiin. Tiada untaian kata yang paling indah kecuali segala puji dan syukur kepada Allah subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha (Studi Kasus Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha Rindam I/BB Pematangsiantar)”** dengan lancar.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Strata Satu (S1) jurusan Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, dorongan moral dan material serta bimbingan dan masukan dari berbagai pihak yang peduli terhadap skripsi ini, serta tekak yang kuat dari peneliti untuk menyelesaikan tugas ini dengan segala kekurangannya. Kedua orangtua yang sangat saya cintai dan sayangi Parmohonan Harahap dan Sri Wahyuni Aruan, adik-adik saya Akbar, Ardi, dan Affan, terimakasih atas kasih sayang, doa, dan dukungan yang diberikan sepanjang hari. Dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada mereka yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, MA, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

4. Ibu Dr. Marliyah Suryadi, MA, selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
5. Bapak Dr. Mustafa Kamal Rokan, MH, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
6. Ibu Dr. Yenni Samri J Nst, S.HI, MA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
7. Bapak Hendra Hermain, SE., M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
8. Ibu Dr. Nurlaila, SE. MA, sebagai pembimbing skripsi I serta pembimbing akademik saya yang begitu banyak meluangkan waktu dalam penyusunan skripsi serta memberikan saran dan bimbingan sehingga skripsi ini terselesaikan.
9. Ibu Nurwani, M.Si, sebagai pembimbing skripsi II yang telah berkenan meluangkan waktunya dalam membimbing dan memberikan arahan kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Segenap Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
11. Bapak Kapten Inf. Herman Surbakti selaku ketua Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha beserta stafnya yang telah bersedia memberi izin untuk melakukan penelitian, memberikan data yang diperlukan dan membantu dalam penyusunan skripsi ini. Serta Bapak Pelda Purn, W. Manik selaku mantan pengurus yang telah banyak membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Terkhusus sahabatku Intan Resky yang selalu mendukung dan memberikan semangat setiap hari dan sahabat cimi-cimi kokobop lainnya Hartina Ritonga, Tri Mulyani, Nurmina Hanum, Siti Nurhafizah yang selalu memberi dukungan, semangat, doa dan juga

membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dan teman-teman wibu saya Dandi Pratama, Habib, Dony, Irvan, Jodi, Abidin serta teman-teman AKS-A 2016 lainnya yang saya sayangi yang menjadi penyemangat dan pendorong untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

13. Senior-senior yang telah banyak memberikan arahan, masukan dan semangat.
14. Adik-adik les privat saya, Nuramalia dkk, Shinta dkk, yang telah mendukung dan mendoakan saya dari awal pengajuan judul sampai skripsi ini selesai dan juga Teman-teman seperjuangan saya Rizki Arvi, Lismar Wahyuni, Hidayani, Riswanda, dan Alda yang selalu memberikan semangat.
15. Teman-teman sepermagangan PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) yang membantu serta mendukung dalam penulisan skripsi ini.
16. Semua pihak yang telah berkenan membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari akan kekurangan dan kesempurnaan penulisan proposal skripsi ini. Oleh sebab itu, segala kritik maupun saran sangat peneliti harapkan. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Medan, Februari 2021

Firli Nur Awiyah Harahap

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kerangka Teoritis	10
1. Koperasi.....	10
2. Laporan Keuangan Koperasi	20
3. Kinerja Keuangan Koperasi	25
4. Konsep Syariah Kinerja Keuangan	29
5. Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi.....	32
B. Penelitian Terdahulu.....	47
C. Kerangka Pemikiran	57
BAB III METODE PENELITIAN	59

A. Pendekatan Penelitian.....	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian	59
C. Subjek dan Objek Penelitian	60
1. Subjek Penelitian.....	60
2. Objek Penelitian	60
D. Definisi Operasional	61
E. Jenis dan Sumber Data	61
F. Teknik Pengumpulan Data	62
G. Metode Analisis Data	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	64
A. Gambaran Umum Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha.....	64
B. Hasil Penelitian.....	68
C. Pembahasan	83
D. Analisis Peneliti.....	95
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Halaman
1.1	Data Aktiva, Hutang, dan Modal Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha Kota Pematangsiantar Tahun 2014-2018.....	4
2.1	Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset.....	30
2.2	Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko	31
2.3	Standar Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri	32
2.4	Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman Diberikan	33
2.5	Standar Perhitungan RPM.....	34
2.6	Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah.....	34
2.7	Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Berisiko	35
2.8	Standar Perhitungan Manajemen Umum	36
2.9	Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan	36
2.10	Standar Perhitungan Manajemen Permodalan	36
2.11	Standar Perhitungan Manajemen Aktiva	37
2.12	Standar Perhitungan Manajemen Likuiditas	37
2.13	Standar Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	38
2.14	Standar Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor.....	39
2.15	Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan.....	39

2.16 Standar Perhitungan Rasio Kas terhadap Kewajiban Lancar.....	40
2.17 Standar Perhitungan Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima	40
2.18 Standar Perhitungan Skor untuk Rasio Rentabilitas Asset	41
2.19 Standar Perhitungan Perhitungan untuk Rasio Rentabilitas Modal Sendiri	42
2.20 Standar Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional.....	42
2.21 Standar Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto	43
2.22 Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota	44
2.23 Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP.....	44
2.24 Penelitian Terdahulu	48
3.1 Waktu Penelitian	58
4.1 Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset Periode 2014-2018.....	66
4.2 Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Berisiko Periode 2014-2018.....	66
4.3 Rasio Kecukupan Modal Sendiri Periode 2014-2018.....	67
4.4 Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Periode 2014-2018.....	68
4.5 Rasio Risiko Pinjaman pada Anggota terhadap Pinjaman yang Diberikan Periode 2014-2018.....	69
4.6 Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah Periode 2014-2018.....	69
4.7 Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan Periode 2014-2018	70
4.8 Penskoran Aspek Manajemen Umum Periode 2014-2018	71

4.9 Penskoran Aspek Manajemen Kelembagaan Periode 2014-2018	71
4.10 Penskoran Manajemen Permodalan Periode 2014-2018.....	71
4.11 Penskoran Manajemen Aktiva Periode 2014-2018.....	72
4.12 Penskoran Manajemen Likuiditas Periode 2014-2018	72
4.13 Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto Periode 2014- 2018.....	73
4.14 Rasio Beban Uaha terhadap SHU Kotor Periode 2014-2018	73
4.15 Rasio Efisiensi Pelayanan Periode 2014-2018.....	74
4.16 Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar Periode 2014-2018	75
4.17 Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima Periode 2014-2018	79
4.18 Rasio Rentabilitas Asset Periode 2014-2018	79
4.19 Rasio Rentabilitas Modal Sendiri Periode 2014-2018.....	80
4.20 Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan Periode 2014-2018	80
4.21 Rasio Partisipasi Bruto Periode 2014-2018	81
4.22 Rasio Promosi Ekonomi Anggota Periode 2014-2018	82
4.23 Rangkuman Penilaian Kesehatan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha Periode 2014-2018	83

DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Judul	Halaman
2.1		Kerangka Pemikiran.....	57
4.1		Struktur Organisasi Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia terdapat tiga pilar pelaku ekonomi yang mendasari sistem perekonomian yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Ketiga pilar ekonomi tersebut adalah infrastruktur perekonomian Indonesia sesuai Pasal 33 UUD 1945. Pemerintah mengharapkan agar ketiga pilar pelaku ekonomi tersebut dapat dikembangkan menjadi komponen-komponen yang saling mendukung di dalam sistem nasional dan mampu mewujudkan cita-cita negara sesuai dengan maksud dan tujuan negara ini didirikan. Salah satu pilar pelaku ekonomi di atas yaitu koperasi saat ini sudah berkembang cukup pesat, hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya jenis koperasi yang didirikan. Perkembangan koperasi yang semakin pesat juga dipengaruhi oleh masyarakat yang semakin mengetahui manfaat dari adanya koperasi yang dapat membantu perekonomian serta mengembangkan kreatifitas masing-masing anggota.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi yaitu gotong royong, kebersamaan, dan kekeluargaan. Menurut pasal 3 UU No.25 tahun 1992, koperasi bertujuan mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 (UU No 25 Tahun 1992 Ps.3). Untuk mencapai tujuan tersebut, koperasi menyelenggarakan berbagai usaha yang bermanfaat bagi anggotanya baik sebagai produsen maupun konsumen. Dalam kegiatannya, koperasi memiliki dua karakter khas yaitu bersifat ekonomi dan berwatak sosial artinya meskipun dalam pokok usahanya berprinsip

ekonomi, koperasi tetap mementingkan pendidikan perkoperasian bagi anggota dan juga masyarakat.¹

Sebagai badan usaha yang berdasarkan azas kekeluargaan, koperasi diharapkan untuk bisa mendorong masyarakat menengah ke bawah untuk bisa meningkatkan taraf hidupnya ke arah yang lebih baik. Namun, sebuah fenomena yang cukup dilematis ketika ternyata koperasi dengan berbagai kelebihanannya ternyata sulit berkembang di Indonesia. Saat ini koperasi masih tertinggal jauh dibandingkan dengan perkembangan usaha swasta lainnya, hal ini disebabkan adanya masalah-masalah koperasi yang dihadapi koperasi yaitu keterbatasan dalam hal sumber daya manusia, teknologi, dan permodalan. Banyak juga diantara usaha koperasi yang tidak mampu meneruskan usahanya yang disebabkan oleh kurang baiknya menganalisis dan tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan usahanya dengan baik. Oleh karena itu, tidak sedikit koperasi yang tumbuh kemudian mati dengan cepat karena pengelolaannya yang tidak profesional.

Tantangan besar yang akan dihadapi koperasi dalam mencapai tujuannya sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional mengharuskan koperasi untuk mampu menilai dan memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan koperasi merupakan cerminan seberapa jauh koperasi melangkah. Penilaian terhadap kinerja keuangan koperasi diukur sebagai dasar pengambilan keputusan baik dari pihak internal maupun pihak eksternal koperasi. Pemakai internal koperasi diantaranya adalah pihak manajemen yang bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan koperasi dan anggota koperasi. Pemakai eksternal diantaranya adalah masyarakat. Pemakai data akuntansi baik pihak internal maupun pihak eksternal, dalam tujuannya menggunakan laporan keuangan untuk menentukan keputusan tentunya yang dilakukan terlebih dahulu adalah mengetahui kondisi atau kinerja keuangan. Dengan adanya penilaian kinerja keuangan diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menilai koperasi yang baik untuk dapat dijadikan sebagai tempat investasi dana mereka.

¹ Pandji Anoraga dan H Djoko Sudantoko, *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*, (Jakarta : Penyalur tunggal, Rineka Cipta, 2002), h. 17.

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan suatu badan usaha/koperasi yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan suatu badan usaha tertentu yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Berhasil tidaknya suatu koperasi tergantung pada bagaimana para anggota dapat bekerja seefektif dan seefisien mungkin pada segi peningkatan keuangan koperasi dan menyusun data tersebut ke dalam laporan keuangan. Laporan keuangan sendiri terdiri dari neraca dan laporan perhitungan hasil usaha, melalui laporan tersebut dapat dilihat berbagai kondisi keuangan yang ada pada koperasi tersebut.² Untuk melihat baik atau tidaknya kinerja keuangan koperasi tersebut dapat dilakukan analisis terhadap laporan keuangan. Analisis tersebut dapat digunakan untuk mendukung keputusan yang akan diambil dan mengevaluasi kebijakan-kebijakan di waktu selanjutnya.

Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha merupakan salah satu wadah untuk menyelenggarakan perkoperasian dalam rangka membantu meningkatkan kesejahteraan anggota Rindam I Bukit Barisan beserta keluarga. Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha adalah koperasi yang menyediakan berbagai macam kebutuhan ekonomi dengan melandaskan kegiatannya sesuai dengan prinsip koperasi. Sebagai koperasi fungsional dengan landasan badan hukum sesuai undang-undang (UU No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian) yaitu memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, di samping pertanggung jawaban kepada Danrindam I/BB sebagai Pembina, pengurus Koperasi Kartika Viyata Yudha juga berkewajiban mempertanggung jawabkan setiap akhir tahun buku mengenai segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usahanya kepada anggota melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Rasio keuangan adalah suatu perhitungan dengan cara membandingkan beberapa pos tertentu dalam laporan keuangan yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan dalam periode tertentu. Adapun rasio keuangan sebagai alat

² Lilik Hardiningsih, *et. al.*, "Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Primer Koperasi Angkatan Darat (Primkopad) Kartika Benteng di Balikpapan" dalam *Jurnal Adminika* Volume 2. No. 2, Desember 2016, h. 2.

ukur yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 yaitu Aspek Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Penilaian Manajemen, Penilaian Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan, serta Jati Diri Koperasi. Aspek permodalan terdiri dari rasio modal sendiri terhadap total asset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, dan rasio kecukupan modal sendiri. Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan atas 4 (empat) rasio, yaitu rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan, rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah, dan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan. Penilaian manajemen meliputi lima komponen yaitu manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, dan manajemen likuiditas. Penilaian efisiensi terdiri dari rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap sisa hasil usaha (SHU) dan rasio efisiensi pelayanan. Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas koperasi dilakukan terhadap 2 (dua) rasio, yaitu rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar, dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu rasio rentabilitas asset, rasio rentabilitas modal sendiri, dan rasio kemandirian operasional. Aspek penilaian jati diri koperasi menggunakan rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota (PEA).

Berikut merupakan gambaran data keuangan koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan:

Tabel 1.1

Data Aktiva, Hutang, dan Modal Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha

Kota Pematangsiantar Tahun 2014-2018

Tahun	Aktiva (Rupiah)	Hutang (Rupiah)	Modal (Rupiah)	Sisa Hasil Usaha (Rupiah)
2014	4.127.817.293,68	152.127.291,36	3.975.690.002,32	509.394.230,40
2015	5.013.293.654,82	240.859.791,36	4.772.433.863,46	537.109.761,14
2016	6.009.016.551,71	480.234.791,36	5.528.781.760,35	349.799.196,89

2017	6.667.713.145,72	326.036.791,36	6.341.676.354,36	280.392.094,01
2018	7.684.627.708,12	363.163.791,36	7.321.463.916,76	520.964.512,40

Sumber: Laporan Keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha Periode 2014-2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pencapaian Aktiva Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha pada tahun 2014 – 2018 selalu mengalami kenaikan yang disebabkan oleh bertambahnya aktiva lancar ataupun aktiva tetap. Sedangkan jumlah hutang pada tahun 2014 Rp. 152.127.291,36 dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 dan 2016 dengan masing-masing kenaikan Rp. 88.732.500 dan Rp. 239.375.000. Selanjutnya pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp. 154.071.000 dan tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp. 37.000.000. Setiap kenaikan maupun penurunan jumlah hutang disebabkan oleh bertambah maupun berkurangnya jumlah dari hutang lancar maupun hutang jangka panjang. Modal Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha selalu mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Setiap kenaikan yang terjadi terhadap jumlah modal disebabkan oleh terus bertambahnya jumlah modal itu sendiri setiap tahunnya. Jumlah sisa hasil usaha Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha pada tahun 2014 Rp. 509.394.230,40, tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 27.715.530,74. Pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp. 187.310.564,25 dan Rp. 69.407.102,88 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp. 240.572.418,39. Setiap kenaikan dan penurunan jumlah sisa hasil usaha yang terjadi disebabkan oleh bertambah maupun berkurangnya jumlah dari penjualan/pendapatan maupun biaya-biaya.

Pada tahun 2016-2017 aktiva dan modal mengalami kenaikan menjadi sebesar 995.722.896,89; 658.696.594,01; dan 756.347.896,89; 812.894.594,01 sedangkan SHU mengalami penurunan sebesar 187.310.564,25; 69.407.102,88. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila semakin besar modal yang disetor, maka akan semakin besar pada keleluasaan para anggotanya dalam beroperasi untuk meningkatkan volume usahanya sehingga hal ini tentunya akan meningkatkan SHU yang dapat diperoleh pihak koperasi. Dengan demikian,

dapat dikatakan bahwa modal sendiri berpengaruh terhadap perolehan SHU.³ Untuk dapat menciptakan nilai dan menghasilkan laba atau SHU diperlukan sumber daya atau aset sehingga aset berpengaruh terhadap perolehan SHU.⁴ Pada tahun 2016 hutang mengalami kenaikan menjadi sebesar 239.375.000 sedangkan SHU mengalami penurunan menjadi sebesar 69.407.102,88. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar modal pinjaman untuk membantu modal sendiri maka akan dapat meningkatkan kegiatan operasional keuangan koperasi akan berpengaruh pula terhadap sisa hasil usaha koperasi.⁵

Kenaikan dan penurunan yang terjadi terhadap aktiva, hutang, modal dan sisa hasil usaha setiap tahun berdasarkan data dari tabel 1.1 di atas mengindikasikan perlunya dilakukan penilaian kinerja keuangan koperasi. Dari penilaian yang dilakukan, koperasi diharapkan mampu menjaga kinerjanya sehingga tujuan koperasi yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dapat tercapai. Hasil dari penilaian tersebut nantinya diperlukan oleh *stakeholder* koperasi dalam keputusan menginvestasikan dana yang dimilikinya ke dalam koperasi dan dapat menilai manfaat ekonomi yang diberikan koperasi. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan pada koperasi perlu untuk dilakukan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti perlu mengkaji lebih dalam lagi untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi yang telah diperoleh melalui analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha (Studi Kasus Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha Rindam I/BB Pematangsiantar)”**.

³ Maharani Pertiwi, “Analisis Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kota Surabaya pada Tahun 2013-2015”, dalam *Jurnal Ilmiah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Juni 2017, h.7.

⁴ Raidayani, *et. al.*, “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi di Kabupaten Aceh Barat” dalam *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol.3 No.2, September 2017, h.109.

⁵ Maharani Pertiwi, “Analisis Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kota Surabaya pada Tahun 2013-2015”, dalam *Jurnal Ilmiah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Juni 2017, h.7.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pada tahun 2016-2017 aktiva dan modal mengalami kenaikan sedangkan Sisa Hasil Usaha mengalami penurunan.
2. Pada tahun 2016 hutang mengalami kenaikan sedangkan Sisa Hasil Usaha mengalami penurunan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dibatasi pada masalah kinerja keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha Rindam I/BB Pematangsiantar tahun 2014-2018 berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 yang terdiri dari rasio Aspek Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Penilaian Manajemen, Penilaian Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan, serta Jati Diri Koperasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang kemudian akan menjadi bahasan dan akan dijelaskan didalam skripsi ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 dilihat dari Aspek Permodalan?
2. Bagaimana kinerja keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 dilihat dari Aspek Kualitas Aktiva Produktif?
3. Bagaimana kinerja keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 dilihat dari Aspek Manajemen?
4. Bagaimana kinerja keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 dilihat dari Aspek Efisiensi?
5. Bagaimana kinerja keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 dilihat dari Aspek Likuiditas?

6. Bagaimana kinerja keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 dilihat dari Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan?
7. Bagaimana kinerja keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 dilihat dari Aspek Jati Diri Koperasi?
8. Bagaimana kinerja keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 secara keseluruhan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 dilihat dari Aspek Permodalan.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 dilihat dari Aspek Kualitas Aktiva Produktif.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 dilihat dari Aspek Manajemen.
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 dilihat dari Aspek Efisiensi.
5. Untuk mengetahui kinerja keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 dilihat dari Aspek Likuiditas.
6. Untuk mengetahui kinerja keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 dilihat dari Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan.
7. Untuk mengetahui kinerja keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 dilihat dari Aspek Jati Diri Koperasi.
8. Untuk mengetahui kinerja keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 secara keseluruhan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi penelitian di bidang analisis kinerja keuangan koperasi. Bagi pengembang ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dalam pengembangan ilmu akuntansi pada bidang perkoperasian, lebih khusus dalam analisis kinerja keuangan koperasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan media untuk pembelajaran dalam memecahkan masalah tentang penggunaan rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan Koperasi Kartika Viyata Yudha Rindam I/BB Pematangsiantar.

b. Bagi Koperasi

Sebagai masukan bagi manajemen koperasi untuk mengetahui efisiensi serta efektivitas perkembangan koperasi yang pada akhirnya berguna bagi perbaikan penyusunan rencana atau kebijakan yang dilakukan di waktu yang akan datang .

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan tambahan pengetahuan dan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.

d. Bagi Masyarakat Luas

Penelitian ini menjadi sarana untuk mempermudah masyarakat dalam mengetahui kondisi keuangan koperasi khususnya pada laporan keuangan koperasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari kata “Co” dan “Operation” yang mengandung arti kerjasama untuk mencapai tujuan. Oleh sebab itu tujuan koperasi dapat diberikan sebagai berikut: Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.¹

Menurut *International Labour Organization* (ILO) atau Organisasi Buruh Dunia adalah “*Cooperative defined as an association of persons usually of limited means, who have voluntarily joined together to achieve a common economic end thorough the formation of a democratically controlled business organization, making equitable contribution to the capital required and accepting a fair share of risk and benefits of undertaking.*”² Jika diartikan kumpulan orang dalam tujuan tertentu yang bergabung secara sukarela untuk mendapatkan peningkatan kualitas ekonomi melalui pembentukan suatu organisasi bisnis yang dikendalikan secara demokratis, membuat kontribusi yang adil terhadap modal yang diperlukan dan menerima bagian yang adil terhadap risiko dan manfaat dari usaha tersebut.

Koperasi menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan prinsip prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.³ Menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2012, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau

¹ Ninik Widiyanti dan YW. Sunindhia, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara), hal. 1

² ILO, *Cooperative Management and Administration*, (Tribune de Geneva, Geneva, Switzerland, 1975)

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Pasal 1, Ayat 1.

badan hukum koperasi, untuk dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.⁴

Menurut Moh. Hatta yang merupakan Bapak Koperasi Indonesia, mengatakan bahwa koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib dalam kebutuhan hidup ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Semangat tolong menolong tersebut didorong oleh rasa keinginan yang memberikan jasa kepada kawan berdasarkan “seorang buat semua dan semua buat orang”.⁵ Dengan adanya koperasi, maka:

- 1) Produsen dapat menawarkan barang dengan harga yang cukup tinggi.
- 2) Konsumen dapat memperoleh barang baik dengan harga yang lebih rendah.
- 3) Bagi usaha kecil bisa mendapatkan modal usaha yang ringan dan mengadakan usaha bersama.

Dari beberapa pengertian di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pengertian koperasi adalah suatu badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum yang menjalankan usaha bersama dengan melandaskan prinsip-prinsip koperasi yaitu gotong royong, kebersamaan, dan kekeluargaan dengan tujuan mensejahterakan anggota dan masyarakat.

b. Tujuan Koperasi

Dalam Undang-Undang No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 3 disebutkan bahwa, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.⁶

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, Pasal 1, Ayat 1.

⁵ Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi: Teori dan Praktek*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h.17.

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, Pasal 3.

Tujuan koperasi tersebut masih bersifat umum. Karena itu, setiap koperasi perlu menjabarkannya ke dalam bentuk tujuan yang lebih operasional bagi koperasi sebagai badan usaha. Tujuan yang jelas dan dapat dioperasikan akan memudahkan pihak manajemen dalam mengelola koperasi. Pada kasus anggota juga bertindak sebagai pemilik, pelanggan dan pemodal akan dapat lebih mudah melakukan pengawasan terhadap proses pencapaian tujuan koperasi, sehingga penyimpangan dari tujuan tersebut akan dapat lebih cepat diketahui.⁷

c. Fungsi dan Peran Koperasi

Menurut Muljono, fungsi koperasi adalah :

- 1) Memberi kemudahan anggota untuk memperoleh modal usaha.
- 2) Memberi keuntungan kepada anggota melalui Sisa Hasil Usaha (SHU).
- 3) Mengembangkan usaha anggota koperasi.
- 4) Meniadakan praktek rentenir.⁸

Sedangkan peran koperasi menurut Muljono adalah:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
- 2) Berperan secara aktif dalam upaya menaikkan kualitas manusia dan masyarakat.
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan perekonomian nasional koperasi sebagai sokogurunya.
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.⁹

⁷ Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi: Teori dan Praktek*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h.19

⁸ Djoko Muljono, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*, (Yogyakarta: Andi, 2013), h.3.

⁹ Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi: Teori dan Praktek*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h.3.

d. Prinsip Koperasi

Dalam menjalankan usaha tentunya koperasi memiliki prinsip-prinsip dasar yang harus dipegang dan dijalankan, sebagaimana yang tercantum dalam pasal 5 UU No.25 tahun 1992 diantaranya:

1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

Menjadi anggota koperasi tidak boleh berdasarkan paksaan dari pihak manapun dan dalam keanggotaan koperasi tidak ada pembatasan atau diskriminasi.

2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis

Pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak atau keputusan anggota. Para anggota merupakan pemegang atau pelaksana kekuasaan tertinggi dalam koperasi.

3) Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)

Dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota. Pembagian SHU kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki anggota. Tetapi juga berdasarkan pertimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi.

4) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal

Balas jasa terhadap modal yang diberikan kepada anggota terbatas dan tidak berdasarkan semata-mata atas besarnya modal yang diberikan anggota. Balas jasa tersebut tidak boleh melebihi tingkat suku bunga yang berlaku dipasar.

5) Kemandirian

Dalam pengelolaan koperasi harus diterapkan suatu sikap kemandirian yang berarti dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada pihak lain yang dilandasi oleh kepercayaan kepada pertimbangan, keputusan dan usaha sendiri.

6) Pendidikan

Koperasi menyediakan pendidikan dan pelatihan untuk anggota, wakil-wakil yang dipilih, manajer dan karyawan sehingga mereka dapat berkontribusi secara efektif untuk perkembangan koperasi.

7) Kerjasama antar Koperasi

Koperasi melayani anggotanya dan memperkuat gerakan koperasi melalui kerjasama dengan struktur koperasi lokal, nasional, dan internasional.¹⁰

e. Karakteristik Koperasi

Berdasarkan Permen KUKM No. 04/Per/M.KUKM/VII/2012¹¹ tentang pedoman umum akuntansi koperasi, karakteristik koperasi adalah:

- 1) Koperasi dibentuk oleh anggota atas dasar kepentingan ekonomi yang sama.
- 2) Koperasi didirikan dan dikembangkan berlandaskan nilai-nilai kemandirian, kesetiakawanan, keadilan, persamaan dan demokrasi, tanggung jawab sosial serta kepedulian terhadap orang lain.
- 3) Koperasi didirikan, diatur, dikelola, diawasi serta dimanfaatkan oleh anggotanya.
- 4) Tugas pokok koperasi adalah melayani kebutuhan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota.
- 5) Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggotanya maka kelebihan kemampuan pelayanan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya.

f. Jenis-Jenis Koperasi

Jenis koperasi sangat beragam tergantung dari latar belakang dan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan keragaman latar belakang dan tujuan tersebut penggolongan koperasi dapat dilakukan berdasarkan berbagai pendekatan. Berdasarkan bentuknya, sebagaimana disebutkan dalam UU Nomor 25 tahun 1992 pasal 6 dan pasal 15 bahwa koperasi di Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Pasal 5, Ayat 1 dan 2.

¹¹ Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No. 04/Per/M.KUKM/VII/2012 tentang Pedoman Akuntansi Koperasi.

- 1) Koperasi Primer, yaitu koperasi yang beranggotakan orang per orang dengan jumlah minimal 20 orang. Seperti Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI), Koperasi Unit Desa (KUD), dan sebagainya.
- 2) Koperasi Sekunder, yakni koperasi yang beranggotakan badan hukum koperasi. Untuk membentuknya diperlukan minimal tiga koperasi yang sudah berbadan hukum. Contohnya, Koperasi Pemuda Indonesia (KOPINDO) yang beranggotakan Koperasi Mahasiswa (KOPMA) di Indonesia.

UU Nomor 25 tahun 1992 pasal 16 menjelaskan bahwa jenis koperasi didasarkan atas kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi para anggotanya. Berdasarkan hal tersebut, jenis koperasi dapat dibagi menjadi lima sebagai berikut:

- 1) Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi yang bergerak dibidang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya untuk kemudian di pinjamkan kembali kepada para anggotanya yang memerlukan bantuan dana, kegiatan utama koperasi simpan pinjam adalah menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman dana kepada anggota koperasi.

- 2) Koperasi Konsumsi

Koperasi yang anggotanya terdiri dari para konsumen akhir atau pemakai barang atau jasa. Kegiatan utamanya melakukan pembelian bersama, jenis barang atau jasa yang dilayani koperasi konsumen sangat tergantung pada latar belakang kebutuhan anggota yang akan dipenuhi.

- 3) Koperasi Pemasaran

Koperasi yang anggotanya terdiri dari para produsen atau pemilik barang atau penyedia jasa, dibentuk untuk membantu para anggotanya memasarkan barang-barang yang mereka hasilkan, keikutsertaan anggota sebatas memasarkan produk yang dibuatnya.

4) Koperasi Produsen

Koperasi yang para anggotanya tidak memiliki badan usaha sendiri tapi bekerjasama dalam wadah koperasi untuk menghasilkan dan memasarkan barang atau jasa.

5) Koperasi Jasa

Koperasi yang memberikan layanan atau jasa kepada para anggotanya, koperasi jasa melakukan kegiatan usaha jasa.

Sedangkan menurut Anoraga dan Widiyanti, jenis-jenis koperasi dapat dibagi menjadi lima golongan, yaitu:

1) Koperasi Konsumsi

Koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan konsumsi.

2) Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan caramudah, murah, cepat, dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.

3) Koperasi Produksi

Koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang, baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi.

4) Koperasi Jasa

Koperasi Jasa adalah Koperasi yang berusaha di bidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum.

5) Koperasi Serba Usaha

Koperasi serba usaha merupakan bagian dari koperasi konsumen yang beranggotakan orang-orang yang melakukan kegiatan konsumtif. Tujuannya adalah memberikan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi anggotanya dengan cara pengadaan barang atau jasa yang murah, berkualitas dan mudah didapat. Koperasi serba usaha adalah koperasi

yang bidang usahanya bermacam-macam. Misalnya, unit simpan pinjam, unit pertokoan untuk melayani kebutuhan sehari-hari anggota juga masyarakat. Koperasi serba usaha memiliki fungsi sebagai perkreditan, penyediaan dan penyaluran sarana produksi dan keperluan sehari-hari dan pengelolaan serta pemasaran hasil.¹²

g. Perangkat Koperasi

Perangkat koperasi terdiri dari rapat anggota, pengurus, dan pengawas.

1) Rapat Anggota

Merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Rapat anggota tersebut dihadiri oleh seluruh atau sebagian besar anggota koperasi. Keputusan koperasi diambil berdasarkan musyawarah dan mufakat senantiasa diambil sebaik mungkin namun tidak menutup kemungkinan bagi koperasi untuk mengambil keputusan dengan pemungutan suara.

2) Pengurus

Pengurus koperasi adalah pemegang kuasa/ amanah rapat anggota dalam mengelola atau memimpin. Masa jabatan paling lama lima tahun.

3) Pengawas

Pengawas mengemban amanat anggota untuk melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi.¹³

h. Permodalan Koperasi

Seperti halnya bentuk badan usaha yang lain, untuk menjalankan kegiatan usahanya koperasi memerlukan modal. Adapun modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman.

1) Modal Sendiri

Modal sendiri meliputi sumber modal sebagai berikut:

¹² Pandji Anoraga dan Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi*, (Jakarta: Rinka Cipta, 2007), h. 19.

¹³ Agn. Supriyanto, *Tata Kelola Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam*, (Yogyakarta: ANDI, 2015), h.15.

a) Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Simpanan pokok jumlahnya sama untuk setiap anggota.

b) Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, misalnya tiap bulan dengan jumlah simpanan yang sama untuk setiap bulannya. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi.

c) Simpanan khusus dan lain-lain misalnya: Simpanan sukarela (simpanan yang dapat diambil kapan saja), Simpanan Qurban, dan Deposito Berjangka.

d) Dana Cadangan

Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan Sisa Hasil usaha, yang dimaksudkan untuk pemupukan modal sendiri, pembagian kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi, dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

e) Hibah

Hibah adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah atau pemberian dan tidak mengikat.

2) Modal Pinjaman

Adapun modal pinjaman koperasi berasal dari pihak-pihak sebagai berikut:

a) Anggota dan calon anggota

- b) Koperasi lainnya dan anggotanya yang didasari dengan perjanjian kerjasama antar koperasi.
- c) Bank dan Lembaga keuangan bukan bank lembaga keuangan lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d) Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- e) Sumber lain yang sah.¹⁴

i. Koperasi dalam Islam

Dalam Islam, koperasi tergolong sebagai syirkah/syarikah. Lembaga ini adalah wadah kemitraan, kerjasama, kekeluargaan, dan kebersamaan usaha yang sehat, baik, dan halal. Syirkah bentuk koperasi diperbolehkan karena koperasi termasuk dalam syirkah ta'awuniyah. Para ulama fiqih mendasarkan hal tersebut pada firman Allah dalam surat Shad (38) ayat 24 yang berbunyi :

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نِعَاجِهِ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ

Artinya : "Dia (Dawud) berkata, "Sungguh, dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk (ditambahkan) kepada kambingnya. Memang banyak di antara orang-orang yang bersekutu itu berbuat zalim kepada yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; dan hanya sedikitlah mereka yang begitu." Dan Dawud menduga bahwa Kami mengujinya; maka dia memohon ampunan kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertobat".¹⁵

Ayat di atas menjelaskan kebolehan berserikat atau bekerja sama dalam kebaikan tentunya, seperti syirkah ta'awuniyah yang secara bahasa diartikan bekerjasama dalam tolong menolong. Ini sesuai dengan yang disyaratkan ayat tersebut di atas yaitu hanya orang yang beramal solehlah yang mampu bekerja sama dalam kebaikan tanpa mendzalimi pihak lain atau partner bisnisnya.

¹⁴ Ahmad Ifham Solihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010) , h.423.

¹⁵ Q.S. Shad (38): 24.

Di samping ayat di atas terdapat sabda Rasulullah yang membolehkan adanya akad syirkah. Dalam sebuah hadits qudsi Rasulullah, Allah Subhanahu wata'ala berfirman:

عن أبي هريرة ر رفعه قال : ان الله تعالى يقول : أنا ثالث الشر
يكعين ما لم يحن احد مما صحبا فيا اذا احنا نه خرجت من بينهما^{٤٥}

Artinya: Dari Abu Hurairah ia merafa'kannya- berkata: sesungguhnya Allah Subhanahu wata'ala berfirman: “Aku (orang) ketiga dari dua orang yang berkongsi selama salah seorang di antara keduanya tidak berkhianat kepada yang lainnya. Apabila ia berkhianat kepada yang lainnya maka aku keluar dari keduanya.” (HR. Abu Daud).¹⁶ Atas dasar ayat dan hadits tersebut, para ulama fiqih menyatakan bahwa akad syirkah (koperasi) mempunyai landasan yang kuat dalam agama islam.¹⁷

2. Laporan Keuangan Koperasi

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi. Sedangkan definisi akuntansi adalah suatu proses yang meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisisan data keuangan dari suatu organisasi. Kegiatan pencatatan dan penggolongan adalah proses yang dilakukan secara rutin dan berulang-ulang setiap kali terjadi transaksi keuangan. Sedangkan kegiatan pelaporan dan penganalisisan biayanya hanya dilakukan pada waktu tertentu.¹⁸

b. Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan koperasi adalah catatan informasi keuangan suatu koperasi yang menggambarkan posisi keuangan, sisa hasil usaha dan arus kas koperasi secara keseluruhan pada suatu periode tertentu sebagai bentuk

¹⁶ Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani Sunan abu Dawud, Indonesia, Maktabah Dahlan jus III Kitab Buyu" bab Syirkah, h.256

¹⁷ Haroen Nasrun, *Fiqih Mu'amalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), cet.Ke-1, h.167.

¹⁸ Mhd. Syahman Sitompul, *et. al, Akuntansi Masjid*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2015), hal.63

pertanggungjawaban pengurus atau pengelolaan keuangan yang ditujukan kepada anggota yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja koperasi tersebut.¹⁹

c. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Koperasi

Karakteristik kualitatif laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok menurut Pedoman umum akuntansi koperasi (Kementerian KUKM, RI. Tahun 2012) yaitu:

1) Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas yang relevan jika dapat mempengaruhi kualitas ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan.

3) Kehandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus handal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas handal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyaji yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.²⁰

4) Dapat Dibandingkan

Pemakaian harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi

¹⁹ Bambang Tri Atmojo, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada KPRI Bina Sejahtera Setda Kabupaten Semarang", (Skripsi, Fakultas Ekonomi UNS Semarang, 2015), h.16.

²⁰ Karmani Kamar, "Analisis Kinerja Keuangan dan Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (Studi Kasus pada KSP Al-Ikhlas di Kota Makassar)", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, 2014), h. 11.

dan kinerja keuangan. Implikasi penting dan karakteristik kuantitatif dapat diperbandingkan adalah bahwa pemakai harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh kebijakan tersebut.

d. Komponen Laporan Keuangan Koperasi

Dalam Undang-Undang No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Pasal 35 disebutkan bahwa setelah tahun buku koperasi ditutup, paling lambat 1 (satu) bulan sebelum diselenggarakan rapat anggota tahunan, pengurus menyusun laporan tahunan yang memuat sekurang-kurangnya:

1) Neraca

Neraca menyajikan informasi mengenai asset, kewajiban, dan ekuitas koperasi pada waktu tertentu. Elemen neraca biasanya dikelompokkan menjadi sub-kelompok atau sub-klasifikasi untuk menunjukkan informasi tentang likuiditas dan kemampuan operasi serta kemampuan koperasi untuk melunasi hutang-hutangnya.

2) Perhitungan Hasil Usaha

Perhitungan hasil usaha adalah laporan yang menggambarkan hasil usaha koperasi dalam satu periode akuntansi. Penyajian akhir dari perhitungan hasil usaha disebut SHU (Sisa Hasil Usaha). SHU bukan semata-mata mengukur besaran laba tetapi juga menggambarkan pelayanan kepada anggota dan transaksi bisnis dengan non anggota. SHU adalah laba atau keuntungan yang diperoleh dari menjalankan usaha sebagaimana layaknya sebuah perusahaan bukan koperasi.²¹ Untuk dapat menciptakan nilai dan menghasilkan laba atau SHU diperlukan sumber daya atau aset. Keberhasilan usaha koperasi ditentukan oleh seberapa baik koperasi memanfaatkan keuntungan yang diperoleh dari skala ekonomi (*economies of scale*). Agar koperasi dapat beroperasi secara lebih efisien serta dapat menetapkan harga lebih rendah maka koperasi harus menguasai skala keekonomisan. Agar diperoleh *economies of scale*, diperlukan aset dalam jumlah besar. Dejene dan Getachew menemukan

²¹ Maharani Pertiwi, "Analisis Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kota Surabaya pada Tahun 2013-2015", dalam *Jurnal Ilmiah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Juni 2017, h.7.

bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi SHU koperasi bisa juga dilihat dari beberapa faktor yang dibagi menjadi kelompok-kelompok, seperti faktor komitmen yang terdiri dari modal koperasi, faktor partisipasi yaitu aset yang tidak berwujud dalam hal ini adalah kinerja, faktor struktural seperti tenaga kerja, aset koperasi (fasilitas) atau *intangibile assets*, dan jumlah anggota. Faktor selanjutnya adalah faktor manajerial dan eksternal yang terdiri dari akses pasar, manajemen pengelolaan perusahaan. Faktor-faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai tambah bagi koperasi ataupun SHU koperasi.²² Menurut Arifin Sitio, Arifin dan Halomoan semakin tinggi partisipasi anggota maka idealnya semakin tinggi manfaat yang diterima anggota. Apabila semakin besar modal yang disetor, maka akan semakin besar pada keleluasaan para anggotanya dalam beroperasi untuk meningkatkan volume usahanya sehingga hal ini tentunya akan meningkatkan SHU yang dapat diperoleh pihak koperasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa modal sendiri berpengaruh terhadap perolehan SHU.²³ Selain modal sendiri, koperasi juga memiliki modal pinjaman untuk meningkatkan kegiatan operasional koperasi. Semakin besar modal pinjaman untuk membantu modal sendiri maka akan dapat meningkatkan kegiatan operasional keuangan koperasi sehingga akan berpengaruh pula terhadap sisa hasil usaha koperasi.²⁴

3) Laporan Arus Kas

Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar uang tunai atau secara tunai. Laporan arus kas menyediakan informasi tentang perubahan uang tunai dan secara tunai dalam satu entitas untuk periode yang dilaporkan dalam komponen yang terpisah, terdiri dari: arus kas dari aktivitas operasi, arus kas

²² Raidayani, *et. al.*, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi di Kabupaten Aceh Barat” dalam *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol.3 No.2, September 2017, h.109.

²³ Maharani Pertiwi, “Analisis Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kota Surabaya pada Tahun 2013-2015”, dalam *Jurnal Ilmiah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Juni 2017, h.7.

²⁴ Maharani Pertiwi, “Analisis Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kota Surabaya pada Tahun 2013-2015”, dalam *Jurnal Ilmiah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Juni 2017, h.7.

dari aktivitas pendanaan. Penyusunannya menggunakan metode tidak langsung.

4) Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas bertujuan menyajikan laba/rugi koperasi untuk satu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut. Informasi yang disajikan di laporan perubahan ekuitas meliputi:

- a) Sisa hasil usaha untuk periode.
- b) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas.
- c) Pengaruh perubahan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui, sesuai kebijakan akuntansi, estimasi dan kesalahan untuk setiap komponen ekuitas.
- d) Rekonsiliasi antara jumlah yang tercatat pada awal dan akhir periode untuk setiap komponen ekuitas, yang menunjukkan perubahan secara terpisah dari:
 - (1) Sisa hasil usaha.
 - (2) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas.
 - (3) Jumlah SHU yang dibagikan dan distribusi lain untuk anggota, yang menunjukkan secara terpisah komponen simpanan anggota.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Ketentuan umum catatan atas laporan keuangan koperasi, yaitu:

- a) Harus memuat pengungkapan kebijakan koperasi yang mengakibatkan perubahan perlakuan akuntansi dan pengungkapan informasi lainnya.
- b) Pembagian SHU dan penggunaan cadangan berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam koperasi bersangkutan.
- c) Penyelenggaraan dan keputusan rapat anggota yang berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan.

- d) Pengungkapan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.
- e) Pengungkapan kejadian-kejadian penting setelah tanggal neraca.
- f) Tanggal penyelesaian laporan keuangan.²⁵

3. Kinerja Keuangan Koperasi

1) Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja. Kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi atau badan usaha, sesuai dengan tanggungjawab dalam organisasi untuk tujuan meningkatkan hasil kerja yang maksimal, meningkatkan kualitas organisasi atau badan usaha.²⁶ Menurut Wiratna Sujarweni, kinerja merupakan hasil kerja yang telah dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan dengan tujuan untuk mencapai sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi.²⁷ Dalam pengertian lain kinerja juga dapat diartikan sebagai aktivitas terukur dari suatu entitas selama periode tertentu sebagai bagian dari ukuran keberhasilan pekerjaan.²⁸

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia kinerja keuangan adalah suatu penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan yang menyangkut posisi keuangan perusahaan serta perubahan terhadap posisi keuangan badan usaha tersebut. Penilaian kinerja keuangan yang berlandaskan pada data dan informasi keuangan merupakan suatu tolak ukur yang sering digunakan dalam memperoleh informasi tentang posisi keuangan suatu badan usaha. Penelitian ini sebagai penilaian kinerja dengan menganalisis dan interpretasi periode tertentu yang mencerminkan kondisi dan tingkat kesehatan keuangan badan

²⁵Shervy Bernadeth, "Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No: 06/Per/Dep.6/IV/2016" (Skripsi, Fakultas Ekobomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018), h. 10.

²⁶Lintang Gigih, "Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan BMT"(Skripsi, Fakultas Ekonomi UNY Yogyakarta, 2017), h.27.

²⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Akuntansi Sektor Publik*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 107.

²⁸Deddi Nordiawan dan Ayuningtyas Hertianti (ed.), *Akuntansi Sektor Publik*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 158.

usaha tersebut. Dalam pengertian lain, kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.²⁹

Menurut UU No.25 Tahun 1992 kinerja keuangan adalah salah satu bentuk penilaian dengan asas manfaat dan efisiensi dalam penggunaan anggaran keuangan. Sehingga penilaian terhadap kinerja keuangan menjadi sangat penting di berbagai macam usaha khususnya perkoperasian. Penilaian kinerja keuangan digunakan perusahaan supaya kegiatan operasionalnya lebih baik terutama pada bagian keuangannya.

2) Kinerja Keuangan Koperasi

Berdasarkan keputusan Menteri Koperasi Usaha Kecil Menengah No.06/Per/M.KUKM/V/2006, kinerja keuangan koperasi merupakan hasil dari kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya. Dalam mewujudkan koperasi yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, diperlukan adanya kepastian terhadap standar dan tata cara yang dapat digunakan sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian kesehatan koperasi. Penilaian terhadap kinerja keuangan koperasi dianggap penting untuk mengetahui apakah koperasi tersebut mengalami peningkatan atau penurunan setiap tahunnya. Penilaian kinerja koperasi bisa diketahui dari berbagai aspek diantaranya aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan dan jati diri koperasi.³⁰

3) Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Munawir tujuan penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi

²⁹ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.2.

³⁰ Nur Hidayah, "Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha Bina Usaha Kabupaten Gowa" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Makassar, 2016), h.23.

atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.

- b) Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c) Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d) Mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.³¹

4) Manfaat Penilaian Kinerja

Terdapat beberapa manfaat penilaian kinerja, diantaranya:

- a) Mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b) Selain digunakan untuk menilai kinerja organisasi secara keseluruhan, pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan atau kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.

³¹ S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2000), h.31.

- e) Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas perusahaan.³²

5) Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Halim dalam Hamzah menyatakan bahwa analisis kinerja keuangan adalah usaha mengidentifikasi ciri-ciri keuangan berdasarkan laporan keuangan yang tersedia. Kinerja keuangan juga merupakan hasil atau prestasi yang dicapai perusahaan mengenai posisi keuangan perusahaan dan informasi dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu untuk membantu mereka dalam proses pengambilan keputusan. Dalam suatu perusahaan maupun koperasi, penilaian kinerja adalah hal yang sangat penting untuk mendukung kinerja usaha yang baik. Untuk memotivasi pengurus koperasi agar mereka bekerja secara optimal maka diperlukan perancangan kinerja keuangan secara keseluruhan dengan baik. Menurut Suryani menyatakan bahwa sistem penilaian kinerja yang baik adalah obyektif, transparan, komunikatif, dan mampu mendorong pegawai untuk kinerjanya. Dengan adanya sifat transparan dalam penilaian kinerja, hal itu akan mendorong pengurus untuk meningkatkan kualitas koperasi menjadi koperasi yang berkualitas baik. Pengurus koperasi selalu menginginkan koperasi tersebut akan tumbuh menjadi koperasi yang berkualitas baik. Dengan menyusun laporan keuangan hal itu sekaligus mampu melakukan analisis kinerja dengan menghitung rasio-rasio keuangan koperasi yang telah mempunyai standar kesehatan untuk dijadikan patokan apakah keuangan koperasi tersebut mempunyai masalah atau tidak.³³

6) Metode dan Teknis Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir ada dua metode analisis yang dapat digunakan oleh setiap analisis laporan keuangan, yaitu:

³² Bambang Tri Atmojo, "Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada KPRI Bina Sejahtera Setda Kabupaten Semarang" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2015), h. 25.

³³ Ardha Erindani, "Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kencana Mulya Kota Kediri", dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya, h.5.

- a) Analisis horizontal, yaitu analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga diketahui perkembangannya.
- b) Analisis vertikal, yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode saja yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan yang lainnya sehingga diketahui keadaan pada saat itu juga.³⁴

4. Konsep Syariah Kinerja Keuangan

Kinerja dalam Islam mencakup segala bentuk amalan atau pekerjaan yang mempunyai unsur kebaikan dan keberkahan bagi diri, keluarga, masyarakat sekelilingnya serta negara.³⁵ Adapun ayat pertama yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah QS at-Taubah (9): 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

Artinya : “Dan katakanlah, ‘Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”³⁶

Pada ayat ke-105 dalam surat At-taubah, Allah telah memerintahkan kepada Rasul-Nya agar menyampaikan kepada umatnya, bahwa ketika mereka telah mengerjakan amal-amal shaleh, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin lainnya akan melihat dan menilai amal-amal tersebut. Dan mereka akan dikembalikan ke alam akhirat, dan mereka akan diberikan ganjaran-ganjaran atas amal yang mereka kerjakan selama hidup di dunia.³⁷

Ayat ini sesungguhnya bertujuan agar manusia mawas diri dan mengawasi amal-amal mereka, dengan jalan mengingatkan sesama mereka bahwa setiap amal yang baik dan yang buruk, memiliki hakikat yang tidak dapat disembunyikan, dan

³⁴ S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2001), h.36.

³⁵ Ahmad Zakarsy, “Manajemen Kinerja dalam Tafsir Al-Qur’an dan Hadist Pendekatan Filsafat Tematik”, dalam *Jurnal Qolamuna*, Volume 2 Nomor 1, Juli 2016, h.133.

³⁶ Q.S. At-Taubah (9): 105.

³⁷ Kementerian Agama R.I., *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, jil IV, h. 201.

mempunyai saksi-saksi yang mengetahui dan melihat hakikatnya, yaitu Rasul dan para saksi amal-amal dari kelompok kaum mukminin, tentu saja setelah disaksikan Allah Subhanahu wata'ala.³⁸ Kata 'amal mencakup segala aktivitas manusia yang bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa. Inilah yang disebut kerja dalam makna luas. Kerja itu sendiri bisa yang baik dan bisa yang buruk. Semuanya itu tidak tersembunyi bagi Allah dan juga bagi manusia pada umumnya. Orang yang bekerja dengan baik, profesional dan sempurna maka ia akan memperoleh tidak saja keuntungan material tetapi juga keuntungan spiritual. Bahkan ia memperoleh "nama" yang mengharumkan ditengah-tengah orang-orang yang menyaksikan pekerjaannya.³⁹

Pengukuran kinerja keuangan dalam islam dilakukan berdasarkan maqasid syariah. Maqasid syariah adalah tujuan-tujuan dan rahasia-rahasia yang diletakkan Allah dan terkandung dalam setiap hukum untuk keperluan pemenuhan manfaat umat. Maqasid syariah menggunakan lima elemen dalam mengukur kinerja keuangan bank syariah, adapun lima elemen maqasid syariah adalah sebagai berikut:

- a) Menjaga atau melindungi keimanan (*deen*), berhubungan dengan ibadah-ibadah yang dilakukan seorang muslim dan muslimah, membela Islam dari pada ajaran-ajaran yang sesat, membela Islam dari serangan orang-orang yang beriman kepada agama lain.
- b) Menjaga atau melindungi kehidupan (*nafs*), nyawa manusia adalah sesuatu yang sangat berharga dan harus di jaga dan di lindungi. Seorang Muslim di larang membunuh orang lain atau dirinya sendiri.
- c) Menjaga atau melindungi pemikiran ilmiah intelektualitas (*'aql*), islam menyarankan kita untuk menuntut Ilmu sampai ke ujung dunia manapun dan melarang kita untuk merusak akal sehat kita, seperti meminum alkohol.

³⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), Vol. 1, h. 238.

³⁹Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi : Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-kata Kunci dalam Al-Qur'an*, h. 135-136.

- d) Menjaga keturunan atau garis keturunan (*nasl*), menjaga garis keturunan dengan menikah secara agama dan negara.
- e) Menjaga atau melindungi kekayaan atau properti kesejahteraan masyarakat (*maal*), islam melarang kita untuk mendapatkan harta secara ilegal, dengan mengambil harta orang lain dengan cara mencuri atau korupsi.⁴⁰

Dalam penilaian kinerja keuangan koperasi menurut Perdep KUKM Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 terdapat rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar dimana penilaian rasio ini bertujuan untuk melihat besarnya harta lancar dalam menjamin kewajiban lancar koperasi. Menurut pandangan islam apabila seseorang mempunyai utang akan lebih baik untuk dirinya agar menyegerakan melunasi utangnya. Diriwayatkan dalam sebuah Hadis Riwayat Bukhari sebagai berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ، فَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ.

Artinya: Dari Abu Hurairah Radiallahu ‘anhu: sesungguhnya Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam berkata penundaan pembayaran hutang yang dilakukan oleh orang kaya adalah kezaliman. Apabila seseorang diantara kalian dipindahkan kepada orang kaya maka hendaknya dia mengikuti.⁴¹

5. Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi

Analisis kinerja keuangan dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang telah mempunyai standar. Menurut Kasmir rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu

⁴⁰ Ika Afrina, “Analisis Kinerja Keuangan Pendekatan Maqasid Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia”(Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019), h. 31.

⁴¹ Jumaidil Musa, “Hadis Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wa sallam tentang Larangan Menunda Membayar Hutang”(Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2016), h. 25.

maupun secara keseluruhan. Hubungan itu menjadi bermanfaat karena hubungan tersebut memperlihatkan suatu hubungan yang bermakna. Rasio-rasio keuangan ini biasanya dinyatakan dalam satuan persentase (%) atau berapa kali pembilang dikalikan penyebutnya.⁴²

Dalam hal ini, penelitian ini dilakukan koperasi yang memiliki standar atas dasar penilaian terhadap kinerja yang dimana hal ini dikeluarkan dan ditetapkan oleh Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Pada dasarnya penelitian ini untuk menganalisa kinerja yang dilakukan dengan menilai suatu aspek dan komponen yang sudah diatur dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM, dimana bahwa hal ini menunjukkan kinerja koperasi menyatakan kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, dalam pengawasan, dan dalam pengawasan khusus.

Aspek-aspek cara penilaian untuk memperoleh tingkat kesehatan koperasi antara lain:

1) Permodalan

Permodalan merupakan dana yang akan digunakan untuk melaksanakan usaha-usaha koperasi. Menurut Hendrojogi arti modal lebih ditekankan kepada nilai, daya beli, atau kekuasaan untuk menggunakan apa yang terkandung dalam barang modal.

a) Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset

Untuk memperoleh rasio antara modal sendiri terhadap total asset ditetapkan sebagai berikut:

- (1) Untuk rasio antara modal sendiri dengan total asset lebih kecil atau sama dengan 0% diberikan nilai 0.
- (2) Untuk setiap kenaikan rasio 4% mulai dari 0 % nilai ditambah 5 dengan maksimum nilai 100.

⁴² Jumaidil Musa, "Hadis Nabi Shallallahu 'Alaihi Wa sallam tentang Larangan Menunda Membayar Hutang"(Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2016), h. 25.

- (3) Untuk rasio lebih besar dari 60% sampai rasio 100% setiap kenaikan rasio 4% nilai dikurangi 5.
- (4) Nilai dikalikan bobot sebesar 6 % diperoleh skor permodalan.

Tabel 2.1

Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0		0,00
1 – 20	25	6	1,50
21 – 40	50	6	3,00
41 – 60	100	6	6,00
61 – 80	50	6	3,00
81 – 100	25	6	1,00

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016

b) Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Untuk memperoleh rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, ditetapkan sebagai berikut :

- (1) Untuk rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko lebih kecil atau sama dengan 0% diberi nilai 0.
- (2) Untuk setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0% nilai ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.
- (3) Nilai dikalikan bobot sebesar 6%, maka diperoleh skor permodalan.

Tabel 2.2

Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0		0
1 – 10	10	6	0,6
11 – 20	20	6	1,2
21 – 30	30	6	1,8
31 – 40	40	6	2,4
41 – 50	50	6	3,0
51 – 60	60	6	3,6

61 – 70	70	6	4,2
71 – 80	80	6	4,8
81 – 90	90	6	5,4
91 – 100	100	6	6,0

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016

c) Rasio Kecukupan Modal Sendiri

- (1) Rasio kecukupan modal sendiri yaitu perbandingan antara ModalSendiri Tertimbang dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dikalikan dengan 100 %.
- (2) Modal tertimbang adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen modal KSP/USP koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko.
- (3) ATMR adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen aktiva KSP dan USP Koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko.
- (4) Menghitung nilai ATMR dilakukan dengan cara menjumlahkan hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot risiko masing-masing komponen aktiva.
- (5) Rasio kecukupan modal sendiri dapat dihitung/diperoleh dengan cara membandingkan nilai modal tertimbang dengan nilai ATMR dikalikan dengan 100 %.

Tabel 2.3

Standar Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 4	0	3	0,00
4 < X < 6	50	3	1.5
6 < X < 8	75	3	2.25
> 8	100	3	3

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016

2) Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva produktif sering juga disebut dengan *earning asset* atau aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana tersebut untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Aktiva produktif adalah kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi bersangkutan.

a) Rasio Volume Pinjaman pada Anggota Terhadap Total Volume Pinjaman yang Diberikan

Untuk mengukur rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap total volume pinjaman ditetapkan berikut :

Tabel 2.4

Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman Diberikan

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 25	0	10	0,00
26 – 50	50	10	5,00
50 – 75	75	10	7,50
> 75	100	10	10,00

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016

b) Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Diberikan

Untuk memperoleh rasio antara risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, ditetapkan sebagai berikut :

- (1) Menghitung perkiraan besarnya risiko pinjaman bermasalah (RPM) sebagai berikut:
 - (a) 50% dari pinjaman diberikan yang kurang lancar (PKL).
 - (b) 75% dari pinjaman diberikan yang diragukan (PDR).
 - (c) 100% dari pinjaman diberikan yang macet (Pm).
- (2) Hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan pinjaman yang disalurkan.

$$\text{RPM} = \frac{(50\% \times \text{PKL}) + (75\% \times \text{PDR}) + (100 \times \text{Pm})}{\text{Pinjaman yang diberikan}}$$

Perhitungan penilaian:

- (a) Untuk rasio 45 % atau lebih diberi nilai 0.
- (b) Untuk setiap penurunan rasio 1% dari 45 % nilai ditambah 2, dengan maksimum nilai 100.
- (c) Nilai dikalikan dengan bobot 5 % diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.5

Standar Perhitungan RPM

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 45	0	5	0
$40 < x \leq 45$	10	5	0,5
$30 < x \leq 40$	20	5	1,0
$20 < x \leq 30$	40	5	2,0
$10 < x \leq 20$	60	5	3,0
$0 < x \leq 10$	80	5	4,0
0	100	5	5,0

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016

- c) Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah dihitung dengan cara sebagai berikut:
 - (1) Untuk rasio 0%, berarti tidak mempunyai cadangan penghapusan diberi nilai 0.
 - (2) Untuk setiap kenaikan 1 % mulai dari 0 %, nilai ditambah 1 sampai dengan maksimum 100.
 - (3) Nilai dikalikan bobot sebesar 5 % diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.6

Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0	5	0
1 - 10	10	5	0,5
11 - 20	20	5	1,0
21 - 30	30	5	1,5
31 - 40	40	5	2,0

41 – 50	50	5	2,5
51 – 60	60	5	3,0
61 – 70	70	5	3,5
71 – 80	80	5	4,0
81 – 90	90	5	4,5
91 - 100	100	5	5,0

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016

d) Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan diatur dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 2.7

Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Berisiko

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 30	25	5	1,25
26 – 30	50	5	2,50
21 - < 26	75	5	3,75
< 21	100	5	5,00

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016

3) Penilaian Manajemen

Penilaian aspek manajemen KSP dan USP koperasi meliputi 5 komponen sebagai berikut :

- a) Manajemen Umum
- b) Kelembagaan
- c) Manajemen Permodalan Manajemen Aktiva
- d) Manajemen Likuiditas

Perhitungan nilai didasarkan kepada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan aspek manajemen terhadap seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan sebagai berikut :

- (1) Manajemen umum 12 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
- (2) Kelembagaan 6 pertanyaan (bobot 3 atau 0,5 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).

- (3) Manajemen permodalan 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
- (4) Manajemen aktiva 10 pertanyaan (bobot 3 atau 0,3 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
- (5) Manajemen likuiditas 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
- a) Manajemen Umum

Tabel 2.8
Standar Perhitungan Manajemen Umum

Jumlah Jawaban "Ya"	Skor
1	0,25
2	0,50
3	0,75
4	1,00
5	1,25
6	1,50
7	1,75
8	2,00
9	2,25
10	2,50
11	2,75
12	3,00

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan
UKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016

- b) Manajemen Kelembagaan

Tabel 2.9
Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,50
2	1,00
3	1,50
4	2,00
5	2,50
6	3,00

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan
UKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016

c) Manajemen Permodalan

Tabel 2.10**Standar Perhitungan Manajemen Permodalan**

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,60
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan
UKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016

d) Manajemen Aktiva

Tabel 2.11**Standar Perhitungan Manajemen Aktiva**

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,30
2	0,60
3	0,90
4	1,20
5	1,50
6	1,80
7	2,10
8	2,40
9	2,70
10	3,00

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan
UKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016

e) Manajemen Likuiditas

Tabel 2.12**Standar Perhitungan Manajemen Likuiditas**

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,60
2	1,20
3	1,80
4	2,40

5	3,00
---	------

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan
UKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016

4) Penilaian Efisiensi

Penilaian efisiensi KSP/USP koperasi didasarkan pada 3 (tiga) rasio yaitu:

- a) Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto.
- b) Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor.
- c) Rasio efisiensi pelayanan.

Rasio-rasio di atas menggambarkan sampai seberapa besar KSP/USP koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan asset yang dimilikinya.

- a) Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

Cara perhitungan rasio beban operasi anggota atas partisipasi bruto ditetapkan sebagai berikut:

- (1) Untuk rasio sama dengan atau lebih besar dari 100 diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 95 persen hingga lebih kecil dari 100 diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio sebesar 5% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100.
- (2) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.13

Standar Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto (100%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≥ 100	0	4	1
$95 \leq x < 100$	50	4	2
$90 \leq x < 95$	75	4	3
$0 \leq x < 90$	100	4	4

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan

UKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016

b) Rasio beban usaha terhadap SHU kotor

- (1) Untuk rasio lebih dari 80% diberi nilai 25 dan untuk setiap penurunan rasio 20% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100.
- (2) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.14

Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor (100%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$60 \leq x < 80$	25	4	1
$40 \leq x < 60$	50	4	2
$0 \leq x < 40$	75	4	3
≤ 40	100	4	4

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016

c) Efisiensi Pelayanan

Perhitungan rasio efisiensi pelayanan dihitung dengan membandingkan biaya karyawan dengan volume pinjaman, dan ditetapkan sebagai berikut:

- (1) Untuk rasio lebih dari 15 persen diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 10 persen hingga 15 persen diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio 1 persen nilai ditambah 5 sampai dengan maksimum nilai 100.
- (2) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 2% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.15

Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio Efisiensi (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 5	100	2	2,0
$5 < x \leq 10$	75	2	1,5
$10 < x \leq 15$	50	2	1,0

> 15	0	2	0,0
------	---	---	-----

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016

5) Aspek Likuiditas

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas KSP dan USP Koperasi dilakukan terhadap 2 (dua) rasio, yaitu:

- a) Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar.
 - b) Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.
- a) Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar ditetapkan sebagai berikut:

- (1) Untuk rasio kas lebih besar dari 10 % hingga 15 % diberi nilai 100, untuk rasio lebih kecil dari 15 % sampai dengan 20 % diberi nilai 50, untuk rasio lebih kecil atau sama dengan 10 % diberi nilai 25 sedangkan untuk rasio lebih dari 20 % diberi nilai 25.
- (2) Nilai dikalikan dengan bobot 10% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.16

Standar Perhitungan Rasio Kas terhadap Kewajiban Lancar

Rasio Kas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 10	25	10	2,5
$0 < x < 15$	100	10	10
$5 < x < 20$	50	10	5
> 20	25	10	2,5

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016

- b) Pengukuran rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima
Pengukuran rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima ditetapkan sebagai berikut:

- (1) Untuk rasio pinjaman lebih kecil dari 60% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 10 % nilai ditambah dengan 25 sampai dengan maksimum 100.
- (2) Nilai dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.17
Standar Perhitungan Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang Diterima

Rasio Pinjaman (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 60	25	5	1,25
60 < x < 70	50	5	2,50
70 < x < 80	75	5	3,75
80 < x < 90	100	5	5

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016

6) Kemandirian dan Pertumbuhan

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No.20/Per/M.KUKM/XI/2008, kemandirian dan pertumbuhan koperasi merujuk pada bagaimana kemampuan koperasi dalam melayani masyarakat secara mandiri dan seberapa besar pertumbuhan koperasi di tahun yang bersangkutan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 (tiga) rasio yaitu rentabilitas aset, rentabilitas ekuitas, dan kemandirian operasional.

a) Rasio rentabilitas aset

Rasio rentabilitas aset yaitu SHU sebelum pajak dibandingkan dengan total asset, perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

- (1) Untuk rasio rentabilitas aset lebih kecil dari 5% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 2,5% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.
- (2) Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.18
Standar Perhitungan Skor untuk Rasio Rentabilitas Aset

Rasio Rentabilitas Aset (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	25	3	0,75
5 < x < 7,5	50	3	1,50
7,5 < x < 10	75	3	2,25
> 10	100	3	3,00

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan
UKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016

b) Rasio rentabilitas modal sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri yaitu SHU bagian anggota dibandingkan total modal sendiri, perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

- (1) Untuk rasio rentabilitas modal sendiri lebih kecil dari 3% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 1 % nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.
- (2) Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.19

Standar Perhitungan untuk Ratio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio Rentabilitas Modal Sendiri (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 3	25	3	0,75
$3 \leq x < 4$	50	3	1,50
$4 \leq x < 5$	75	3	2,25
≥ 5	100	3	3,00

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan
UKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016

c) Rasio kemandirian operasional pelayanan

Rasio kemandirian operasional yaitu Partisipasi Netto dibandingkan Beban Usaha ditambah beban perkoperasian, perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

- (1) Untuk rasio kemandirian operasional lebih kecil atau sama dengan 100% diberi nilai 0, dan untuk rasio lebih besar dari 100 % diberi nilai 100.
- (2) Nilai dikalikan dengan bobot 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.20

Standar Perhitungan Ratio Kemandirian Operasional

Rasio Kemandirian Operasional (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 100	0	4	0
> 100	100	4	4

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016

7) **Jati Diri Koperasi**

Penilaian aspek jati diri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaian jati diri koperasi menggunakan 2 (dua) rasio, yaitu:

a) Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi bruto adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi/besar persentasenya semakin baik. Partisipasi bruto adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa pada anggota yang mencakup beban pokok dan partisipasi netto.

Pengukuran rasio partisipasi bruto dihitung dengan membandingkan partisipasi bruto terhadap partisipasi bruto ditambah pendapatan, yang ditetapkan sebagai berikut:

- (1) Untuk rasio lebih kecil dari 25% diberi nilai 25 dan untuk setiap kenaikan rasio 25% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan rasio lebih besar dari 75% nilai maksimum 100.
- (2) Nilai dikalikan dengan bobot 7 % diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.21

Standar perhitungan rasio partisipasi bruto

Rasio Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 25	25	7	1,75
25 < x < 50	50	7	3,50,
50 < x < 75	75	7	5,25
> 75	100	7	7

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016

b) Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Rasio ini mengukur kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan

pokok dan simpanan wajib, semakin tinggi persentasenya semakin baik. Pengukuran rasio promosi ekonomi anggota dihitung dengan membandingkan promosi ekonomi anggota dihitung dengan membandingkan promosi ekonomi anggota terhadap simpanan wajib, yang ditetapkan sebagai berikut:

- (1) Untuk rasio lebih kecil dari 5% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 5 hingga 7,5 diberi nilai 50. Selanjutnya untuk setiap kenaikan rasio 2,5 %, nilai ditambah dengan 25 sampai dengan nilai maksimum 100.
- (2) Nilai dikalikan dengan bobot 3 %, diperoleh skor penilaian.

Tabel 2.22

Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Rasio PEA (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	0	3	0,00
$5 < x < 7,5$	50	3	1,50,
$7,5 < x < 10$	75	3	2,25
> 10	100	3	3

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 7 komponen sebagaimana dimaksud pada angka 1 s/d 7, diperoleh skor secara keseluruhan. Skor dimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP Koperasi yang dibagi dalam 4 (empat) golongan yaitu sehat, cukup sehat, dalam pengawasan, dan dalam pengawasan khusus. Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.23

Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP

Skor	Predikat
$80,00 \leq x \leq 100$	Sehat
$66,00 \leq x < 80,00$	Cukup Sehat
$51,00 \leq x < 66,00$	Dalam Pengawasan
< 51,00	Dalam Pengawasan Khusus

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan

UKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016

B. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.24
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yona Irfany Putri, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, I Gede Agus Pertama Yudantara (2019)	Analisis Kinerja Keuangan dan Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Anugrah Sari Desa Kalianget Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng Tahun	Deskriptif kuantitatif	Penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan KSP Anugrah Sari tahun 2015-2017 masih belum maksimal dikarenakan masih terdapat beberapa rasio yang berada dalam kriteria kurang baik, seperti <i>cash ratio</i> yaitu sebesar 21%, ROA yaitu sebesar 2,03%, dan ROE yaitu sebesar 3,16%. Penilaian tingkat kesehatan koperasi KSP Anugrah Sari tahun 2015-2017 berada dalam predikat kurang sehat dengan rata-rata skor 50,75. Kondisi ini dikarenakan masih terdapat rasio di masing-masing aspek penilaian yang memperoleh skor kurang maksimal karena dalam memenuhi kewajiban lancarnya KSP Anugrah Sari masih tergolong tidak baik, beban usaha yang dikeluarkan masih tergolong besar dan manfaat ekonomi yang diberikan kepada anggota masih tergolong sedikit.

		2015-2017)		
2	Aslama Ramdhani, Elmanizar (2019)	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Sejahtera	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Koperasi Sejahtera Karyawan Rumah Sakit Swasta di Jakarta Pusat tahun 2012-2016 berdasarkan rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas menunjukkan sangat tidak sehat sedangkan rasio solvabilitas menunjukkan indikator sehat.
3	Ahmad Isrofi (2018)	Analisis Kinerja KPRI “Adi Dharma” Kedungreja Kabupaten Cilacap Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Negara Koperasi dan UKM	Penelitian evaluasi (<i>Evaluation Research</i>) dengan menggunakan PAP (Penilaian Acuan Patokan)	Penelitian menunjukkan bahwa kinerja KPRI “Adi Dharma” Kedungreja memperoleh skor rerata sebesar 71,15% dan berada dalam kondisi cukup sehat, dengan rincian sebagai berikut: a. aspek permodalan secara rerata mendapatkan skor 11,50 dan termasuk kategori cukup sehat; b. aspek kualitas aktiva produktif secara rerata memperoleh skor 16,50 dan berkategori cukup sehat; c. aspek manajemen secara rerata memperoleh skor 13,40 dan termasuk kondisi sehat; d. aspek efisiensi secara rerata memperoleh skor 8,00 dan merupakan kategori sehat; e. aspek likuiditas secara rerata memperoleh skor

		Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep. 6/IV/2016 Periode 2014-2016		6,25; f. aspek kemandirian dan pertumbuhan 5,50 dan berada dalam kategori dalam pengawasan; g. aspek jatidiri secara rerata memperoleh skor 10,00 dan berada dalam kategori sehat.
4	Shervy Bernadeth (2018)	Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementeria n Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No: 06/Per/Dep. 6/IV/2016 (Studi Kasus Credit	Penelitian studi kasus.	Penelitian menunjukkan kondisi kesehatan CU Kridha Rahardja Tempat Pelayanan Yogyakarta pada tahun 2015 memperoleh predikat “Dalam Pengawasan Khusus” karena total skor yang diperoleh sebesar 50,70 sehingga berada dalam rentang skor $<51,00$. Pada tahun 2016 memperoleh predikat “Dalam Pengawasan Khusus” karena total skor yang diperoleh sebesar 63,55 sehingga berada dalam rentang skor $51,00 \leq x < 66,00$. Pada tahun 2017 memperoleh predikat “Dalam Pengawasan Khusus” karena total skor yang diperoleh sebesar 65,05 sehingga berada dalam rentang skor $51,00 \leq x < 66,00$.

		Union Kridha Rahardja Tempat Pelayanan Yogyakarta)		
5	Chandra Kunriawan, Vera Desva Arianti (2018)	Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Wira Karya Lahat Kabupaten Lahat	Penelitian Deskriptif	Penelitian menunjukkan bahwa pada aspek permodalan Koperasi Simpan Pinjam Wira Karya Lahat pada tahun 2015-2017 memperoleh skor 47 dengan Predikat dalam pengawasan khusus atau tidak sehat, aspek kualitas aktiva produktif memperoleh skor 16,25 dengan predikat dalam pengawasan atau kurang sehat. Aspek manajemen memperoleh skor 13,75 dengan predikat sangat baik atau sangat sehat. Aspek efisiensi memperoleh skor 2,00 dalam predikat dalam pengawasan khusus atau tidak baik dan Aspek Likuiditas memperoleh skor 3,75 dalam predikat tidak baik atau tidak sehat. Maka dapat disimpulkan perolehan skor untuk menilai kinerja keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Wira Karya Lahat pada tahun 2015-2017 tidak baik atau tidak sehat.
6	Machasin, Ezky Tiyasing si, Arika Fitriani (2018)	Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi	Metode deskriptif dengan pendekatan	menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi KPRI di Kota Pekanbaru jika ditinjau dari <i>Curent Ratio</i> , dengan nilai rata-rata sebesar 377,05%, berada pada kriteria tidak baik. Ditinjau dari total

		Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kota Pekanbaru	kuantitatif	hutang (kewajiban) terhadap asset, dengan nilai rata-rata sebesar 36,83%, berada pada kriteria sangat baik. Ditinjau dari total htang (kewajiban) terhadap modal sendiri, dengan nilai rata-rata sebesar 70,02%, berada pada kriteria sangat baik. Ditinjau dari <i>Net Profit Margin</i> , dengan nilai rata-rata sebesar 23,45%, berada pada kriteria sangat baik. ditinjau dari <i>Retrun On Asset</i> , dengan nilai rata-rata sebesar 6,56%, berada pada kriteria cukup baik. Ditinjau dari Rentabilitas Modal Sendiri, dengan nilai rata-rata sebesar 11,86%, berada pada kriteria cukup baik. ditinjau dari perputaran piutang, dengan nilai rata-rata sebesar 71,96 Kali, berada pada kriteria sangat baik. Ditinjau dari perputaran aktiva, dengan nilai rata-rata sebesar 21,96 Kali, berada pada kriteria sangat baik.
7	Rahma Bunga Arum. (2018)	L Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Primer Kartika Prima Sejahtera Angkatan Darat Samarinda	-	Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap tahunnya mengalami penurunan dengan predikat kesehatan yang dikatakan kurang sehat. Dengan skor perolehan rata-rata yang mengalami naik turun yaitu periode 2013-2015 mengalami kenaikan 56,50; 52,75; 51,25 pada saat tahun 2016 tingkat kesehatan koperasi mengalami penurunan menjadi 50,50. Dan periode 2017 kembali meningkat menjadi 53,25. Maka total rata-rata 52,85.

8	Abi Pratiwa Siregar (2017)	Kinerja Koperasi di Indonesia	Penelitian deskriptif analitis	Kinerja keuangan koperasi di Indonesia menunjukkan perkembangan yang positif atau semakin membaik. Namun demikian, struktur permodalan koperasi seiring berjalannya waktu semakin didominasi oleh modal luar yang pada umumnya berupa hutang. Pada aspek non keuangan, koperasi di Indonesia menunjukkan perkembangan yang semakin menurun: jumlah koperasi tidak aktif semakin bertambah seiring bertambahnya jumlah koperasi, koperasi aktif namun tidak melaksanakan RAT menunjukkan kecenderungan yang meningkat, jumlah anggota semakin berkurang, dan serapan tenaga kerja belum kerja belum mampu dimaksimalkan karena keterbatasan koperasi baik secara finansial maupun kesiapan organisasi.
9	I Gusti Ayu Normaya Sari, Nurul Mahmudah (2017)	Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Handayani Kabupaten Pemalang Periode	Deskriptif kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan KPRI Handayani ditinjau dari Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.6/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/ koperasi <i>awards</i> , termasuk dalam kriteria tidak baik, artinya KPRI Handayani Kabupaten Pemalang kurang efisien dalam manajemen modal kerja. Untuk itu pada unit simpan pinjam agar tercapai perputaran modal kerja yang efisien harus selektif dalam pemberian kredit.

		2011-2015		
10	Kristina Damayanti Putri (2017)	Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Wisuda Guna Raharja, Lombok)	Penelitian studi kasus	Penelitian menunjukkan bahwa dari hasil analisis tingkat kesehatan, skor aspek kesehatan KSP Wisuda Guna Raharja pada tahun 2014 adalah 73,45 yang mana menunjukkan bahwa KSP dalam keadaan cukup sehat yakni berkisar antara $66,00 \leq x < 80,00$, sedangkan pada tahun 2015 dan 2016, skor aspek penilaian kesehatan KSP adalah 64,80 dan 64,05 yang mana menunjukkan bahwa kondisi kesehatan KSP Wisuda Guna Raharja dalam pengawasan yakni berkisar antara $51 \leq x < 66$.

1. Persamaan dan perbedaan penelitian Yona Irfany Putri, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, I Gede Agus Pertama Yudantara (2019) dengan penelitian ini adalah:
 - a. Persamaannya adalah jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.
 - b. Perbedaannya adalah rasio keuangan yang digunakan Yona, Putu, Marvilianti, dan I Gede berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 sedangkan rasio keuangan yang digunakan peneliti berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016.
2. Persamaan dan perbedaan penelitian Aslama dan Elmanizar (2019) dengan penelitian ini adalah:

- a. Persamaannya adalah jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.
 - b. Perbedaannya adalah rasio keuangan yang digunakan Aslama dan Elmanizar berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 sedangkan rasio keuangan yang digunakan peneliti berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016.
3. Persamaan dan perbedaan penelitian Ahmad Isrofi (2018) dengan penelitian ini adalah:
- a. Persamaannya adalah rasio keuangan yang digunakan berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016.
 - b. Perbedaannya adalah jenis penelitian yang digunakan, Ahmad Isrofi menggunakan penelitian evaluasi (*Evaluation Research*) dengan menggunakan PAP (Penilaian Acuan Patokan) sedangkan peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.
4. Persamaan dan perbedaan penelitian Shervy Bernadeth (2018) dengan penelitian ini adalah:
- a. Persamaannya adalah rasio keuangan yang digunakan berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016.
 - b. Perbedaannya adalah jenis penelitian yang digunakan, penelitian Shervy Bernadeth menggunakan penelitian studi kasus sedangkan peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.
5. Persamaan dan perbedaan penelitian Chandra Kunriawan dan Vera Desva Arianti (2018) dengan penelitian ini adalah:
- a. Persamaannya adalah menilai kinerja keuangan koperasi dengan menggunakan beberapa aspek penilaian yang sama yaitu, aspek

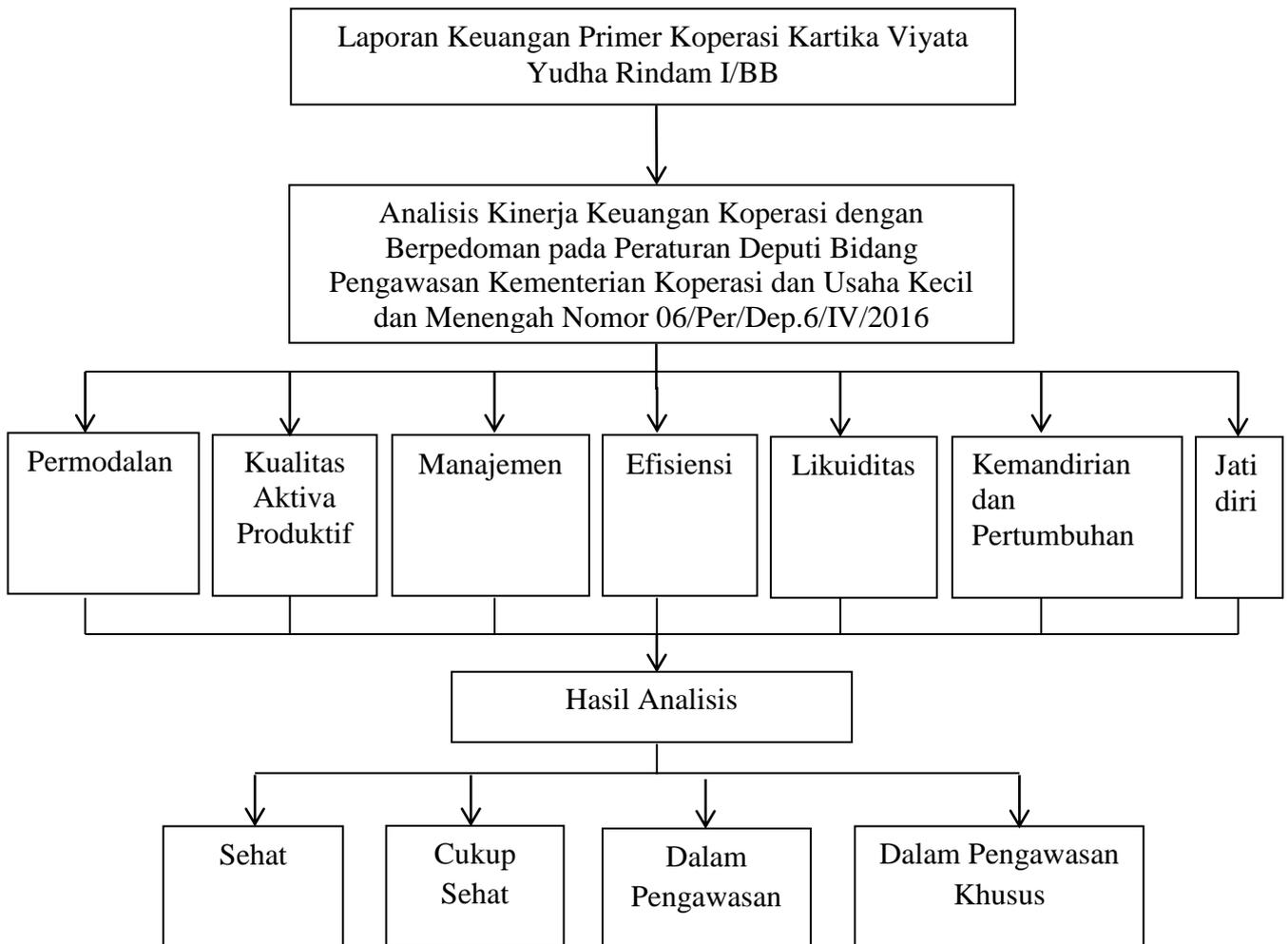
- permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek dan aspek likuiditas.
- b. Perbedaannya adalah Chandra Kunriawan dan Vera Desva tidak menggunakan aspek kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jati diri koperasi sedangkan peneliti menggunakan 2 aspek tersebut.
6. Persamaan dan perbedaan penelitian Machasin, Ezky Tiyaningsi, dan Arika Fitriani (2018) dengan penelitian ini adalah:
 - a. Persamaannya adalah jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif.
 - b. Perbedaannya adalah Machasin meneliti kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas sedangkan peneliti menggunakan rasio yang berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016.
 7. Persamaan dan perbedaan penelitian Rahma Bunga Arum. L (2018) dengan penelitian ini adalah:
 - a. Persamaannya adalah menggunakan rasio keuangan yang sama dalam menganalisis kinerja keuangan koperasi.
 - b. Perbedaannya adalah rasio keuangan yang digunakan Rahma Bunga berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XI/2009 sedangkan rasio keuangan yang digunakan peneliti berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016.
 8. Persamaan dan perbedaan penelitian Abi Pratiwa Siregar (2017) dengan penelitian ini adalah:
 - a. Persamaannya adalah rasio keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan koperasi.
 - b. Perbedaannya adalah objek penelitian Abi Pratiwa S meliputi laporan keuangan koperasi di seluruh Indonesia sedangkan objek penelitian peneliti hanya pada satu koperasi. Aspek keuangan yang digunakan

oleh Abi Pratiwa S terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan ROE sedangkan peneliti menggunakan tujuh aspek keuangan yang berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016.

9. Persamaan dan perbedaan penelitian I Gusti Ayu Normaya Sari dan Nurul Mahmudah (2017) dengan penelitian ini adalah:
 - a. Persamaannya adalah jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif.
 - b. Perbedaannya adalah penelitian Gusti dan Nurul menggunakan rasio keuangan yang berpedoman pada Permen Koperasi dan UKM No. 6/Per/M.KUKM/V/2006 sedangkan rasio keuangan yang digunakan peneliti berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016.
10. Persamaan dan perbedaan penelitian Kristina Damyanthi Putri (2017) dengan penelitian ini adalah:
 - a. Persamaannya adalah rasio keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan koperasi.
 - b. Perbedaannya adalah penelitian Kristina menggunakan analisis rasio keuangan dan analisis trend sedangkan penelitian ini hanya menggunakan analisis rasio keuangan.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha Rindam I/BB yang terdiri dari Neraca dan Laporan Sisa Hasil Usaha yang dianalisis menggunakan rasio keuangan yang berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016. Koperasi dianalisis berdasarkan beberapa aspek. Penilaian tingkat kesehatan koperasi meliputi aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jati diri koperasi. Setelah

mendapatkan skor dari masing-masing aspek, lalu diakumulasikan untuk menentukan kriteria kesehatan koperasi. Hasil dari penilaian akan menunjukkan kondisi tingkat kesehatan koperasi yang berada pada kondisi sehat, cukup sehat, dalam pengawasan, atau dalam pengawasan khusus.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Deskriptif merupakan tulisan yang berisi paparan, uraian tentang suatu objek sebagaimana adanya pada waktu tertentu. Sedangkan kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.¹ Jadi dalam penelitian ini, metode yang digunakan dengan menggunakan tulisan yang berisi paparan uraian tentang suatu objek sebagaimana adanya pada waktu tertentu dimana data yang digunakan berupa angka atau bilangan pada laporan keuangan dengan menganalisis rasio keuangan berdasarkan aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, penilaian manajemen, penilaian efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi. Kriteria yang dipakai dalam penelitian ini adalah ketentuan yang dikeluarkan oleh Menteri Koperasi dan UKM yaitu Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha Rindam I/BB yang beralamat di Jl.Argasari Pematangsiantar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2020 sampai dengan Januari 2021. Berikut tabel 3.1 waktu penelitian :

¹ I Gusti Ayu Normaya Sari dan Nurul Mahmudah, "Analisis Kinerja Keuangan pada KPRI Handayani Kabupaten Pematangsiantar Periode 2011-2015" dalam *Jurnal Monex* Vol.6 No.2 Juni 2017, h. 257.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Penelitian						
		Nov 2019	Jun 2020	Jul 2020	Ags 2020	Sep 2020	Okt 2020	Feb 2021
1	Pengajuan Judul							
2	Penyusunan Proposal							
3	Seminar Proposal							
4	Revisi Proposal							
4	Penelitian							
5	Penyelesaian dan Bimbingan Skripsi							
6	Sidang Munaqasah							

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah tempat dimana data untuk penelitian diperoleh.²

Subjek Penelitian ini adalah pengurus Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha Rindam I/BB.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Objek penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan sisa hasil usaha Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha Rindam I/BB.

² Rialdi Nurraiman, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung, 2014), h. 47.

³ *Ibid.*

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberi masing-masing arti dalam suatu kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Laporan keuangan adalah neraca dan laporan sisa hasil usaha Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha dari tahun 2014 sampai dengan 2018.
2. Analisis kinerja keuangan adalah suatu kemampuan hasil kinerja pada Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha yang telah dicapai koperasi pada periode tahun tertentu.
3. Rasio keuangan adalah suatu perhitungan dengan cara membandingkan beberapa pos tertentu dalam laporan keuangan yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan dalam periode tertentu.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Pada saat pengumpulan data primer tentunya ada hubungan (kontak) langsung antara si peneliti dengan responden.⁴ Data ini berupa data kualitatif terdiri dari gambaran umum, struktur dan sejarah berdirinya Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha yang diperoleh dari wawancara kepada pengurus Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis, majalah, artikel yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁵ Data ini berupa data kuantitatif yang berasal dari laporan pertanggungjawaban pengurus yang disampaikan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT), yaitu

⁴ Arfan Ikhsan, *et. al.*, Metodologi Penelitian Bisnis. (Medan: Ciptapustaka Media, 2014), h.122.

⁵ *Ibid.*, h.123.

laporan keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 yang terdiri dari neraca dan perhitungan hasil usaha tahun 2014-2018.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik ini dilakukan jika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden.⁶ Ada 3 orang responden yang akan diwawancarai adalah:

- a. Ketua Koperasi
- b. Sekretaris koperasi
- c. Bendahara koperasi

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷ Dalam penelitian ini, dokumentasi sebagai pendukung yang menekankan pada pencarian fakta dan pengumpulan data dalam bentuk arsip laporan keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha.

G. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan metode deskriptif pendekatan kuantitatif. Analisis data ini melalui 5 tahap, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data koperasi yang berhubungan dengan penelitian seperti gambaran umum koperasi, sejarah singkat, lokasi, struktur organisasi serta laporan keuangan koperasi yang terdiri dari neraca dan laporan sisa hasil usaha.

2. Pemilihan Data

Data yang telah didapatkan dari lapangan dipilih oleh peneliti, yaitu menulis rincian atas poin-poin yang fokus pada hal yang akan diteliti.

⁶ Arfan Ikhsan, *et. al.*, Metodologi Penelitian Bisnis.(Medan:Ciptapustaka Media,2014), h.122.

⁷ *Ibid.*

3. Menganalisis Data

Setelah data dipilih, maka peneliti akan menganalisis data menggunakan rasio keuangan sesuai dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 yaitu Aspek Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Penilaian Manajemen, Penilaian Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan, serta Jati Diri Koperasi.

4. Penyajian Data

Data yang telah dianalisis akan disajikan dalam bentuk tabel dan uraian singkat. Dalam hal ini, peneliti menyajikan hasil wawancara dalam bentuk skor.

5. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang dibuat berdasarkan pada data yang diperoleh sehingga dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha

1. Sejarah Singkat Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha

Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha didirikan pada tanggal 18 April 1968. Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha didirikan berdasarkan Surat Pangdam II/BB No. SP/042/12/1963 dan Surat Pangdam II/BB No. SE/021/12/1965 telah disahkan sebagai Badan Hukum oleh Departemen Transmigrasi Koperasi CQ Direktorat Koperasi Provinsi Sumatera Utara dengan No. Badan Hukum 2804/BH/III/1968 Tanggal 18 April 1968. Kemudian pada tanggal 13 Mei 1996 No. Badan Hukum berubah menjadi No. 246/PAD/KWK.2/V/1996. Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha yang beralamat/berkedudukan di Komplek Rindam I/BB Pematangsiantar, Sumatera Utara dengan klasifikasi “A”. Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha bergerak di bidang simpan pinjam dan perdagangan. Koperasi ini mempunyai kegiatan seperti kredit barang, jual beli berbagai barang dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha didirikan dengan modal yang dihimpun dari simpanan wajib, simpanan pokok, simpanan sukarela, dan pinjaman.

Landasan, azas, dan tujuan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha adalah sebagai berikut:

- a. Koperasi berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.
- b. Koperasi berazaskan kekeluargaan dan kegotongroyongan.
- c. Koperasi bertujuan untuk mengembangkan ideologi kehidupan perkoperasian, mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam rangka menggalang terlaksananya masyarakat adil makmur berdasarkan pancasila, ikut membangun tatana perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, menggiatkan kesadaran anggota untuk menyimpan pada koperasi secara teratur, meningkatkan pengetahuan anggota melalui

penyuluhan, latihan dan pendidikan tentang perkoperasian maupun keterampilan lainnya.

2. Visi dan Misi Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha

a. Visi Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha

Siap memenuhi kebutuhan prajurit dan konsumen serta siap melaksanakan tugas pokoknya dalam membantu meningkatkan kesejahteraan prajurit.

b. Misi Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha

Memberikan kepuasan kepada prajurit dan konsumen dengan cara:

- 1) Memberikan produk yang berkualitas terbaik dan memberikan pelayanan yang ramah.
- 2) Melakukan dan mengembangkan tradisi penelitian di kalangan anggota-anggota koperasi bagi pengembangan proses interdisipliner yang terpadu.
- 3) Membangun organisasi yang terpercaya, sehat dan bermanfaat.

3. Struktur Organisasi Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha (gambar)

Susunan Pengurus Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- a. Ketua : Kapten Inf Herman Surbakti NRP 3910460671271
- b. Sekretaris : Peltu Daswarman NRP 21960005131275
- c. Urnikkop : Serma Wasinton Manik NRP 617409
- d. Urus : Serka Parmohonan Harahap NRP 319104545300871
- e. Urben : Serka Tumin NRP 31940399090872

Susunan Pengawas Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- a. Ketua : Mayor Inf Rahmat Mulia NRP 636315
- b. Anggota I: Mayor Inf Ressa Anwar, S.Pd NRP 11980014871270
- c. Anggota II: Mayor Inf KC. Manik NRP 573245

Pelaksana Harian Tugas Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- a. Ketua : Kapten Inf Herman Surbakti NRP 3910460671271

- b. Sekretaris : Peltu Daswarman NRP 21960005131275
- c. Urnikkop : Serma Wasinton Manik NRP 617409
- d. Urus : Serka Parmohonan Harahap NRP 319104545300871
- e. Urben : Serka Tumin NRP 31940399090872

Dibantu oleh :

- a. Pok Administrasi : PNS Jamerdianto Saragih
 - b. Pok Unit Usaha Toko Sandang
 - 1) PNS Desfitri Aidil
 - 2) Sertu Edi Suprpto
 - 3) Bella (Honor)
 - 4) Nur Rizky (Honor)
 - c. Pok Unit Usaha Toko Pangan
 - 1) PNS Andi Purba
 - 2) Putri (Honor)
 - d. Pok Unit Usaha Toko Pangan Rusunawa : Kopda Bayu Anggara
 - e. Pok Unit Usaha Simpan Pinjam : Sertu Aidil
 - f. Pok Unit Pembukuan/Operator Komputer
 - 1) Serma Wasinton Manik
 - 2) PNS Meli Siahaan
4. Keanggotaan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha

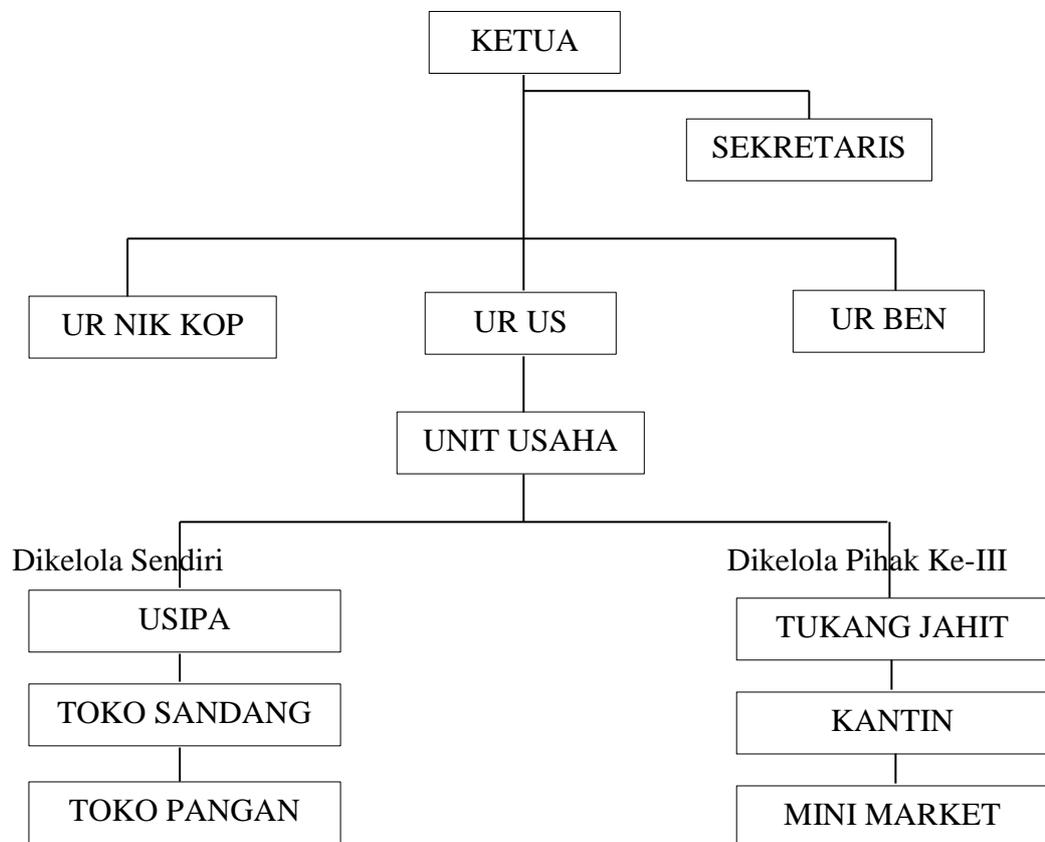
Yang dapat diterima menjadi anggota koperasi Kartika Viyata Yudha ialah Warga Negara Indonesia yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Mata pencaharian/pekerjaan: TNI Angkatan Darat dan Pegawai Negeri Sipil.
- b. Mempunyai kemampuan penuh untuk melakukan tindakan hukum (dewasa dan tidak dalam perwalian).
- c. Mempunyai kesamaan kepentingan ekonomi dalam lingkup usaha koperasi.
- d. Telah menyetujui isi Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, dan ketentuan-ketentuan koperasi yang berlaku.
- e. Membayar simpanan pokok.

- f. Bertempat tinggal/bekerja/berusaha di ruang lingkup keanggotaan koperasi.

Yang menjadi anggota Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha ialah seluruh anggota organik Rindam I/BB Pematangsiantar yang gajinya sudah berada di Rindam I/BB Pematangsiantar. Jumlah anggota Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha sampai dengan 31 Desember 2018 sebanyak 828 orang.

Adapun bagan struktur organisasi yang dibuat oleh pengurus Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1

Struktur Organisasi Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha

Sumber: Pengurus Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha Rindam I/BB Pematangsiantar, berikut ini adalah hasil dari penelitian tentang kinerja keuangan berdasarkan Keputusan Kementerian Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah No. 14/Per/M.KUKM/XII/20019:

1. Aspek Permodalan

a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan modal sendiri Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha dalam mendukung pendanaan terhadap total aset yang ada, dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sehingga ditemukan hasil penilaian rasio modal sendiri terhadap total aset Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 dan penetapan skor penilaian rasio modal sendiri terhadap total aset Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset Periode 2014-2018

Tahun	Modal Sendiri	Total Asset	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2014	3.466.295.771,92	4.127.817.293,68	83,97	25	6	1,50
2015	4.235.324.102,32	5.013.293.654,82	84,48	25	6	1,50
2016	5.178.982.563,46	6.009.016.551,71	86,19	25	6	1,50
2017	6.061.284.260,35	6.667.713.145,72	90,90	25	6	1,50
2018	6.800.499.404,36	7.684.627.708,12	88,49	25	6	1,50

Sumber: Laporan Keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Vudha Periode 2014-2018 (data diolah)

b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Penilaian rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, untuk melihat kemampuan modal sendiri mendukung dana pinjaman berisiko di Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha, pinjaman berisiko

merupakan pinjaman diberikan yang tidak punya angunan yang memadai dan atau jaminan peminjam yang diandalkan, dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan yang Berisiko}} \times 100\%$$

Sehingga ditemukan hasil penilaian rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 dan penetapan skor penilaian rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Berisiko Periode 2014-2018

Tahun	Modal Sendiri	Pinjaman Berisiko	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2014	3.466.295.771,92	3.301.938.409,28	104,98	100	6	6,0
2015	4.235.324.102,32	4.009.269.609,28	105,64	100	6	6,0
2016	5.178.982.563,46	4.868.863.344,28	106,37	100	6	6,0
2017	6.061.284.260,35	5.293.010.144,28	114,51	100	6	6,0
2018	6.800.499.404,36	6.060.231.059,28	112,22	100	6	6,0

Sumber: Laporan Keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Vudha Periode 2014-2018 (data diolah)

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Penilaian rasio ini bertujuan untuk melihat kemampuan permodalan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha untuk menanggung kerugian atas asset berisiko, dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Sehingga ditemukan hasil penilaian rasio kecukupan modal sendiri Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 dan penetapan skor penilaian rasio kecukupan sendiri Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Rasio Kecukupan Modal Sendiri Periode 2014-2018

Tahun	Modal Sendiri Tertimbang	ATMR	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2014	3.483.832.911,71	3.758.948.774,73	92,68	100	3	3,00
2015	4.278.196.492,11	4.558.490.762,23	93,85	100	3	3,00
2016	5.297.042.453,25	5.496.897.137,23	96,36	100	3	3,00
2017	6.075.135.150,14	6.032.286.182,23	100,71	100	3	3,00
2018	6.826.001.794,15	6.924.214.542,23	98,58	100	3	3,00

Sumber: Laporan Keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Vudha Periode 2014-2018 (data diolah)

2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Pinjaman Diberikan

Penilaian rasio ini bertujuan untuk melihat besarnya presentase pinjaman yang diberikan kepada anggota Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha, dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Volume Pinjaman pada Anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Sehingga ditemukan hasil penilaian rasio volume pinjaman pada anggota terhadap pinjaman diberikan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 dan penetapan skor penilaian rasio volume pinjaman pada anggota terhadap pinjaman diberikan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Periode 2014-2018

Tahun	Volume Pinjaman pada Anggota	Volume Pinjaman	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2014	3.346.706.900	3.346.706.900	100	100	10	10,00
2015	4.054.710.800	4.054.710.800	100	100	10	10,00
2016	4.915.996.335	4.915.996.335	100	100	10	10,00
2017	5.341.582.535	5.341.582.535	100	100	10	10,00
2018	6.110.398.500	6.110.398.500	100	100	10	10,00

Sumber: Laporan Keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Vudha Periode 2014-

2018 (data diolah)

- b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan
- Penilaian rasio ini bertujuan untuk melihat besarnya pinjaman yang bermasalah dari total piutang yang ada pada Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha, dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman Diberikan}} \times 100\%$$

Sehingga ditemukan hasil penilaian rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 dan penetapan skor penilaian rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5

**Rasio Risiko Pinjaman pada Anggota terhadap Pinjaman yang Diberikan
Periode 2014-2018**

Tahun	Pinjaman Bermasalah	Pinjaman yang Diberikan	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2014	0	3.346.706.900	0	100	5	5,0
2015	0	4.054.710.800	0	100	5	5,0
2016	0	4.915.996.335	0	100	5	5,0
2017	0	5.341.582.535	0	100	5	5,0
2018	0	6.110.398.500	0	100	5	5,0

Sumber: Laporan Keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Vudha Periode 2014-2018 (data diolah)

- c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

Penilaian rasio ini bertujuan untuk melihat besarnya cadangan resiko untuk mendukung pinjaman yang bermasalah pada Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha, dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$$

Sehingga ditemukan hasil penilaian rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 dan penetapan skor penilaian rasio cadangan resiko terhadap pinjaman

bermasalah Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah Periode 2014-2018

Tahun	Cadangan Risiko	Pinjaman Bermasalah	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2014	312.159.011,79	0	-	-	-	-
2015	298.335.011,79	0	-	-	-	-
2016	242.115.011,79	0	-	-	-	-
2017	155.115.011,79	0	-	-	-	-
2018	117.053.011,79	0	-	-	-	-

Sumber: Laporan Keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Vudha Periode 2014-2018 (data diolah)

d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Penilaian rasio ini bertujuan untuk melihat besarnya pinjaman berisiko dari total piutang yang ada pada Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha, dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pinjaman yang Berisiko}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$$

Sehingga ditemukan hasil penilaian rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 dan penetapan skor penilaian rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan Periode 2014-2018

Tahun	Pinjaman yang Berisiko	Pinjaman yang Diberikan	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2014	3.301.938.409,28	3.346.706.900	98,66	25	5	1,25
2015	4.009.269.609,28	4.054.710.800	98,88	25	5	1,25
2016	4.868.863.344,28	4.915.996.335	99,04	25	5	1,25

2017	5.293.010.144,28	5.341.582.535	99,09	25	5	1,25
2018	6.060.231.059,28	6.110.398.500	99,18	25	5	1,25

Sumber: Laporan Keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Vudha Periode 2014-2018 (data diolah)

3. Aspek Manajemen

Berdasarkan hasil wawancara pada aspek manajemen Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha (Lampiran), selanjutnya dilakukan penskoran sebagai berikut:

a. Manajemen Umum

Tabel 4.8

Penskoran Aspek Manajemen Umum Periode 2014-2018

Tahun	Jumlah Jawaban Ya	Skor
2014	10	2,5
2015	10	2,5
2016	10	2,5
2017	10	2,5
2018	10	2,5

Sumber: Data Hasil Wawancara Sudah Diolah

b. Manajemen Kelembagaan

Tabel 4.9

Penskoran Aspek Manajemen Kelembagaan Periode 2014-2018

Tahun	Jumlah Jawaban Ya	Skor
2014	5	2,50
2015	5	2,50
2016	5	2,50
2017	5	2,50
2018	5	2,50

Sumber: Data Hasil Wawancara Sudah Diolah

c. Manajemen Permodalan

Tabel 4.10

Penskoran Aspek Manajemen Permodalan Periode 2014-2018

Tahun	Jumlah Jawaban Ya	Skor
2014	3	1,80
2015	3	1,80

2016	3	1,80
2017	4	2,40
2018	3	1,80

Sumber: Data Hasil Wawancara Sudah Diolah

d. Manajemen Aktiva

Tabel 4.11

Penskoran Aspek Manajemen Aktiva Periode 2014-2018

Tahun	Jumlah Jawaban Ya	Skor
2014	6	1,80
2015	6	1,80
2016	6	1,80
2017	6	1,80
2018	6	1,80

Sumber: Data Hasil Wawancara Sudah Diolah

e. Manajemen Likuiditas

Tabel 4.12

Penskoran Aspek Manajemen Likuiditas Periode 2014-2018

Tahun	Jumlah Jawaban Ya	Skor
2014	3	1,80
2015	3	1,80
2016	3	1,80
2017	3	1,80
2018	3	1,80

Sumber: Data Hasil Wawancara Sudah Diolah

4. Aspek Efisiensi

a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Penilaian rasio ini bertujuan untuk melihat besarnya biaya pelayanan anggota dari partisipasi yang diberikan oleh anggota Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha, dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

Sehingga ditemukan hasil penilaian rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 dan penetapan skor penilaian rasio beban operasi anggota terhadap

partisipasi bruto Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.13

Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto periode 2014-2018

Tahun	Beban Operasional Anggota	Partisipasi Bruto	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2014	210.063.643,21	719.457.873,61	29,20	100	4	4
2015	322.345.080,10	859.454.841,24	37,51	100	4	4
2016	826.188.435,99	1.175.987.632,88	70,25	100	4	4
2017	552.557.786,55	832.949.880,56	66,34	100	4	4
2018	356.965.901,43	877.930.413,83	40,66	100	4	4

Sumber: Laporan Keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Vudha Periode 2014-2018 (data diolah)

b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Penilaian rasio ini bertujuan untuk melihat besarnya beban usaha dari Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha, dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$$

Sehingga ditemukan hasil penilaian rasio efisiensi pelayanan diberikan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 dan penetapan skor penilaian rasio efisiensi pelayanan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.14

Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor Periode 2014-2018

Tahun	Beban Usaha	SHU Kotor	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2014	154.375.318,21	510.394.230,40	30,25	100	4	4
2015	251.620.480,10	542.433.761,14	46,39	75	4	3
2016	748.290.585,99	382.056.496,89	195,86	25	4	1
2017	475.425.786,55	285.966.993,01	166,25	25	4	1
2018	278.424.001,43	523.073.512,40	53,23	75	4	3

Sumber: Laporan Keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Vudha Periode 2014-2018 (data diolah)

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

Penilaian rasio ini bertujuan untuk melihat besarnya biaya karyawan terhadap volume pinjaman Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha, dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Sehingga ditemukan hasil penilaian rasio efisiensi pelayanan diberikan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 dan penetapan skor penilaian rasio efisiensi pelayanan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.15

Rasio Efisiensi Pelayanan Periode 2014-2018

Tahun	Biaya Karyawan	Volume Pinjaman	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2014	8.000.000,00	3.346.706.900	0,24	100	2	2,0
2015	13.200.000,00	4.054.710.800	0,33	100	2	2,0
2016	21.000.000,00	4.915.996.335	0,43	100	2	2,0
2017	25.200.000,00	5.341.582.535	0,47	100	2	2,0
2018	25.900.000,00	6.110.398.500	0,42	100	2	2,0

Sumber: Laporan Keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Vudha Periode 2014-2018 (data diolah)

5. Aspek Likuiditas

a. Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar

Penilaian rasio ini bertujuan untuk melihat besarnya harta lancar dalam menjamin kewajiban lancar Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha, dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Sehingga ditemukan hasil penilaian rasio kas Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 dan penetapan skor penilaian rasio kas Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.16**Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar Periode 2014-2018**

Tahun	Kas + Bank	Kewajiban Lancar	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2014	47.645.084,92	85.662.791,36	55,62	25	10	2,5
2015	34.762.971,06	174.395.291,36	19,93	50	10	5
2016	5.083.932,95	413.770.291,36	1,23	25	10	2,5
2017	15.573.876,96	259.572.291,36	6,00	25	10	2,5
2018	11.841.924,36	296.699.291,36	3,99	25	10	2,5

Sumber: Laporan Keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Vudha

Periode 2014-2018 (data diolah)

b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Penilaian rasio ini bertujuan untuk melihat besarnya pinjaman yang diberikan koperasi terhadap dana yang diterima Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha, dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Sehingga ditemukan hasil penilaian rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 dan penetapan skor penilaian rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.17**Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima Periode 2014-2018**

Tahun	Pinjaman yang Diberikan	Dana yang Diterima	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2014	3.346.706.900	3.560.907.563,28	93,98	100	5	5
2015	4.054.710.800	4.380.142.893,68	92,57	100	5	5
2016	4.915.996.335	5.358.399.354,82	91,74	100	5	5
2017	5.341.582.535	6.269.821.051,71	85,20	100	5	5
2018	6.110.398.500	7.012.776.195,72	87,13	100	5	5

Sumber: Laporan Keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Vudha Periode

2014-2018 (data diolah)

6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

a. Rasio Rentabilitas Asset

Penilaian rasio ini bertujuan untuk melihat kemampuan koperasi untuk menghasilkan SHU sebelum pajak dari total aset yang dimiliki Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha, dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sehingga ditemukan hasil penilaian rasio rentabilitas asset Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 dan penetapan skor penilaian rasio rentabilitas aset Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.18

Rasio Rentabilitas Asset Periode 2014-2018

Tahun	SHU Sebelum Pajak	Total Asset	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2014	510.394.230,40	4.127.817.293,68	12,36	100	3	3,00
2015	542.433.761,14	5.013.293.654,82	10,82	100	3	3,00
2016	382.056.496,89	6.009.016.551,71	6,36	50	3	1,50
2017	285.966.993,01	6.667.713.145,72	4,29	25	3	0,75
2018	523.073.512,40	7.684.627.708,12	6,81	50	3	1,50

Sumber: Laporan Keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Vudha Periode 2014-2018 (data diolah)

b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Penilaian rasio ini bertujuan untuk melihat kemampuan koperasi untuk menghasilkan SHU untuk anggotanya dari total modal sendiri pada Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha, dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sehingga ditemukan hasil penilaian rasio rentabilitas modal sendiri Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 dan penetapan skor penilaian rasio rentabilitas modal sendiri Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.19
Rasio Rentabilitas Modal Sendiri Periode 2014-2018

Tahun	SHU Bagian Anggota	Total Modal Sendiri	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2014	235.879.559,63	3.466.295.771,92	6,80	50	3	3,00
2015	361.964.092,78	4.235.324.102,32	8,55	75	3	3,00
2016	551.635.025,37	5.178.982.563,46	10,65	100	3	3,00
2017	627.293.375,39	6.061.284.260,35	10,35	100	3	3,00
2018	664.128.301,24	6.800.499.404,36	9,77	75	3	3,00

Sumber: Laporan Keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Vudha Periode 2014-2018 (data diolah)

c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Penilaian rasio ini bertujuan untuk melihat besarnya penghasilan bersih koperasi yang berasal dari anggota terhadap biaya yang dikeluarkan untuk pelayanan anggota Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha, dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Partisipasi Netto}}{\text{Beban Usaha} + \text{Beban Perkoperasian}} \times 100\%$$

Sehingga ditemukan hasil penilaian rasio kemandirian operasional pelayanan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 dan penetapan skor penilaian rasio kemandirian operasional pelayanan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.20
Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan Periode 2014-2018

Tahun	Partisipasi Netto	Beban Usaha + Beban Perkoperasian	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2014	846.880.761,06	179.262.318,21	472,43	100	4	4
2015	805.089.615,02	282.940.480,10	284,54	100	4	4
2016	1.130.207.463,00	780.677.385,99	144,77	100	4	4
2017	815.425.413,50	508.596.686,55	160,33	100	4	4
2018	673.221.366,37	310.804.401,43	216,61	100	4	4

Sumber: Laporan Keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Vudha Periode 2014-2018 (data diolah)

7. Jatidiri Koperasi

a. Rasio Partisipasi Bruto

Penilaian rasio ini bertujuan untuk melihat kemampuan koperasi dalam melayani anggota Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha, dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Sehingga ditemukan hasil penilaian rasio partisipasi bruto Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 dan penetapan skor penilaian rasio partisipasi bruto Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.21

Rasio Partisipasi Bruto Periode 2014-2018

Tahun	Partisipasi Bruto	Partisipasi Bruto + Pendapatan	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2014	877.682.236,06	877.930.413,83	99,97	100	7	7
2015	832.614.215,02	832.949.880,56	99,96	100	7	7
2016	1.175.718.513,00	1.175.987.632,88	99,98	100	7	7
2017	859.386.513,50	859.454.841,24	99,99	100	7	7
2018	719.382.866,37	719.457.873,61	99,99	100	7	7

Sumber: Laporan Keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Vudha Periode 2014-2018 yang Telah Diolah

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Penilaian rasio ini bertujuan untuk melihat kemampuan koperasi memberi manfaat partisipasi dan biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib pada Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha, dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Promosi Ekonomi Anggota}}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$$

Sehingga ditemukan hasil penilaian rasio promosi ekonomi anggota Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 dan penetapan

	c. Rasio Keuangan Modal Sendiri	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
	Skor Aspek Permodalan	10,50	10,50	10,50	10,50	10,50	10,50
2	Kualitas Aktiva Produktif (KAP)						
	a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman yang Diberikan	10,00	10,00	7,50	10,00	10,00	9,50
	b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang Diberikan	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
	c. Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah	-	-	-	-	-	-
	d. Rasio Pinjaman yang Berisiko Terhadap Pinjaman yang Diberikan	1,25	1,25	1,25	1,25	1,25	1,25
	Skor Aspek KAP	16,25	16,25	13,75	16,25	16,25	15,75
3	Manajemen						
	a. Manajemen Umum	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50
	b. Manajemen Kelembagaan	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50
	c. Manajemen Permodalan	1,80	1,80	1,80	2,40	1,80	1,92
	d. Manajemen Aktiva	1,80	1,80	1,80	1,80	1,80	1,80
	e. Manajemen Likuiditas	1,80	1,80	1,80	1,80	1,80	1,80
	Skor Aspek Permodalan	10,40	10,40	10,40	11,00	10,40	10,52
4	Efisiensi						
	a. Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
	b. Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor	4,00	3,00	1,00	1,00	3,00	2,40
	c. Rasio Efisiensi Pelayanan	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
	Skor Aspek Efisiensi	10,00	9,00	7,00	7,00	9,00	8,40
5	Likuiditas						
	a. Rasio Kas	2,50	5,00	2,50	2,50	2,50	3,00
	b. Rasio Pinjaman yang Diberikan Terhadap Dana yang Diterima	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
	Skor Aspek Likuiditas	7,50	10,00	7,50	7,50	7,50	8,00
6	Kemandirian dan Pertumbuhan						
	a. Rentabilitas Asset	3,00	3,00	1,50	0,75	1,50	1,95
	b. Rentabilitas Modal Sendiri	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
	c. Kemandirian Operasional Pelayanan	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
	Skor Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan	10,00	10,00	8,50	7,75	8,50	8,95
7	Jatidiri Koperasi						
	a. Rasio Partisipasi Bruto	7,00	7,00	7,00	7,00	7,00	7,00
	b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
	Skor Aspek Jati Diri Koperasi	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00
	Skor Akhir	74,65	76,15	67,65	70,00	72,15	72,12

Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi	Cukup Sehat					
--	--------------------	--------------------	--------------------	--------------------	--------------------	--------------------

Sumber: Data Sekunder Sudah Diolah

C. Pembahasan

1. Penilaian Aspek Permodalan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha Periode 2014–2018

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa pada aspek permodalan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 diperoleh skor yang sama yaitu 10,50 jika dibagi dengan 15 yang merupakan total skor dari aspek permodalan dan kemudian dikalikan dengan 100 yang merupakan nilai maksimum menghasilkan 70. Skor 70 berkisar $66,00 \leq x \leq 80,00$ sehingga dikategorikan dengan predikat cukup sehat. Skor tersebut diwakili oleh rasio modal sendiri terhadap total asset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman beresiko, dan rasio kecukupan modal sendiri dengan rincian penilaian sebagai berikut:

a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2014, rasio yang diperoleh sebesar 83,97% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 1,50. Tahun 2015 rasio yang diperoleh sebesar 84,48% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 1,50. Tahun 2016 rasio yang diperoleh sebesar 86,19% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 1,50. Tahun 2017 rasio yang diperoleh sebesar 90,90% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 1,50. Tahun 2018 rasio yang diperoleh sebesar 88,49% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 1,50.

Rasio rerata yang diperoleh sebesar 86,81% dengan skor rata-rata 1,50 dan merupakan skor terendah. Skor maksimal 6,00 diperoleh ketika rasio berada dalam rentang 41%–60%. Dengan demikian, Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha harus menyeimbangkan modal sendiri dengan modal pinjaman melalui peningkatan pinjaman dari luar guna mencapai kualitas dengan nilai maksimal yaitu ketika jumlah modal sendiri terhadap total asset berada di posisi tingkatan yang mencapai 41%-60%.

b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Berisiko

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2014, rasio yang diperoleh sebesar 104,98% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 6,00. Tahun 2015 rasio yang diperoleh sebesar 105,64% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 6,00. Tahun 2016 rasio yang diperoleh sebesar 106,37% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 6,00. Tahun 2017 rasio yang diperoleh sebesar 114,51% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 6,00. Tahun 2018 rasio yang diperoleh sebesar 112,22% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 6,00.

Rasio rerata yang diperoleh sebesar 108,74% dengan skor rata-rata 6,00 dan merupakan skor maksimal. Hal ini berarti modal sendiri Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha memiliki kualitas yang sangat baik dalam menjamin pinjaman diberikan yang berisiko pada tahun 2014-2018. Dengan demikian, diharapkan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha dapat mempertahankan kondisi ini dan memperkecil jumlah pinjaman yang berisiko untuk tahun berikutnya.

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2014, rasio yang diperoleh sebesar 92,68% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3,00. Tahun 2015 rasio yang diperoleh sebesar 93,85% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3,00. Tahun 2016 rasio yang diperoleh sebesar 96,36% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3. Tahun 2017 rasio yang diperoleh sebesar 100,71% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3,00. Tahun 2018 rasio yang diperoleh sebesar 98,58% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3,00.

Rasio rerata yang diperoleh sebesar 96,44% dengan skor rata-rata yang diperoleh yaitu 3,00 dan merupakan skor maksimal. Hal ini berarti modal tertimbang Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha memiliki kualitas yang sangat baik dalam mendukung adanya Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dimiliki pada tahun 2014-2018. Hendaknya Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha dapat mempertahankan kondisi ini.

2. Penilaian Aspek Kualitas Aktiva Produktif Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha Periode 2014-2018

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa pada aspek kualitas aktiva produktif Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha tahun 2014 dan 2015 diperoleh skor yang sama yaitu 16,25; tahun 2016 diperoleh skor 13,75; tahun 2017 dan 2018 diperoleh skor yang sama yaitu 16,25. Rerata skor diperoleh sebesar 15,75 jika dibagi dengan 20 yang merupakan total skor dari rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan, rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, dan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman bermasalah lalu kemudian dikalikan dengan 100 yang merupakan nilai maksimum menghasilkan 78,75. Skor 78,75 berkisar $66,00 \leq x \leq 80,00$; sehingga dikategorikan dengan predikat cukup sehat. Hal ini berarti aktiva yang dimiliki sudah mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Skor tersebut diwakili oleh rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan, rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah dan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan dengan rincian penilaian sebagai berikut:

a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman yang Diberikan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan pada tahun 2014-2018 memperoleh hasil yang sama. Rasio yang diperoleh yaitu sebesar 100% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 10,00.

Rasio rerata yang diperoleh sebesar 100% dengan skor rata-rata 10,00 dan merupakan skor maksimal. Hal ini berarti bahwa Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha dalam aktivitas simpan pinjam kepada anggota pada tahun 2014-2018 dapat dikatakan tinggi. Hendaknya Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha mempertahankan kondisi ini dan lebih ditingkatkan lagi untuk tahun berikutnya.

b. Rasio Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan selama 5 tahun pada periode 2014-2018 memperoleh hasil yang sama. Rasio yang diperoleh yaitu 0% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 5,00.

Rasio rerata yang diperoleh sebesar 0% dengan skor rata-rata 5,00 dan merupakan skor maksimal. Semakin rendah rasio yang dihasilkan maka semakin rendah pula risiko pinjaman bermasalah yang terjadi. Sehingga Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha memiliki tingkat rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan yang rentan rendah pada periode 2014-2018. Rasio yang diperoleh

c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

Dalam rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah, Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha tidak memiliki pinjaman bermasalah. Maka cadangan risiko yang ada tidak bisa dibagi dengan angka 0. Sehingga peneliti tidak melakukan perhitungan pada rasio ini.

d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2014, rasio yang diperoleh sebesar 98,66% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 1,25. Tahun 2015 rasio yang diperoleh sebesar 98,88% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 1,25. Tahun 2016 rasio yang diperoleh sebesar 99,04% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 1,25. Tahun 2017 rasio yang diperoleh sebesar 99,09% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 1,25. Tahun 2018 rasio yang diperoleh sebesar 99,18% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 1,25.

Rasio rerata yang diperoleh sebesar 98,97% dengan skor rata-rata sebesar 1,25. Semakin rendah rasio yang telah dihasilkan, maka semakin rendah pula risiko pinjaman bermasalah yang terjadi. Dengan adanya rasio yang dihasilkan berarti Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha dapat diharapkan mampu memperkecil suatu pinjaman berisiko.

3. Penilaian Aspek Manajemen Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha Periode 2014-2018

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh pada aspek manajemen umum yaitu 2,50; skor rata-rata pada aspek manajemen kelembagaan yaitu 2,50; skor rata-rata aspek manajemen permodalan yaitu 1,92; skor rata-rata aspek manajemen aktiva yaitu 1,80; skor rata-rata aspek manajemen likuiditas yaitu 1,80. Rerata skor diperoleh sebesar 10,52 jika dibagi dengan 15 yang merupakan total skor dari aspek manajemen dan kemudian dikalikan dengan 100 yang merupakan nilai maksimum menghasilkan 70,13. Skor 70,13 berkisar $66,00 \leq x \leq 80,00$ sehingga dikategorikan dengan predikat cukup sehat.

Berdasarkan perolehan skor tersebut menunjukkan bahwa dari aspek manajemen Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha telah menjalankan manajemen dengan cukup baik pada periode 2014-2018, hanya saja masih perlu meningkatkan pengelolaan manajemen permodalan, manajemen aktiva, dan manajemen likuiditas secara efektif dan efisien.

Pengelolaan manajemen permodalan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha diperlukan pembentukan penyisihan cadangan dengan nilai sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan. Cadangan tersebut berguna untuk pemupukan modal dan pengembangan usaha.

Pengelolaan manajemen aktiva Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha memperoleh skor 1,80 karena setiap pinjaman yang diberikan kepada anggota tidak didukung dengan agunan dan tidak memiliki pinjaman macet ataupun pinjaman bermasalah. Hal ini disebabkan pembayaran pinjaman dilakukan dengan pemotongan gaji anggota itu sendiri. Oleh karena itu, Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha memperoleh skor yang rendah pada penilaian manajemen aktiva.

Pengelolaan manajemen likuiditas Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha perlu memiliki kebijakan tertulis mengenai pengendalian likuiditas serta memiliki kerjasama pendanaan dari lembaga keuangan lainnya untuk menjaga likuiditas Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha.

4. Penilaian Aspek Efisiensi Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha Periode 2014-2018

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa pada aspek efisiensi Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha tahun 2014 diperoleh skor 10,00; tahun 2015 diperoleh skor 9,00; tahun 2016 dan 2017 diperoleh skor yang sama yaitu 7,00 dan tahun 2018 diperoleh skor 9,00. Rerata skor yang diperoleh sebesar 8,40 jika dibagi dengan 10 yang merupakan total skor aspek efisiensi dan kemudian dikalikan dengan 100 yang merupakan nilai maksimum menghasilkan 84. Skor 84 berkisar $80,00 \leq x \leq 100$. Hal ini berarti bahwa dalam penilaian efisiensi, Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha tergolong sangat baik, yang berarti Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha mampu memberikan pelayanan kepada anggota dengan penggunaan asset dan biaya dengan efisien. Dengan skor tersebut dapat dikatakan bahwa aspek efisiensi Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha dikategorikan sehat. Skor tersebut diwakili oleh rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dan rasio efisiensi pelayanan dengan rincian penilaian sebagai berikut:

a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2014, rasio diperoleh sebesar 29,20% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4,00. Tahun 2015 rasio yang diperoleh sebesar 37,51% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4,00. Tahun 2016 rasio yang diperoleh sebesar 70,25% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4,00. Tahun 2017 rasio yang diperoleh sebesar 66,34% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4,00. Tahun 2018 rasio yang diperoleh sebesar 40,66% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4,00.

Rasio rerata yang diperoleh sebesar 48,79% dengan skor rata-rata 4,00 dan merupakan skor maksimal. Hal ini berarti bahwa Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha telah memberikan efisiensi pelayanan kepada para anggotanya dari penggunaan asset yang dimiliki. Partisipasi bruto yang tinggi menunjukkan bahwa kontribusi anggota terhadap koperasi juga tinggi dan

meningkatkan perolehan SHU. Diharapkan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha dapat mempertahankan kondisi ini atau meningkatkannya untuk tahun berikutnya.

b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2014, rasio yang diperoleh sebesar 30,25% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4,00. Tahun 2015 rasio yang diperoleh sebesar 46,39% sehingga mendapat nilai 75 dengan skor 3,00. Tahun 2016 rasio yang diperoleh sebesar 195,86% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 1,00. Tahun 2017 rasio yang diperoleh sebesar 166,25% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 1,00. Tahun 2018 rasio yang diperoleh sebesar 53,23% sehingga mendapat nilai 75 dengan skor 3,00.

Rasio rerata yang diperoleh sebesar 98,39% dengan skor rata-rata diperoleh sebesar 2,40. Skor 2,40 berkisar $51,00 \leq x < 66,00$ dengan predikat dalam pengawasan. Semakin rendah rasio yang dihasilkan, maka semakin tinggi tingkat perolehan SHU. Hal ini berarti Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha belum berhasil melaksanakan kegiatan usaha yang efisien dengan beban usaha yang rendah. Diharapkan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha dapat mengurangi beban usahanya dengan efisien sehingga menghasilkan SHU yang lebih tinggi.

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2014, rasio yang diperoleh sebesar 0,24% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 2,00. Tahun 2015 rasio yang diperoleh sebesar 0,33% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 2,00. Tahun 2016 rasio yang diperoleh sebesar 0,43% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 2,00. Tahun 2017 rasio yang diperoleh sebesar 0,47% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 2,00. Tahun 2018 rasio yang diperoleh sebesar 0,42% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 2,00.

Rasio rerata yang diperoleh sebesar 0,38% dengan skor rata-rata diperoleh sebesar 2,00 dan merupakan skor maksimal. Hal ini

berarti bahwa Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha tergolong sangat baik dalam efisiensi pelayanannya kepada anggota agar perolehan SHU dapat maksimal.

5. Penilaian Aspek Likuiditas Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha Periode 2014-2018

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa pada aspek likuiditas Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha tahun 2014 diperoleh skor 7,20; tahun 2015 diperoleh skor 10,00; dan tahun 2016-2018 diperoleh skor yang sama yaitu 7,50. Rerata skor yang diperoleh sebesar 8,00 jika dibagikan dengan 15 yang merupakan total skor dari aspek likuiditas dan kemudian dikalikan dengan 100 yang merupakan skor maksimum menghasilkan 53,33. Skor 53,33 berkisar $51,00 \leq x < 66,00$, sehingga aspek likuiditas Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 dikategorikan dengan predikat dalam pengawasan. Skor yang didapat dalam penilaian aspek likuiditas tersebut diwakili oleh rasio kas dan rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima dengan rincian penilaian sebagai berikut:

a. Rasio Kas

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2014, rasio diperoleh sebesar 55,62% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 0,25. Tahun 2015 rasio yang diperoleh sebesar 19,93% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 0,25. Tahun 2016 rasio yang diperoleh sebesar 1,23% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 0,25. Tahun 2017 rasio yang diperoleh sebesar 6,00% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 0,25. Tahun 2018 rasio yang diperoleh sebesar 3,99% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 0,25.

Rasio kas Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 memperoleh rasio rata-rata 17,35% dengan rerata skor yang diperoleh yaitu 2,5 dan merupakan skor terendah, padahal dalam peraturan deputi, skor maksimal yang ada sebesar 10. Skor maksimal diperoleh ketika rasio kas berada pada 10%-15%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio kas yang masih kurang baik. Oleh karena itu, koperasi melakukan perbandingan pada kas dan

bank dengan kewajiban lancar dimana hasil yang didapatkan tidak seimbang dan koperasi pun harus menyeimbangkan kas dan bank dengan kewajiban lancar. Dengan tujuan koperasi dalam menilai suatu rasio kas dan bank dapat diperkecil dengan cara menyalurkan dana tersebut kepada anggotanya dalam bentuk pinjaman, sedangkan dalam menilai suatu kewajiban lancar dapat dilakukan dengan cara memberikan pelayanan yang terbaik bagi anggotanya maupun masyarakat sekitar koperasi, mengajak anggotanya supaya meningkatkan aktivitas menabung di Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha.

b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2014, rasio yang diperoleh sebesar 93,85% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 5,00. Tahun 2015 rasio yang diperoleh sebesar 92,57% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 5,00. Tahun 2016 rasio yang diperoleh sebesar 91,74% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 5,00. Tahun 2017 rasio yang diperoleh sebesar 85,20% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 5,00. Tahun 2018 rasio yang diperoleh sebesar 87,13% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 5,00.

Rerata rasio yang diperoleh sebesar 90,13% dengan skor rata-rata 5,00 dan merupakan skor maksimal. Hal ini berarti dana yang diterima digunakan dengan sangat baik. Hendaknya Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan rasio untuk tahun berikutnya.

6. Penilaian Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha Periode 2014-2018

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa aspek kemandirian dan pertumbuhan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 diperoleh skor yang sama pada tahun 2014 dan 2015 yaitu 10,00; tahun 2016 dengan skor 8,50; dan tahun 2017 dengan skor 7,75; dan tahun 2018 dengan skor 8,50. Rerata skor yang diperoleh sebesar 8,95 jika dibagikan dengan 10 yang merupakan total aspek kemandirian dan pertumbuhan dikalikan dengan 100 yang merupakan nilai maksimum menghasilkan 89,5. Skor 89,5 berkisar $80,00 \leq x \leq 100$, sehingga aspek kemandirian dan pertumbuhan

Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 dikategorikan dengan predikat sehat. Skor yang diperoleh dalam penilaian aspek kemandirian dan pertumbuhan tersebut diwakili oleh rasio rentabilitas, rasio ekuitas, dan rasio kemandirian operasional dengan rincian penilaian sebagai berikut:

a. Rasio Rentabilitas Asset

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2014, rasio yang diperoleh sebesar 12,36% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3,00. Tahun 2015 rasio yang diperoleh sebesar 10,82% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3,00. Tahun 2016 rasio yang diperoleh sebesar 6,36% sehingga mendapat nilai 50 dengan skor 1,50. Tahun 2017 rasio yang diperoleh sebesar 4,29 sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 0,75. Tahun 2018 rasio yang diperoleh sebesar 6,81% sehingga mendapat nilai 50 dengan skor 1,50.

Rerata rasio yang diperoleh sebesar 8,13% dengan skor rata-rata 1,95 dimana skor maksimal adalah 3,00 dengan rasio $\geq 10\%$ berdasarkan peraturan penskoran. Semakin tinggi rasio yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat rentabilitasnya. Hal ini berarti rentabilitas asset Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha dalam kondisi yang kurang baik. Hendaknya Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha mampu meningkatkan perolehan SHU sebelum pajak dengan memaksimalkan pendapatan melalui partisipasi anggota dalam kegiatan simpan pinjam.

b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2014, rasio yang diperoleh sebesar 6,80% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3,00. Tahun 2015 rasio yang diperoleh sebesar 8,55% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3,00. Tahun 2016 rasio yang diperoleh sebesar 10,65% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3,00. Tahun 2017 rasio yang diperoleh sebesar 10,35 sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3,00. Tahun 2018 rasio yang diperoleh sebesar 9,77% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3,00.

Rerata rasio yang diperoleh sebesar 9,22% dengan skor rata-rata 3,00 dan merupakan skor maksimal. Hal ini berarti rentabilitas modal Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha dalam kondisi yang sangat baik. Hendaknya Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan perolehan SHU bagian anggota dengan cara memaksimalkan hasil partisipasi simpanan pokok anggota, simpanan wajib dan transaksi pada pelayanan terhadap semua anggota.

c. Rasio Kemandirian dan Operasional Pelayanan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2014, rasio diperoleh sebesar 472,43% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4,00. Tahun 2015 rasio yang diperoleh sebesar 284,54% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4,00. Tahun 2016 rasio yang diperoleh sebesar 144,77% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4,00. Tahun 2017 rasio yang diperoleh sebesar 160,33% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4,00. Tahun 2018 rasio yang diperoleh sebesar 216,61% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4,00.

Rerata rasio yang diperoleh sebesar 255,74% dengan skor rata-rata 4,00 dan merupakan skor maksimal. Beban usaha dan beban perkoperasian yang dikeluarkan sangat efisien dibandingkan dengan partisipasi neto yang tinggi sehingga diperoleh kualitas yang maksimal. Hal ini berarti bahwa dalam perihal rasio kemandirian dan operasional pelayanan tergolong sangat baik. Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha diharapkan mampu mempertahankan dan bahkan meningkatkan pelayanannya di tahun-tahun berikutnya.

7. Penilaian Aspek Jatidiri Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha Periode 2014-2018

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa pada aspek jatidiri Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 diperoleh skor yang sama yaitu 10,00. Rerata skor yang diperoleh sebesar 10,00 dan merupakan skor maksimal. Hal ini berarti bahwa Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha tergolong sangat baik dan berhasil dalam mencapai

tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Dengan rasio tersebut dapat dikatakan bahwa Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha dikategorikan sehat. Skor tersebut diwakili oleh rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota dengan rincian penilaian sebagai berikut:

a. Rasio Partisipasi Bruto

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2014, rasio yang diperoleh sebesar 99,97% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 7,00. Tahun 2015 rasio yang diperoleh sebesar 99,96% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 7,00. Tahun 2016 rasio yang diperoleh sebesar 99,98% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 7,00. Tahun 2017 rasio yang diperoleh sebesar 99,99% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 7,00. Tahun 2018 rasio yang diperoleh sebesar 99,99% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 7,00.

Rerata rasio yang diperoleh sebesar 99,98% dengan skor rata-rata 7,00 dan merupakan skor maksimal. Hal ini berarti bahwa rasio partisipasi bruto pada Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha memiliki kondisi yang sangat baik. Diharapkan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha dapat mempertahankan kondisi ini.

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2014, rasio yang diperoleh sebesar 10,25% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3,00. Tahun 2015 rasio yang diperoleh sebesar 13,02% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3,00. Tahun 2016 rasio yang diperoleh sebesar 20,51% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3,00. Tahun 2017 rasio yang diperoleh sebesar 16,08% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3,00. Tahun 2018 rasio yang diperoleh sebesar 12,72% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3,00.

Rerata rasio yang diperoleh sebesar 14,52% dengan skor rata-rata 3,00 dan merupakan skor maksimal. Hal ini berarti Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha telah memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi melalui simpanan pokok dan simpanan wajibnya.

8. Penilaian Tingkat Kesehatan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha Periode 2014-2018

Hasil penilaian terhadap tingkat kesehatan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha pada tahun 2014 memperoleh skor sebesar 74,65 dengan predikat koperasi cukup sehat. Tahun 2015 skor mengalami peningkatan menjadi 76,15 dengan predikat koperasi cukup sehat. Tahun 2016 skor mengalami penurunan menjadi 67,65 dengan predikat koperasi cukup sehat. Tahun 2017 skor mengalami peningkatan menjadi 70,00 dengan predikat koperasi cukup sehat. Dan pada tahun 2018 memperoleh skor 72,15 dengan predikat koperasi cukup sehat. Rerata skor penilaian tingkat kesehatan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 yaitu sebesar 72,12 sehingga dikategorikan dengan predikat cukup sehat.

D. Analisis Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian, kinerja keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 dilihat dari aspek permodalan memperoleh skor 10,50 dengan kategori cukup sehat. Hal tersebut dikarenakan rasio modal sendiri terhadap total asset yang memperoleh skor rata-rata 1,50 yang merupakan skor terendah. Dalam hal ini asset Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha masih belum seimbang dengan modalnya karena asset koperasi harus lebih besar 41%-60% daripada modal agar bisa memperoleh skor maksimal. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang tertera pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016. Untuk rasio modal sendiri terhadap pinjam berisiko dan rasio kecukupan modal sendiri sudah memiliki kualitas yang sangat baik karena sudah mencapai skor maksimal. Hal ini Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha mampu menjamin utang jangka pendek dan utang jangka panjangnya.

Kinerja keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 dilihat dari aspek kualitas aktiva produktif memperoleh skor 15,75 dengan kategori cukup sehat. Hal tersebut dikarenakan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan memperoleh skor rata-rata sebesar 1,25 dimana rasio rata-ratanya sebesar 98,97% yang berarti bahwa 98,97% pinjaman yang diberikan memiliki risiko. Untuk memperoleh skor maksimal maka koperasi

harus mengurangi pinjaman berisiko sampai memperoleh rasio di bawah 21% dengan skor 5,00. Sedangkan rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman memperoleh skor 10 yang merupakan skor maksimal berarti bahwa Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha memiliki tingkat aktivitas yang tinggi dalam perihal simpan pinjam kepada anggota. Lalu pada rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan memperoleh skor 5 yang merupakan tertinggi dikarenakan Primer Koperasi Kartika Yudha tidak memiliki pinjaman bermasalah yang berarti bahwa koperasi ini sangat baik dalam mengatasi pinjaman yang diberikan kepada anggotanya. Sedangkan rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah tidak memiliki skor karena tidak ada pinjaman bermasalah sehingga nominal cadangan risiko tidak bisa dibagi dengan 0.

Kinerja keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 dilihat dari aspek manajemen memperoleh skor 70,13 dengan predikat cukup sehat. Aspek manajemen tidak memperoleh skor maksimal karena tingkat pertumbuhan modal sendiri lebih kecil dari tingkat pertumbuhan asset, penyisihan cadangan dari SHU lebih kecil dari seperempat SHU tahun berjalan, koperasi tidak didukung dengan agunan, tidak mempunyai pinjaman macet, tidak memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas, serta tidak memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga kualitasnya. Pada aspek efisiensi, Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha memperoleh skor 84 dengan kategori sehat. Hal ini dikarenakan partisipasi bruto yang lebih besar daripada beban operasional anggota, SHU kotor pada tahun 2014, 2015, 2018 yang lebih besar daripada beban usaha, dan biaya karyawan yang sangat sedikit dibandingkan dengan volume pinjaman. Selanjutnya pada aspek likuiditas memperoleh skor 53,33 yang dikategorikan dengan predikat dalam pengawasan karena rasio kas mendapatkan skor terendah yang berarti bahwa jumlah kas ditambah bank relatif kecil untuk membayar utang yang jatuh tempo sehingga perlu adanya penambahan pada kas dan bank agar nominal kas dan bank dapat digunakan untuk membayar utang lancar. Sedangkan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima memperoleh skor 5 yang

merupakan skor tertinggi. Hal ini berarti pinjaman yang diberikan lebih kecil daripada dana yang diterima oleh koperasi.

Kinerja keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 dari aspek kemandirian dan pertumbuhan memperoleh skor 89,5 dengan predikat sehat. Hal ini disebabkan oleh rasio rentabilitas asset dengan total asset yang mampu digunakan dengan baik dalam menghasilkan SHU bagian anggota. SHU bagian anggota dapat dikelola oleh manajemen koperasi agar dapat melakukan tindakan aktif untuk memperluas atau memperbesar cakupan usaha yang telah ada. Rasio rentabilitas modal sendiri dengan mampu menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri. Keuntungan yang dihasilkan berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib dan khusus serta adanya penyertaan, donasi, dan lain-lain. Sedangkan rasio kemandirian operasional pelayanan dengan partisipasi netto yang jauh lebih besar daripada beban usaha dan beban perkoperasian sehingga mendapatkan keuntungan lebih besar. Pada aspek jatidiri koperasi memperoleh skor 10,00 dan merupakan skor maksimal. Rasio partisipasi bruto dengan skor 7 yang merupakan skor maksimal, artinya partisipasi bruto tergolong sangat baik. Partisipasi bruto yang dimaksud dalam hal ini yaitu partisipasi anggota terhadap seluruh biaya yang dikeluarkan oleh koperasi dalam rangka memberikan pelayanan-pelayanan kepada anggota. Selanjutnya pada rasio promosi ekonomi anggota memperoleh skor 3 yang merupakan skor maksimal, artinya Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha telah memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi melalui simpanan pokok dan simpanan wajibnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai kinerja keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha Rindam I/BB Pematangsiantar periode 2014-2018 yang berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha Rindam I/BB Pematangsiantar periode 2014-2018 sebagai berikut:

1. Aspek permodalan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 memperoleh skor rata-rata 70,00. Skor tersebut berada pada kisaran 66-79, sehingga dapat dikategorikan dengan predikat cukup sehat.
2. Aspek kualitas aktiva produktif Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 memperoleh skor rata-rata 78,75. Skor tersebut berada pada kisaran 66-79, sehingga dapat dikategorikan dengan cukup sehat.
3. Aspek manajemen Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 memperoleh skor rata-rata 70,13. Skor tersebut berada pada kisaran 66-79 sehingga dapat dikategorikan dengan predikat cukup sehat.
4. Aspek efisiensi Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 memperoleh skor rata-rata 84,00. Skor tersebut berada pada kisaran 80-100, sehingga dapat dikategorikan dengan predikat sehat.
5. Aspek likuiditas Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 memperoleh skor rata-rata 53,33. Skor tersebut berada pada kisaran 51-65, sehingga dapat dikategorikan dengan predikat dalam pengawasan.
6. Aspek kemandirian dan pertumbuhan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 memperoleh skor rata-rata 89,50. Skor tersebut berada pada kisaran 80-100, sehingga dapat dikategorikan dengan predikat sehat.

7. Aspek jatidiri koperasi Primer koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 memperoleh skor rata-rata 100. Skor tersebut merupakan skor maksimal sehingga dapat dikategorikan dengan predikat sehat.
8. Kinerja keuangan Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018 secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 72,12 sehingga dapat dikategorikan dengan predikat cukup sehat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan dari analisis data mengenai tingkat penilaian kesehatan kinerja keuangan pada Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha periode 2014-2018, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha

Dari tujuh aspek yang telah dinilai, aspek likuiditas koperasi merupakan aspek yang paling perlu dibenahi karena memperoleh predikat dalam pengawasan. Oleh karena itu, pihak pengurus Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha diharapkan dapat meningkatkan skor aspek likuiditas yang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan dana yang diterima baik itu dengan meningkatkan simpanan, melakukan utang di bank, dan menambah hutang jangka panjang. Pengurus Primer Koperasi Kartika Viyata Yudha juga diharapkan dapat meningkatkan skor pada aspek-aspek lainnya yang belum maksimal.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah sebaiknya memberi perhatian serius pada koperasi seperti melakukan pembinaan untuk tata buku yang lebih baik untuk pengelola sebagai perpanjangan tangan pemerintah maupun pengurus yang memiliki hak penuh menjalankan koperasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan koperasi dan kinerja keuangan koperasi serta diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai permodalan dan Sisa Hasil Usaha koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agn Supriyanto, *Tata Kelola Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam*, Yogyakarta: ANDI, 2015.
- Abi Pratiwa Siregar, “*Koperasi di Indonesia*”, *Jurnal Ilmu Pertanian Tropika dan Subtropika*, 2020.
- Ahmad Ifham Solihin, *Buku pintar ekonomi syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Ahmad Isrofi, “*Analisis Kinerja KPRI “Adi Dharma” Kedungreja Kabupaten Cilacap Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan*”, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- Arifin Sitio, Halomoan Tamba, *Koperasi: Teori dan Praktek*, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Arfan Ikhsan, Muhyarsyah, *et. a.l, Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2014.
- Aslama Ramdhani dan Elmanizar, “*Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Sejahtera*”, *Majalah Sainstekes*, 2019.
- Bambang Tri Atmojo, “*Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada KPRI Bina Sejahtera Setda Kabupaten Semarang*”, Skripsi Fakultas Ekonomi UNS, Semarang, 2015.
- Chandra Kunriawan, Vera Desva Arianti, “*Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Wira Karya Lahat Kabupaten Lahat*”, *Jurnal Neraca*. Vol. 2 No.1, Juni 2018.
- Djoko Muljono, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*, Yogyakarta : Andi, 2013.
- Erindani Ardha, “*Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kencana Mulya Kota Kediri*”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2014.

- Gusti Ayu Normaya Sari dan Nurul Mahmudah, “*Analisis Kinerja Keuangan pada KPRI Handayani Kabupaten Pematang Periode 2011-2015*”, Jurnal Monex Vol.6 No.2, Juni 2017.
- Haroen Nasrun, *Fiqih Mu’amalah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.
- Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ika Afriana, “*Analisis Kinerja Keuangan Pendekatan Maqasid Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia*”, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, 2019.
- ILO, *Cooperative Management and Administration*. Geneva, Switzerland: Tribune de Geneva, 1975.
- Jumaidil Musa, “*Hadis Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wa sallam tentang Larangan Menunda Membayar Hutang*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar.
- Karmani Kamar, “*Analisis Kinerja Keuangan dan Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (Studi Kasus pada KSP Al-Ikhlas di Kota Makassar)*”, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar, 2014.
- Kristina Damayanthi Putri, “*Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Wisuda Guna Raharja, Lombok)*”, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017.
- Lintang Gigih Abi Praya, “*Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Dana Insani Wonosari Tahun 2013-2015*”, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- M. Syahman Sitompul, *et. al*, *Akuntansi Masjid*, Medan: FEBI UINSU Press, 2015.
- Machasin, *et. al.*, “*Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kota Pekanbaru*”, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia. Vol. 2, No.1, Oktober 2018.
- Maharani Pertiwi, “*Analisis Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kota Surabaya*

- pada Tahun 2013-2015*”, Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Juni 2017.
- Mahmud Junus, *Tarjamah Al Quraan Al Karim*, Bandung: PT. Al-Ma’arif, 1990.
- Munawir, S.2000, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty.
- Ninik Widiyanti dan Sunindhia, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1998.
- Nordiawan, Deddi, and Ayuningtyas Hertianti, *Akuntansi Sektor Publik*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Pandji Anoraga dan Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi*, Jakarta: Rinka Cipta, 2007.
- Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016.
- Rahma Bunga Arum. L, “*Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Primer Kartika Prima Sejahtera Angkatan Darat Samarinda*”, Skripsi Fakultas Ekonomi Politeknik Negeri Samarinda, 2018.
- Raidayani, et, al., “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi di Kabupaten Aceh Bara*”t, Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, Vol.3 No.2, September 2017.
- RI, Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Rialdi Nurraiman, “*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung, 2014.
- Shervy Bernadeth, “*Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No: 06/Per/Dep.6/IV/2016*”, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2018.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-misbah*, Jakarta: Lentera Hati 2, 2002.
- Tarigan Azhari, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi : Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-kata Kunci dalam Al-Qur’an*, Medan: Febi Press, 2012.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

V. Wiratna Sujarweni, *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Yona Irfany Putri, *et. al.*, *Analisis Kinerja Keuangan dan Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Anugrah Sari Desa Kalianget Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng Tahun 2015-2017)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.10, No.2, 2019.

Zakarsy Ahmad, “*Manajemen Kinerja dalam Tafsir Al-Qur’an dan Hadist Pendekatan Filsafat Tematik*”, Jurnal Qolamuna. Vol 2 (Juli 2016), No,1, 2016.

LAMPIRAN

SURAT IZIN PENELITIAN



PRIMER KOPERASI KARTIKA VIYATA YUDHA

Jl. Argasari Pematangsiantar
Telp (0622) 22071 Fax (0622) 22072

SURAT KETERANGAN

Nomor : 01 / 1 / 2021

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Herman Surbakti
Pangkat Corps/NRP : Kapten Inf / 391046071271
Jabatan : Ketua Primkop Kartika Viyata Yudha
Alamat : Jln. Argasari Rindam I/BB Pematangsiantar

Menerangkan bahwa :

Nama : Firlu Nur Awiyah Harahap
NIM : 0502162131
Program Studi : Akuntansi Syariah
Alamat : Jln. Nagahuta Asr Rindam I/BB Pematangsiantar

Telah melaksanakan penelitian di Primkop Kartika Viyata Yudha dengan judul " Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha (Study Kasus Primkop Kartika Viyata Yudha Rindam I/BB Pematangsiantar).

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Pematangsiantar, Januari 2021
an Pengurus Primkop Kartika Viyata Yudha
Ketua



Herman Surbakti
Kapten Inf. NRP 391046071271

LAPORAN KEUANGAN PRIMER KOPERASI KARTIKA VIYATA YUDHA PERIODE 2014-2018

1: Laporan Keuangan Tahun 2014

PRIMER KOPERASI KARTIKA
VIYATA YUDHA

Lampiran : 2

**PRIMKOP KARTIKA VIYATA YUDHA
IKTISAR PERUBAHAN POSISI HARTA
HUTANG DAN MODAL
PERIODE 31 DES 2014 DAN 31 DES 2013**

NO	PERKIRAAN	31 DES 2014	31 DES 2013	KENAIKAN	PENURUNAN
1	2	3	4	5	6
	AKTIVA LANCAR				397,548.46
1	Kas	4,586,736.48	4,984,284.94	-	-
2	Bank (Tabanas)	43,058,348.44	2,996,838.88	40,061,509.56	-
3	Piutang brg dagangan	502,511,550.00	412,024,400.00	90,487,150.00	-
4	Piutang Usipa	2,844,195,350.00	2,290,147,350.00	554,048,000.00	-
5	Panjar Pembelian Barang	30,000,000.00	2,197,087.20	27,802,912.80	-
6	Persd. Brg Dagangan	509,876,675.00	363,121,850.00	146,754,825.00	-
	JUMLAH AKTIVA LANCAR	3,934,228,659.92	3,075,471,811.02	859,154,397.36	397,548.46
	PENYERTAAN				
8	Simpanan pokok di Puskopkar	40,000.00	40,000.00		
9	Simpanan Wajib di Puskopkar	21,250,691.00	18,850,691.00	2,400,000.00	
10	Simpanan Sukarela di Puskopkar	1,347,620.98	1,347,620.98		
	JUMLAH PENYERTAAN	22,638,311.98	20,238,311.98	2,400,000.00	
	AKTIVA TETAP				
11	Gedung Kantor	184,999,400.00	87,279,400.00	97,720,000.00	
		(45,924,900.00)	(37,504,500.00)	(8,420,400.00)	
12	Inventaris Kantor	106,133,485.36	98,833,485.36	7,300,000.00	
		(74,257,663.58)	(57,791,063.58)	(16,466,600.00)	
13	Mesin Wartel	-	-	-	-
	JUMLAH AKTIVA TETAP	170,950,321.78	90,817,321.78	80,133,000.00	
	AKTIVA LAIN-LAIN				
14	Panjar Paket Lbrn/Natal				-
	JUMLAH AKTIVA LAIN-LAIN				
	JUMLAH SELURUH AKTIVA	4,127,817,293.68	3,186,527,444.78	941,687,397.36	397,548.46

HUTANG LANCAR		31 DES 2014	31 DES 2013	KENAIKAN	PENURUNAN
15	Hutang Barang Dagangan	57,515,500.00	29,458,500.00	28,057,000.00	
16	Htg Uang pd Puskopad/Pihak Ke III				
17	Dana Sosial	27,859,525.30	15,469,525.30	12,390,000.00	
18	Dana Pendidikan Koperasi	199,373.79	4,908,873.79		4,709,500.00
19	Dana Pembangunan Daerah Kerja	88,392.27	7,494,892.27		7,406,500.00
JUMLAH HUTANG LANCAR		85,662,791.36	57,331,791.36	40,447,000.00	12,116,000.00
HUTANG JANGKA PANJANG					
20	Dana Kasad	55,865,000.00	55,865,000.00		
21	Dana Pangdam	10,550,000.00	10,550,000.00		
22	Dana Gusir/T. Terigu	49,500.00	49,500.00		
23	Dana Bergulir				
JMLH HTNG JANGKA PANJANG		66,464,500.00	66,464,500.00		
MODAL SENDIRI					
24	Simpanan Pokok	17,628,800.00	18,178,800.00		550,000.00
25	Simpanan Wajib	27,139,690.72	27,699,890.72		560,200.00
26	Simpanan Wajib Khusus	3,277,574,811.65	2,640,993,087.67	636,581,723.98	
27	Cadangan Biasa Koperasi	117,053,011.79	73,053,011.79	44,000,000.00	
28	Cadangan Khusus	4,612,948.79	4,254,590.56	358,358.23	
29	NTMBK Dana Kasad	11,012,018.93	10,177,686.52	834,332.41	
30	NTMBK Dana Pangdam	2,883,254.68	2,725,692.57	157,562.11	
31	Mesin Jahit	73,500.00	73,500.00		
32	Dana Koperasi	825,000.00	825,000.00		
33	Dana Komando	7,492,735.36	7,492,735.36		
34	SHU yang belum dibagi				
JUMLAH MODAL SENDIRI		3,466,295,771.92	2,785,473,995.19	681,931,976.73	1,110,200.00
SISA HASIL USAHA					
35	SHU TAHUN 2013		277,257,158.23		277,257,158.23
36	SHU TAHUN 2014	509,394,230.40		509,394,230.40	
JUMLAH SISA HASIL USAHA		509,394,230.40	277,257,158.23	509,394,230.40	277,257,158.23
JUMLAH HUTANG DAN MODAL		4,127,817,293.68	3,186,527,444.78	1,231,773,207.13	290,483,358.23

Pematangsiantar, 31 Desember 2014
An: Pengurus Primkop Kartika Viyata Yudha
Ketua
Kusnul Yaqin
Kapten A/h NRP 631836



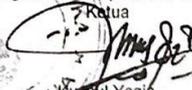
PRIMKOP KARTIKA VIYATA YUDHA
PERHITUNGAN HASIL USAHA
PER TAHUN 2014 DAN PER TAHUN 2013

NO URUT	PERKIRAAN	TAHUN BUKU 2014	TAHUN BUKU 2013
PENJUALAN /PENDAPATAN			
1	Hasil Penjualan Barang Dagangan Tk Sandang	77.607,100.00	51.229.600.00
2	Hasil Penjualan Barang Dagangan Tk Pangan	19.406,100.00	24.548.665.00
3	Jasa Tukang Jahit	250,000.00	-
4	Jasa dari Kolam Pancing	-	1.000.000.00
5	Jasa dari Belaneg	2.147,000.00	988.500.00
6	Jasa dari Secaba	15.135,300.00	11.999.450.00
7	Jasa dari Taman Wisata	12.150,000.00	25.800.000.00
8	Jasa dari Tabanas Mandiri	248.177.77	83.643.22
9	Jasa dari U s i p a	305.225.000.00	224.171.000.00
10	Jasa Mini Market	19.845,000.00	28.377,000.00
11	Jasa dari Natura	-	900.000.00
12	Jasa dari Puskop Kartika "A"	11.599,395.84	18.839,367.06
13	Jasa dari Latpur	10.575,000.00	21.612,740.00
14	Jasa dari Kantin Joglo	4.800,000.00	2.800,000.00
15	Jasa dari Secata	10.673,300.00	19.235,700.00
16	Jasa dari Pengadaan Jam Dinding	2.830,000.00	-
17	Jasa dari Konsinasi	4.390,000.00	1.430,000.00
18	Jasa Kantin Koperasi	3.600,000.00	3.600,000.00
19	Jasa dari Pengadaan ATK	1.455,500.00	-
20	Jasa dari Tar Bantal Fungsi KO	300,000.00	-
21	Jasa dari Tangkahan Batu	6.000,000.00	-
22	Jasa dari TIMEZONE	-	10.000,000.00
23	Jasa dari Kantin Kolam Renang	5.601,000.00	21.750,000.00
24	Jasa dari Kolam Renang	203.320,000.00	164.000,000.00
25	Jasa dari Toko Kolam Renang	2.300,000.00	1.700,000.00
JUMLAH PENDAPATAN		719,457,873.61	634,065,665.28
BIAYA UMUM DAN ADMINISTRASI			
1	Biaya Pengikat/Pembungkus	510,000.00	-
2	Biaya Honor	8.000,000.00	6.000,000.00
3	Biaya Transport	1.781,000.00	3.859,000.00
4	Biaya Makan Lembur	2.102,000.00	3.730,000.00
5	Biaya Kesekretariatan/Atk	9.592,975.00	9.644,550.00
6	Biaya Pemeliharaan Inventaris	6.115,500.00	8.166,000.00
7	Biaya Perjalanan Dinas	1.700,000.00	1.250,000.00
8	Biaya Pajak	1.000,000.00	1.200,000.00
9	Beban Penyusutan Gedung	8.420,400.00	7.250,400.00
10	Beban Penyusutan Inventaris kantor	16.466,600.00	15.903,200.00
11	Biaya Sumb HUT Koperasi	700,000.00	-
12	Biaya Operasional Denma	12.150,000.00	36.300,000.00
13	Biaya Wasrik / Pengawas	2.950,000.00	2.940,000.00
14	Biaya Adm Bank Mandiri	186.668.21	147.157.05
15	Biaya Paket lebaran/ Natal 2014	138.388,500.00	260.418,200.00
Jumlah Biaya Umum dan Administrasi		210,063,643.21	356,808,507.05
Sisa Hasil Usaha		509,394,230.40	277,257,158.23

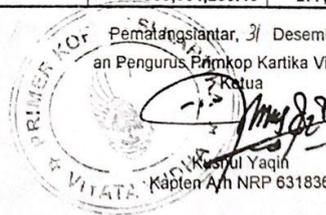
Pematangsiantar, 31 Desember 2014

an Pengurus Primkop Kartika Viyata Yudha

Ketua



Kapten Ayn NRP 631836



1 : Laporan Keuangan Tahun 2015

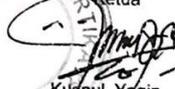
PRIMER KOPERASI KARTIKA
VIYATA YUDHA

Lampiran : 2

PRIMKOP KARTIKA VIYATA YUDHA
IKTISAR PERUBAHAN POSISI HARTA
HUTANG DAN MODAL
PERIODE 31 DES 2015 DAN 31 DES 2014

NO	PERKIRAAN	31 DES 2015	31 DES 2014	KENAIKAN	PENURUNAN
1	2	3	4	5	6
	AKTIVA LANCAR				
1	Kas	1,587,590.18	4,586,736.48	-	(2,999,146.30)
2	Bank (Tabanas)	33,175,380.88	43,058,348.44	-	(9,882,967.56)
3	Piutang brg dagangan	532,179,250.00	502,511,550.00	29,667,700.00	-
4	Piutang Usipa	3,522,531,550.00	2,844,195,350.00	678,336,200.00	-
5	Panjar Pembelian Barang	20,000,000.00	30,000,000.00	-	(10,000,000.00)
6	Persd. Brg Dagangan	732,027,250.00	509,876,675.00	222,150,575.00	-
	JUMLAH AKTIVA LANCAR	4,841,501,021.06	3,934,228,659.92	930,154,475.00	(22,882,113.86)
	PENYERTAAN				
8	Simp Pokok di Puskop Kartika " A "	40,000.00	40,000.00	-	-
9	Simp Wajib di Puskop Kartika "A"	23,650,691.00	21,250,691.00	2,400,000.00	-
10	Simp Sukarela di Puskop Kartika "A"	1,347,620.98	1,347,620.98	-	-
	JUMLAH PENYERTAAN	25,038,311.98	22,638,311.98	2,400,000.00	
	AKTIVA TETAP				
11	Gedung Kantor	187,523,400.00	184,999,400.00	2,524,000.00	-
		(61,524,900.00)	(45,924,900.00)	(15,600,000.00)	-
12	Inventaris Kantor	110,733,485.36	106,133,485.36	4,600,000.00	-
		(89,977,663.58)	(74,257,663.58)	(15,720,000.00)	-
13	Mesin Wartel	-	-	-	-
	JUMLAH AKTIVA TETAP	146,754,321.78	170,956,321.78	(24,196,000.00)	
	AKTIVA LAIN-LAIN				
14	Panjar Paket Lbrn/Natal	-	-	-	-
	JUMLAH AKTIVA LAIN-LAIN				
	JUMLAH SELURUH AKTIVA	5,013,293,654.82	4,127,817,293.68	908,358,475.00	22,882,113.86

HUTANG LANCAR					
		31 DES 2015	31 DES 2014	KENAIKAN	PENURUNAN
15	Hutang Barang Dagangan	96,041,000.00	57,515,500.00	38,525,500.00	
16	Htg Uang pd Puskopad/Pihak Ke III	-	-	-	
17	Dana Sosial	52,019,525.30	27,859,525.30	24,160,000.00	
18	Dana Pendidikan Koperasi	15,099,373.79	199,373.79	14,900,000.00	
19	Dana Pembangunan Daerah Kerja	11,235,392.27	88,392.27	11,147,000.00	
	JUMLAH HUTANG LANCAR	174,395,291.36	85,662,791.36	88,732,500.00	-
HUTANG JANGKA PANJANG					
20	Dana Kasad	55,865,000.00	55,865,000.00		
21	Dana Pangdam	10,550,000.00	10,550,000.00		
22	Dana Gusir/T. Tengu	49,500.00	49,500.00		
23	Dana Bergulir	-	-		
	JMLH HTNG JANGKA PANJANG	66,464,500.00	66,464,500.00		
MODAL SENDIRI					
24	Simpanan Pokok	18,094,800.00	17,628,800.00	466,000.00	
25	Simpanan Wajib	27,346,390.72	27,139,690.72	206,700.00	
26	Simpanan Wajib Khusus	4,009,435,334.65	3,277,574,811.65	731,860,523.00	
27	Cadangan Biasa Koperasi	155,115,011.79	117,053,011.79	38,062,000.00	
28	Cadangan Khusus	1,507,179.19	4,612,948.79		(3,105,769.60)
29	NTMBK Dana Kasad	12,306,445.85	11,012,018.93	1,294,426.92	
30	NTMBK Dana Pangdam	3,127,704.76	2,883,254.68	244,450.08	
31	Mesin Jahit	73,500.00	73,500.00		
32	Dana Koperasi	825,000.00	825,000.00		
33	Dana Komando	7,492,735.36	7,492,735.36		
34	SHU yang belum dibagi	-	-		
	JUMLAH MODAL SENDIRI	4,235,324,102.32	3,466,295,771.92	772,134,100.00	(3,105,769.60)
SISA HASIL USAHA					
35	SHU TAHUN 2014	-	509,394,230.40		
36	SHU TAHUN 2015	537,109,761.14	-	27,715,530.74	
	JUMLAH SISA HASIL USAHA	537,109,761.14	509,394,230.40	27,715,530.74	-
	JUMLAH HUTANG DAN MODAL	5,013,293,654.82	4,127,817,293.68	888,582,130.74	3,105,769.60

Pematangsiantar, 31 Desember 2015
 an, Pengurus Prikop Kartika Viyata Yudha
 Ketua

 Kusnul Yaqin
 Kapten Arh NRP 631836

PRIMKOP KARTIKA VIYATA YUDHA
PERHITUNGAN HASIL USAHA
PER TAHUN 2015 DAN PER TAHUN 2014

NO URUT	PERKIRAAN	TAHUN BUKU 2015	TAHUN BUKU 2014
PENJUALAN /PENDAPATAN			
1	Hasil Penjualan Barang Dagangan Tk Sandang	89,605,500.00	77,607,100.00
2	Hasil Penjualan Barang Dagangan Tk Pangan	24,992,975.00	19,406,100.00
3	Jasa Tukang Jahit	-	250,000.00
4	Jasa dari Kolam Pancing	-	-
5	Jasa dari Belaneg	7,507,500.00	2,147,000.00
6	Jasa dari Secaba	14,831,200.00	15,135,300.00
7	Jasa dari Taman Wisata	13,150,000.00	12,150,000.00
8	Jasa dari Tabanas Mandiri	335,665.54	248,177.77
9	Jasa dari U s i p a	390,580,000.00	305,225,000.00
10	Jasa Mini Market	28,220,000.00	19,845,000.00
11	Jasa dari Natura	1,901,700.00	-
12	Jasa dari Puskop Kartika "A"	12,114,100.70	11,599,395.84
13	Jasa dari Latpur	7,219,950.00	10,575,000.00
14	Jasa dari Kantin Joglo	4,800,000.00	4,800,000.00
15	Jasa dari Secata	8,554,550.00	10,873,300.00
16	Jasa dari Pengadaan Jam Dinding	-	2,830,000.00
17	Jasa dari Konsinasi	-	4,390,000.00
18	Jasa Kantin Koperasi	2,400,000.00	3,600,000.00
19	Jasa dari Pengadaan ATK	-	1,455,500.00
20	Jasa dari Tar Bantal Fungsi KO	-	300,000.00
21	Jasa dari Tangkahan Batu	-	6,000,000.00
22	Jasa dari Toko Bakso	1,650,000.00	-
23	Jasa dari Kantin Kolam Renang	4,419,000.00	5,601,000.00
24	Jasa dari Kolam Renang	246,972,700.00	203,320,000.00
25	Jasa dari Toko Kolam Renang	2,200,000.00	2,300,000.00
JUMLAH PENDAPATAN		859,454,841.24	719,457,873.61
BIAYA UMUM DAN ADMINISTRASI			
1	Biaya Pengikat/Pembungkus	844,000.00	510,000.00
2	Biaya Honor	13,200,000.00	9,000,000.00
3	Biaya Transport	2,735,000.00	1,781,000.00
4	Biaya Makan Lembur	3,116,000.00	2,102,000.00
5	Biaya Kesekretariatan/Atk	11,600,600.00	9,592,975.00
6	Biaya Pereliharaan Inventaris	5,409,000.00	6,115,500.00
7	Biaya Perjalanan Dinas	1,500,000.00	1,700,000.00
8	Biaya Pajak	1,000,000.00	1,000,000.00
9	Beban Penyusutan Gedung	15,600,000.00	8,420,400.00
10	Beban Penyusutan Inventaris kantor	15,720,000.00	16,466,600.00
11	Biaya Sumb HUT Koperasi	675,000.00	700,000.00
12	Biaya Operasional Denma	-	12,150,000.00
13	Biaya Wasnik / Pengawas	6,585,000.00	2,950,000.00
14	Biaya Adm Bank Mandiri	218,633.10	186,668.21
15	Biaya Paket lebaran/ Natal 2015	238,000,000.00	138,388,500.00
16	PNBP Minimarket	1,817,847.00	-
17	SPT Tahunan 2014	4,324,000.00	-
Jumlah Biaya Umum dan Administrasi		322,345,080.10	210,063,643.21
Sisa Hasil Usaha		537,109,761.14	509,394,230.40

Pematangsiantar, 31 Desember 2015
an Pengurus Primkop Kartika Viyata Yudha

Ketua

Kusnul Yaqin
Kapten Arh/NRP 631836



3 : Laporan Keuangan Tahun 2016

PERKOPERASI KARTIKA
VIYATA YUDHA

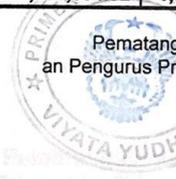
Lampiran : 2

PRIMKOP KARTIKA VIYATA YUDHA
IKTISAR PERUBAHAN POSISI HARTA
HUTANG DAN MODAL
PERIODE 31 DES 2016 DAN 31 DES 2015

PERKIRAAN	31 DES 2016	31 DES 2015	KENAIKAN	PENURUNAN
2	3	4	5	6
AKTIVA LANCAR				
Kas	2,057,718.18	1,587,590.18	470,128.00	-
Bank (Tabanas)	3,026,214.77	33,175,380.88	-	(30,149,166.11)
Piutang brg dagangan	1,338,428,035.00	532,179,250.00	806,248,785.00	-
Piutang Usipa	3,577,568,300.00	3,522,531,550.00	55,036,750.00	-
Panjar Pembelian Barang	-	20,000,000.00	-	(20,000,000.00)
Persd. Brg Dagangan	944,430,450.00	732,027,250.00	212,403,200.00	-
JUMLAH AKTIVA LANCAR	5,865,510,717.95	4,841,501,021.06	1,074,158,863.00	(50,149,166.11)
PENYERTAAN				
Simp Pokok di Puskop Kartika " A "	40,000.00	40,000.00		
Simp Wajib di Puskop Kartika "A"	26,050,691.00	23,650,691.00	2,400,000.00	
Simp Sukarela di Puskop Kartika "A"	1,347,620.98	1,347,620.98		
JUMLAH PENYERTAAN	27,438,311.98	25,038,311.98	2,400,000.00	
AKTIVA TETAP				
Gedung Kantor	187,523,400.00	187,523,400.00	-	
	(80,756,400.00)	(61,524,900.00)	(19,231,500.00)	
Inventaris Kantor	112,433,485.36	110,733,485.36	1,700,000.00	
	(103,132,963.58)	(89,977,663.58)	(13,155,300.00)	
Mesin Wartel	-	-	-	-
JUMLAH AKTIVA TETAP	116,067,521.78	146,754,321.78	(30,686,800.00)	
AKTIVA LAIN-LAIN				
Panjar Paket Lbrn/Natal			-	-
JUMLAH AKTIVA LAIN-LAIN				
JUMLAH SELURUH AKTIVA	6,009,016,551.71	5,013,293,654.82	1,045,872,063.00	(50,149,166.11)

HUTANG LANCAR	31 DES 2016	31 DES 2015	KENAIKAN	PENURUNAN
Hutang Barang Dagangan	300,818,000.00	96,041,000.00	204,777,000.00	
Htg Uang pd Puskopad/Pihak Ke III	-	-	-	
Dana Sosial	66,839,525.30	52,019,525.30	14,820,000.00	
Dana Pendidikan Koperasi	30,999,373.79	15,099,373.79	15,900,000.00	
Dana Pembangunan Daerah Kerja	15,113,392.27	11,235,392.27	3,878,000.00	
JUMLAH HUTANG LANCAR	413,770,291.36	174,395,291.36	239,375,000.00	-
HUTANG JANGKA PANJANG				
Dana Kasad	55,865,000.00	55,865,000.00		
Dana Pangdam	10,550,000.00	10,550,000.00	-	
Dana Gusir/T. Terigu	49,500.00	49,500.00		
Dana Bergulir	-	-		
JMLH HTNG JANGKA PANJANG	66,464,500.00	66,464,500.00		
MODAL SENDIRI				
Simpanan Pokok	18,019,800.00	18,094,800.00	75,000.00	
Simpanan Wajib	29,113,190.72	27,346,390.72	1,766,800.00	
Simpanan Wajib Khusus	4,860,912,184.65	4,009,435,334.65	851,476,850.00	
Cadangan Biasa Koperasi	242,115,011.79	155,115,011.79	87,000,000.00	
Cadangan Khusus	3,616,940.33	1,507,179.19	2,109,761.14	
NTMBK Dana Kasad	13,467,245.85	12,306,445.85	1,160,800.00	
NTMBK Dana Pangdam	3,346,954.76	3,127,704.76	219,250.00	
Mesin Jahit	73,500.00	73,500.00		
Dana Koperasi	825,000.00	825,000.00		
Dana Komando	7,492,735.36	7,492,735.36		
SHU yang belum dibagi	-	-		
JUMLAH MODAL SENDIRI	5,178,982,563.46	4,235,324,102.32	943,808,461.14	-
SISA HASIL USAHA				
SHU TAHUN 2015	-	537,109,761.14		537,109,761.14
SHU TAHUN 2016	349,799,196.89		349,799,196.89	
JUMLAH SISA HASIL USAHA	349,799,196.89	537,109,761.14	349,799,196.89	537,109,761.14
JUMLAH HUTANG DAN MODAL	6,009,016,551.71	5,013,293,654.82	1,532,982,658.03	537,109,761.14

Pematangsiantar, 31 Desember 2016
 an Pengurus Primkop Kartika Viyata Yudha
 Ketua



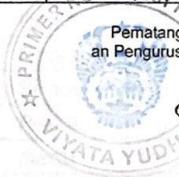
[Handwritten Signature]

Jonner Sianturi
 Kapten Czi NRP 579018

PRIMKOP KARTIKA VIYATA YUDHA
PERHITUNGAN HASIL USAHA
PER TAHUN 2016 DAN PER TAHUN 2015

NO URUT	PERKIRAAN	TAHUN BUKU 2016	TAHUN BUKU 2015
PENJUALAN /PENDAPATAN			
1	Hasil Penjualan Barang Dagangan Tk Sandang	281,320,600.00	89,605,500.00
2	Hasil Penjualan Barang Dagangan Tk Pangan	24,254,150.00	24,992,975.00
3	Jasa Tukang Jahit	-	-
4	Jasa dari Kolam Pancing	-	-
5	Jasa dari Belaneg	12,017,300.00	7,507,500.00
6	Jasa dari Secaba	11,482,350.00	14,831,200.00
7	Jasa dari Taman Wisata	30,680,000.00	13,150,000.00
8	Jasa dari Tabanas Mandiri	269,119.88	335,665.54
9	Jasa dari U s i p a	492,673,000.00	390,580,000.00
10	Jasa Mini Market	38,150,000.00	28,220,000.00
11	Jasa dari Natura	-	1,901,700.00
12	Jasa dari Puskop Kartika "A"	10,787,051.00	12,114,100.70
13	Jasa dari Latpur	12,225,450.00	7,219,950.00
14	Jasa dari Kantin Joglo	4,900,000.00	4,800,000.00
15	Jasa dari Secata	3,804,000.00	6,554,550.00
16	Jasa Dari Jus Kolam Renang	150,000.00	-
17	Jasa Kantin Koperasi	3,600,000.00	2,400,000.00
18	Jasa dari Tukang Bakso	1,650,000.00	1,650,000.00
19	Jasa dari Kantin Kolam Renang	2,124,612.00	4,419,000.00
20	Jasa dari Kolam Renang	244,300,000.00	246,972,700.00
21	Jasa dari Toko Kolam Renang	1,600,000.00	2,200,000.00
JUMLAH PENDAPATAN		1,175,987,632.88	859,454,841.24
BIAYA UMUM DAN ADMINISTRASI			
1	Biaya Pengikat/Pembungkus	500,000.00	844,000.00
2	Biaya Honor	21,000,000.00	13,200,000.00
3	Biaya Transport	1,186,700.00	2,735,000.00
4	Biaya Makan Lembur	3,493,000.00	3,116,000.00
5	Biaya Kesekretariatan/Atk	14,229,350.00	11,600,600.00
6	Biaya Pemeliharaan Inventaris	2,302,000.00	5,409,000.00
7	Biaya Perjalanan Dinas	2,300,000.00	1,500,000.00
8	Biaya Pajak	500,000.00	1,000,000.00
9	Beban Penyusutan Gedung	19,231,500.00	15,600,000.00
10	Beban Penyusutan Inventaris kantor	13,155,300.00	15,720,000.00
11	Biaya Sumb HUT Koperasi	1,250,000.00	675,000.00
12	Biaya Pengurusan Nomor Induk Koperasi	717,000.00	-
13	Biaya Wasrik / Pengawas	7,200,000.00	6,585,000.00
14	Biaya Adm Bank Mandiri	418,285.99	218,633.10
15	Biaya Paket lebaran/ Natal 2016	702,900,000.00	238,000,000.00
16	PNBP Minimarket/Taman Wisata	4,048,000.00	1,817,847.00
17	SPT Tahunan 2015	5,745,000.00	4,324,000.00
18	Biaya Tunggakan Pajak 2015	26,012,300.00	-
Jumlah Biaya Umum dan Administrasi		826,188,435.99	322,345,080.10
Sisa Hasil Usaha		349,799,196.89	537,109,761.14

Pematangsiantar, 31 Desember 2016
Kepala Kantor dan Pengurus Primkop Kartika Viyata Yudha
Ketua



[Signature]
Jonner Sianturi
Kapten Czi NRP 579018

4 : Laporan Keuangan Tahun 2017

R KOPERASI KARTIKA
ATA YUDHA

Lampiran : 2

PRIMKOP KARTIKA VIYATA YUDHA
IKTISAR PERUBAHAN POSISI HARTA
HUTANG DAN MODAL
PERIODE 31 DES 2017 DAN 31 DES 2016

PERKIRAAN	31 DES 2017	31 DES 2016	KENAIKAN	PENURUNAN
2	3	4	5	6
AKTIVA LANCAR				
Kas	6,017,222.00	2,057,718.18	3,959,503.82	
Bank (Tabanas)	9,556,654.96	3,026,214.77	6,530,440.19	
Piutang brg dagangan	1,185,704,535.00	1,338,428,035.00		(152,723,500.00)
Piutang Usipa	4,155,878,000.00	3,577,568,300.00	578,309,700.00	
Panjar Pembelian Barang	30,000,000.00	-	30,000,000.00	
Persd. Brg Dagangan	1,148,187,800.00	944,430,450.00	203,757,350.00	
JUMLAH AKTIVA LANCAR	6,535,344,211.96	5,865,510,717.95	822,556,994.01	(152,723,500.00)
PENYERTAAN				
Simp Pokok di Puskop Kartika " A "	40,000.00	40,000.00		
Simp Wajib di Puskop Kartika "A"	28,450,691.00	26,050,691.00	2,400,000.00	
Simp Sukarela di Puskop Kartika "A"	1,347,620.98	1,347,620.98		
JUMLAH PENYERTAAN	29,838,311.98	27,438,311.98	2,400,000.00	
AKTIVA TETAP				
Gedung Kantor	191,182,400.00	187,523,400.00	3,659,000.00	
	(101,151,700.00)	(80,756,400.00)	(20,395,300.00)	
Inventaris Kantor	128,408,485.36	112,433,485.36	15,975,000.00	
	(115,908,563.58)	(103,132,963.58)	(12,775,600.00)	
Mesin Wartel	-	-	-	-
JUMLAH AKTIVA TETAP	102,530,621.78	116,067,521.78	(13,536,900.00)	
AKTIVA LAIN-LAIN				
Panjar Paket Lbrn/Natal			-	-
JUMLAH AKTIVA LAIN-LAIN				
JUMLAH SELURUH AKTIVA	6,667,713,145.72	6,009,016,551.71	811,420,094.01	(152,723,500.00)

HUTANG LANCAR	31 DES 2017	31 DES 2016	KENAIKAN	PENURUNAN
Hutang Barang Dagangan	117.500.000,00	300.818.000,00	-	183.318.000,00
Htg Uang pd Puskopad/Pihak Ke III	-	-	-	-
Dana Sosial	76.643.525,30	66.839.525,30	9.804.000,00	-
Dana Pendidikan Koperasi	42.279.373,79	30.999.373,79	11.280.000,00	-
Dana Pembangunan Daerah Kerja	23.149.392,27	15.113.392,27	8.036.000,00	-
JUMLAH HUTANG LANCAR	259.572.291,36	413.770.291,36	29.120.000,00	183.318.000,00
HUTANG JANGKA PANJANG				
Dana Kasad	55.865.000,00	55.865.000,00	-	-
Dana Pangdam	10.550.000,00	10.550.000,00	-	-
Dana Gusir/T. Terigu	49.500,00	49.500,00	-	-
Dana Bergulir	-	-	-	-
JMLH HTNG JANGKA PANJANG	66.464.500,00	66.464.500,00		
MODAL SENDIRI				
Simpanan Pokok	17.644.800,00	18.019.800,00	-	375.000,00
Simpanan Wajib	30.927.590,72	29.113.190,72	1.814.400,00	-
Simpanan Wajib Khusus	5.686.182.284,65	4.860.912.184,65	825.270.100,00	-
Cadangan Biasa Koperasi	298.335.011,79	242.115.011,79	56.220.000,00	-
Cadangan Khusus	2.256.265,48	3.616.940,33	-	1.360.674,85
NTMBK Dana Kasad	14.083.701,17	13.467.245,85	616.455,32	-
NTMBK Dana Pangdam	3.463.371,18	3.346.954,76	116.416,42	-
Mesin Jahit	73.500,00	73.500,00	-	-
Dana Koperasi	825.000,00	825.000,00	-	-
Dana Komando	7.492.735,36	7.492.735,36	-	-
SHU yang belum dibagi	-	-	-	-
JUMLAH MODAL SENDIRI	6.061.284.260,35	5.178.982.563,46	884.037.371,74	1.735.674,85
SISA HASIL USAHA				
SHU TAHUN 2016	-	349.799.196,89	-	349.799.196,89
SHU TAHUN 2017	280.392.094,01	-	280.392.094,01	-
JUMLAH SISA HASIL USAHA	280.392.094,01	349.799.196,89	280.392.094,01	349.799.196,89
JUMLAH HUTANG DAN MODAL	6.667.713.145,72	6.009.016.551,71	1.193.549.465,75	534.852.871,74

Pematangsiantar, 31 Desember 2017
 an Pengurus Primkop Kartika Viyata Yudha

Ketua

 Herman Surbakti
 Lettu Inf NRP 3910460671271

PRIMKOP KARTIKA VIYATA YUDHA
PERHITUNGAN HASIL USAHA
PER TAHUN 2017 DAN PER TAHUN 2016

NO RUT	PERKIRAAN	TAHUN BUKU 2017	TAHUN BUKU 2016
PENJUALAN /PENDAPATAN			
1	Hasil Penjualan Barang Dagangan Tk Sandang	180,767,050.00	281,320,600.00
2	Hasil Penjualan Barang Dagangan Tk Pangan	47,580,700.00	24,254,150.00
3	Hasil Penjualan Barang Dagangan Tk Pangan Rusuna	157,700.00	-
4	Jasa dari Belaneg	-	12,017,300.00
5	Jasa dari Secaba	9,350,600.00	11,482,350.00
6	Jasa dari Taman Wisata	-	30,680,000.00
7	Jasa dari Tabanas Mandiri	68,327.74	269,119.88
8	Jasa dari U s i p a	507,900,000.00	492,673,000.00
9	Jasa Mini Market	47,750,500.00	38,150,000.00
10	Jasa dari Puskop Kartika "A"	9,735,247.82	10,787,051.00
11	Jasa dari Latpur	17,674,755.00	12,225,450.00
12	Jasa dari Kantin Joglo	1,200,000.00	4,900,000.00
13	Jasa dari Secata	2,287,500.00	3,804,000.00
14	Jasa Dari Jus Kolam Renang	-	150,000.00
15	Jasa Kantin Koperasi	3,300,000.00	3,600,000.00
16	Jasa dari Tukang Bakso	1,800,000.00	1,650,000.00
17	Jasa dari Kantin Kolam Renang	577,500.00	2,124,612.00
18	Jasa dari Kolam Renang	-	244,300,000.00
19	Jasa dari Toko Kolam Renang	2,800,000.00	1,600,000.00
JUMLAH PENDAPATAN		832,949,880.56	1,175,987,632.88
BIAYA UMUM DAN ADMINISTRASI			
1	Biaya Pengikat/Pembungkus	-	500,000.00
2	Biaya Honor	25,200,000.00	21,000,000.00
3	Biaya Transport	705,000.00	1,186,700.00
4	Biaya Makan Lembur	2,670,000.00	3,493,000.00
5	Biaya Kesekretariatan/Atk	12,311,100.00	14,229,350.00
6	Biaya Pemeliharaan Inventaris	475,000.00	2,302,000.00
7	Biaya Penialanan Dinas	800,000.00	2,300,000.00
8	Biaya Pajak	1,800,000.00	500,000.00
9	Beban Penyusutan Gedung	20,395,300.00	19,231,500.00
10	Beban Penyusutan Inventaris kantor	12,775,600.00	13,155,300.00
11	Biaya Sumb HUT Koperasi	1,100,000.00	1,250,000.00
12	Biaya Pengurusan Nomor Induk Koperasi	-	717,000.00
13	Biaya Wasrik / Pengawas	7,413,000.00	7,200,000.00
14	Biaya Adm Bank Mandiri	537,887.55	418,285.99
15	Biaya Paket lebaran/ Natal	462,600,000.00	702,900,000.00
16	PNBP Minimarket/Taman Wisata	-	4,048,000.00
17	SPT Tahunan	3,774,899.00	5,745,000.00
18	Biaya Tunggakan Pajak 2015	-	26,012,300.00
Jumlah Biaya Umum dan Administrasi		552,557,786.55	826,188,435.99
Sisa Hasil Usaha		280,392,094.01	349,799,196.89

Pematangsiantar, 21 Desember 2017
Ketua
an Pengurus Primkop Kartika Viyata Yudha


Herman Surbakti
Lettu Inf NRP 3910460671271

5 : Laporan Keuangan Tahun 2018

PRIMKOP KARTIKA VIYATA YUDHA
 IKTISAR PERUBAHAN POSISI HARTA
 HUTANG DAN MODAL
 PERIODE 31 DES 2018 DAN 31 DES 2017

Lampiran : 2

PERKIRAAN	31 DES 2018	31 DES 2017	KENAIKAN	PENURUNAN
2	3	4	5	6
AKTIVA LANCAR				
Kas	2,675,263.59	6,017,222.00		3,341,958.41
Bank (Tabanas)	9,166,660.77	9,556,654.96		389,994.19
Piutang brg dagangan	1,054,244,500.00	1,185,704,535.00		131,460,035.00
Piutang Usipa	5,056,154,000.00	4,155,878,000.00	900,276,000.00	
Panjar Pembelian Barang	50,000,000.00	30,000,000.00	20,000,000.00	
Persd. Brg Dagangan	1,397,632,750.00	1,148,187,800.00	249,444,950.00	
JUMLAH AKTIVA LANCAR	7,569,873,174.36	6,535,344,211.96	1,169,720,950.00	135,191,987.60
PENYERTAAN				
Simp Pokok di Puskop Kartika " A "	40,000.00	40,000.00		
Simp Wajib di Puskop Kartika "A"	30,850,691.00	28,450,691.00	2,400,000.00	
Simp Sukarela di Puskop Kartika "A"	1,347,620.98	1,347,620.98		
JUMLAH PENYERTAAN	32,238,311.98	29,838,311.98	2,400,000.00	
AKTIVA TETAP				
Gedung Kantor	197,768,400.00	191,182,400.00	6,586,000.00	
Inventaris Kantor	(121,799,700.00)	(101,151,700.00)	(20,648,000.00)	
	134,188,485.36	128,408,485.36	5,780,000.00	
	(127,640,963.58)	(115,908,563.58)	(11,732,400.00)	
JUMLAH AKTIVA TETAP	82,516,221.78	102,530,621.78	(20,014,400.00)	
AKTIVA LAIN-LAIN				
Panjar Paket Lbrn/Natal			-	-
JUMLAH AKTIVA LAIN-LAIN				
JUMLAH SELURUH AKTIVA	7,684,627,708.12	6,667,713,145.72	1,152,106,550.00	135,191,987.60

HUTANG LANCAR	31 DES 2018	31 DES 2017	KENAIKAN	PENURUNAN
Hutang Barang Dagangan	150,887,000.00	117,500,000.00	33,387,000.00	
Hutang Uang pd Puskopad/Pihak Ke III	-	-	-	
Hutang Sosial	64,331,525.30	76,643,525.30		12,312,000.00
Hutang Pendidikan Koperasi	50,439,373.79	42,279,373.79	8,160,000.00	
Hutang Pembangunan Daerah Kerja	31,041,392.27	23,149,392.27	7,892,000.00	
JUMLAH HUTANG LANCAR	296,699,291.36	259,572,291.36	49,439,000.00	12,312,000.00
HUTANG JANGKA PANJANG				
Hutang Kasad	55,865,000.00	55,865,000.00		
Hutang Pangdam	10,550,000.00	10,550,000.00	-	
Hutang Gusir/T. Terigu	49,500.00	49,500.00		
Hutang Bergulir	-	-		
JUMLAH HUTANG JANGKA PANJANG	66,464,500.00	66,464,500.00		
MODAL SENDIRI				
Modal Pokok	17,469,800.00	17,644,800.00	-	175,000.00
Modal Wajib	32,697,640.72	30,927,590.72	1,770,050.00	
Modal Wajib Khusus	6,409,686,284.65	5,686,182,284.65	723,504,000.00	
Modal Biasa Koperasi	312,159,011.79	298,335,011.79	13,824,000.00	
Modal Khusus	1,547,659.13	2,256,265.48		708,606.35
DMBK Dana Kasad	14,925,440.62	14,083,701.17	841,739.45	
DMBK Dana Pangdam	3,622,332.09	3,463,371.18	158,960.91	
Resin Jahit	73,500.00	73,500.00		
Hutang Koperasi	825,000.00	825,000.00		
Hutang Komando	7,492,735.36	7,492,735.36		
Hutang yang belum dibagi	-	-		
JUMLAH MODAL SENDIRI	6,800,499,404.36	6,061,284,260.35	740,098,750.36	883,606.35
SISA HASIL USAHA				
SISA TAHUN 2017	-	280,392,094.01		280,392,094.01
SISA TAHUN 2018	520,964,512.40		520,964,512.40	
JUMLAH SISA HASIL USAHA	520,964,512.40	280,392,094.01	520,964,512.40	280,392,094.01
JUMLAH HUTANG DAN MODAL	7,684,627,708.12	6,667,713,145.72	1,310,502,262.76	293,587,700.36

Pematangsiantar, 31 Desember 2018
 Ketua
 Manajer Primkop Kartika Viyata Yudha



Handan Surbakti
 NRP 3910460671271

PRIMKOP KARTIKA VIYATA YUDHA
PERHITUNGAN HASIL USAHA
PER TAHUN 2018 DAN PER TAHUN 2017

NO	PERKIRAAN	TAHUN BUKU 2018	TAHUN BUKU 2017
	PENJUALAN /PENDAPATAN		
1	Hasil Penjualan Barang Dagangan Tk Sandang	183,876,000.00	180,767,050.00
2	Hasil Penjualan Barang Dagangan Tk Pangan	37,535,300.00	47,580,700.00
3	Hasil Penjualan Barang Dagangan Tk Pangan Rusuna	-	157,700.00
4	Jasa dari Dodikjur	4,000,400.00	-
5	Jasa dari Secaba	8,965,300.00	9,350,600.00
6	Jasa dari Tabanas Mandiri	75,007.24	68,327.74
7	Jasa dari U s i p a	551,228,000.00	507,900,000.00
8	Jasa Mini Market	48,200,000.00	47,750,500.00
9	Jasa dari Puskop Kartika "A"	8,475,106.59	9,735,247.82
10	Jasa dari Latpur	18,175,300.00	17,674,755.00
11	Jasa dari Kantin Joglo	-	1,200,000.00
12	Jasa dari Secata	-	2,287,500.00
13	Jasa Kantin Koperasi	-	3,300,000.00
14	Jasa dari Tukang Bakso	13,800,000.00	1,800,000.00
15	Jasa dari Kantin Kolam Renang	-	577,500.00
16	Jasa dari Toko Kolam Renang	3,600,000.00	2,800,000.00
	JUMLAH PENDAPATAN	877,930,413.83	832,949,880.56
	BIAYA UMUM DAN ADMINISTRASI		
1	Biaya Honor	25,900,000.00	25,200,000.00
2	Biaya Transport	775,000.00	705,000.00
3	Biaya Makan Lembur	1,220,000.00	2,670,000.00
4	Biaya Kesekretariatan/Atk	13,861,500.00	12,311,100.00
5	Biaya Pemeliharaan Inventaris	605,000.00	475,000.00
6	Biaya Perjalanan Dinas	2,600,000.00	800,000.00
7	Biaya Pajak	1,200,000.00	1,800,000.00
8	Beban Penyusutan Gedung	20,648,000.00	20,395,300.00
9	Beban Penyusutan Inventaris kantor	11,732,400.00	12,775,600.00
10	Biaya Sumb HUT Koperasi	1,000,000.00	1,100,000.00
11	Biaya Pajak PNB Mini Market 2018	909,000.00	-
12	Biaya Wasrik / Pengawas	5,950,000.00	7,413,000.00
13	Biaya Adm Bank Mandiri	465,001.43	537,887.55
14	Biaya Paket lebaran/ Natal	270,100,000.00	462,600,000.00
15	SPT Tahunan	-	3,774,899.00
	Jumlah Biaya Umum dan Administrasi	356,965,901.43	552,557,786.55
	Sisa Hasil Usaha	520,964,512.40	280,392,094.01

Pematangsiantar, 31 Desember 2018
Kepala
dan Pengurus Primkop Kartika Viyata Yudha



DAFTAR PERTANYAAN ASPEK MANAJEMEN YANG DINILAI

No	Aspek	2014	2015	2016	2017	2018
		Ya/ Tidak	Ya/ Tidak	Ya/ Tidak	Ya/ Tidak	Ya/ Tidak
1	MANAJEMEN UMUM					
1.1	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
1.2	Apakah KSP/USP Koperasi telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal untuk 3 tahun ke depan dan dijadikan sebagai acuan KSP/USP Koperasi dalam menjalankan usahanya (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
1.3	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki rencana kerja tahunan yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
1.4	Adakah kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dengan rencana jangka panjang (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
1.5	Apakah visi, misi, tujuan dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus, pengawas, pengelola dan seluruh karyawan. (dengan cara pengecekan silang)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
1.6	Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pengelola secara independen (konfirmasi kepada pengurus atau pengawas).	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
1.7	Pengurus dan atau pengelola KSP/USP Koperasi memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan.	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
1.8	KSP/USP koperasi memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

	disiplin kerja serta didukung saranakerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan (dibuktikan dengan dokumen tertulis dan pengecekan fisik sarana kerja)					
1.9	Pengurus KSP/USP koperasi yang mengangkat pengelola, tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau kelompoknya sehingga dapat merugikan KSP/USP Koperasi (dilakukan konfirmasi kepada pengelola dan atau pengawas).	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
1.10	Anggota KSP/USP Koperasi sebagai pemilik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan KSP/USP Koperasi sesuai denganketentuan yang berlaku (pengecekan silang dilakukan terhadap partisipasi modal anggota)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
1.11	Pengurus, Pengawas, dan Pengelola KSP/USP Koperasi di dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan kelompoknya, atau berpotensi merugikan KSP/USP Koperasi (konfirmasi dengan mitra kerja)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
1.12	Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif (pengecekan silang kepada pengelola dan atau pengawas)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
2	KELEMBAGAAN					
2.1	Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP/USP Koperasi dan tidak terdapat jabatan kosong atau perang kapan jabatan.(dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai struktur organisasi dan job description)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

2.2	KSP/USP Koperasi memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawannya. (yang dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis tentang job specification)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
2.3	Di dalam struktur kelembagaan KSP/USP Koperasi terdapat struktur yang melakukan fungsi sebagai dewan pengawas. (yang dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang struktur organisasi)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
2.4	KSP/USP Koperasi terbukti mempunyai Standar Operasional dan Manajemen (SOM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP). (dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang SOM dan SOP KSP/USP Koperasi)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
2.5	KSP/USP Koperasi telah menjalankan kegiatannya sesuai SOM dan SOP KSP/USP Koperasi. (pengecekan silang antara pelaksanaan kegiatan dengan SOM dan SOP-nya)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
2.6	KSP/USP Koperasi mempunyai system pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting. (dibuktikan dengan adanya system pengamanan dokumen penting berikut sarana penyimpanannya)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
3	PERMODALAN					
3.1	Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset. (dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca).	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
3.2	Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang-kurangnya sebesar 10% dibandingkan tahun sebelumnya. (dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
3.3	Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak

3.4	Simpanan dan simpanan berjangka koperasi meningkat minimal 10 % dari tahun sebelumnya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
3.5	Investasi harta tetap dari inventaris serta pendanaan ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri (pengecekan silang dengan laporan sumber dan penggunaan dana)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
4	AKTIVA					
4.1	Pinjaman dengan kolektibilitas lancar minimal sebesar 90 % dari pinjaman yang diberikan (dibuktikan dengan laporan pengembalian pinjaman)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
4.2	Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan kecuali pinjaman bagi anggota sampai dengan 1 juta rupiah. (dibuktikan dengan laporan pinjaman dan daftar agunannya)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
4.3	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari jumlah pinjaman macet tahunan. (dibuktikan dengan laporan kolektibilitas pinjaman dan cadangan penghapusan pinjaman)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
4.4	Pinjaman macet tahun lalu dapat ditagih sekurang-kurangnya sepertiganya. (dibuktikan dengan laporan penagihan pinjaman macet tahunan)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
4.5	KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dilaksanakan dengan efektif.(pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pinjaman dengan SOPnya termasuk BMPP)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
4.6	KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dan dilaksanakan dengan efektif.(pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pinjaman dengan SOPnya termasuk BMPP)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

4.7	Dalam memberikan pinjaman KSP/USP Koperasi mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian.(dibuktikan dengan hasil analisis kelayakan pinjaman)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
4.8	Keputusan pemberian pinjaman dan atau penempatan dana dilakukan melalui komite. (dibuktikan dengan risalah rapat komite)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
4.9	Setelah pinjaman diberikan KSP/USP Koperasi melakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan anggota atau peminjam dalam memenuhi kewajibannya. (dibuktikan dengan laporan monitoring)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
4.10	KSP/USP Koperasi melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunannya. (dibuktikan dengan dokumen pengikatan dan atau penyerahan agunan)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
5	LIKUIDITAS					
5.1	Memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai perencanaan usaha)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
5.2	Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya. (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai kerjasama pendanaan dari lembaga keuangan lainnya)	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
5.3	Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo. (dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis mengenai skedul penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
5.4	Memiliki kebijakan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman sesuai dengan kondisi keuangan KSP/USP koperasi (dibuktikan dengan kebijakan tertulis)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

5.5	Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis berupa sistem pelaporan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman).	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
-----	---	----	----	----	----	----

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan

Usaha Kecil dan Menengah Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 dan

Data Wawancara

Perhitungan-Perhitungan

Perhitungan Pinjaman Berisiko

Tahun	Pinjaman yang Diberikan (a)	Simpanan Pokok (b)	Simpanan Wajib (c)	Total Pinjaman Berisiko (a-(b+c))
2014	3.346.706.900	17.628.800,00	27.139.690,72	3.301.938.409,28
2015	4.054.710.800	18.094.800,00	27.346.390,72	4.009.269.609,28
2016	4.915.996.335	18.019.800,00	29.113.190,72	4.868.863.344,28
2017	5.341.582.535	17.644.800,00	30.927.590,72	5.293.010.144,28
2018	6.110.398.500	17.469.800,00	32.697.640,72	6.060.231.059,28

Perhitungan Modal Tertimbang Tahun 2014

No	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Modal Tertimbang
1	2	3	4	3 x 4
I.	MODAL SENDIRI			
	1. Modal anggota			
	a. Simpanan pokok	17.628.800,00	100	17.628.800,00
	b. Simpanan wajib	27.139.690,72	100	27.139.690,72
	2. Simpanan wajib khusus	3.277.574.811,65	100	3.277.574.811,65
	3. Modal penyertaan	-	50	-
	4. Cadangan umum	4.612.948,79	100	4.612.948,79
	5. Cadangan tujuan risiko	117.053.011,79	50	58.526.505,90
	6. Modal sumbangan	22.286.508,97	100	22.286.508,97
	7. SHU belum dibagi	-	50	-
II.	KEWAJIBAN			
	8. Tabungan koperasi	-	50	-
	9. Simpanan berjangka	-	50	-
	11. Dana yang diterima	66.464.500,00	50	33.232.250,00
	12. Kewajiban lain-lain	85.662.791,36	50	42.831.395,68
Modal Tertimbang				3.483.832.911,71

Perhitungan Modal Tertimbang 2015

No	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Modal Tertimbang
1	2	3	4	3 x 4
I.	MODAL SENDIRI			
	1. Modal anggota			
	a. Simpanan pokok	18.094.800,00	100	18.094.800,00
	b. Simpanan wajib	27.346.390,72	100	27.346.390,72
	2. Simpanan wajib khusus	4.009.435.334,65	100	4.009.435.334,65
	3. Modal penyertaan	-	50	-
	4. Cadangan umum	1.507.179,19	100	1.507.179,19
	5. Cadangan tujuan risiko	155.115.011,79	50	77.557.505,90
	6. Modal sumbangan	23.825.385,97	100	23.825.385,97
	7. SHU belum dibagi	-	50	-
II.	KEWAJIBAN			
	8. Tabungan koperasi	-	50	-
	9. Simpanan berjangka	-	50	-
	11. Dana yang diterima	66.464.500,00	50	33.232.250,00
	12. Kewajiban lain-lain	174.395.291,36	50	87.197.645,68
Modal Tertimbang				4.278.196.492,11

Perhitungan Modal Tertimbang 2016

No	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Modal Tertimbang
1	2	3	4	3 x 4
I.	MODAL SENDIRI			
	1. Modal anggota			
	a. Simpanan pokok	18.019.800,00	100	18.019.800,00
	b. Simpanan wajib	29.113.190,72	100	29.113.190,72
	2. Simpanan wajib khusus	4.860.912.184,65	100	4.860.912.184,65
	3. Modal penyertaan	-	50	-
	4. Cadangan umum	3.616.940,33	100	3.616.940,33
	5. Cadangan tujuan risiko	242.115.011,79	50	121.057.505,90
	6. Modal sumbangan	24.205.435,97	100	24.205.435,97
	7. SHU belum dibagi	-	50	-
II.	KEWAJIBAN			
	8. Tabungan koperasi	-	50	-
	9. Simpanan berjangka	-	50	-

	11. Dana yang diterima	66.464.500,00	50	33.232.250,00
	12. Kewajiban lain-lain	413.770.291,36	50	206.885.145,68
Modal Tertimbang				5.297.042.453,25

Perhitungan Modal Tertimbang 2017

No	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Modal Tertimbang
1	2	3	4	3 x 4
I.	MODAL SENDIRI			
	1. Modal anggota			
	a. Simpanan pokok	17.644.800,00	100	17.644.800,00
	b. Simpanan wajib	30.927.590,72	100	30.927.590,72
	2. Simpanan wajib khusus	5.686.182.284,65	100	5.686.182.284,65
	3. Modal penyertaan	-	50	-
	4. Cadangan umum	2.256.265,48	100	2.256.265,48
	5. Cadangan tujuan risiko	298.335.011,79	50	149.167.505,90
	6. Modal sumbangan	25.938.307,71	100	25.938.307,71
	7. SHU belum dibagi	-	50	-
II.	KEWAJIBAN			
	8. Tabungan koperasi	-	50	-
	9. Simpanan berjangka	-	50	-
	11. Dana yang diterima	66.464.500,00	50	33.232.250,00
	12. Kewajiban lain-lain	259.572.291,36	50	129.786.145,68
Modal Tertimbang				6.075.135.150,14

Perhitungan Modal Tertimbang 2018

No.	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Modal Tertimbang
1	2	3	4	3 x 4
I.	MODAL SENDIRI			
	1. Modal anggota			
	a. Simpanan pokok	17.469.800,00	100	17.469.800,00
	b. Simpanan wajib	32.697.640,72	100	32.697.640,72
	2. Simpanan wajib khusus	6.409.686.284,65	100	6.409.686.284,65
	3. Modal penyertaan		50	-
	4. Cadangan umum	1.547.659,13	100	1.547.659,13
	5. Cadangan tujuan risiko	312.159.011,79	50	156.079.505,90

	6. Modal sumbangan	26.939.008,07	100	26.939.008,07
	7. SHU belum dibagi	-	50	-
II.	KEWAJIBAN			
	8. Tabungan koperasi	-	50	-
	9. Simpanan berjangka	-	50	-
	11. Dana yang diterima	66.464.500,00	50	33.232.250,00
	12. Kewajiban lain-lain	296.699.291,36	50	148.349.645,68
Modal Tertimbang				6.826.001.794,15

Perhitungan ATMR 2014

No.	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Modal Tertimbang
1	2	3	4	3 x 4
1.	Kas/Bank	47.645.084,92	0	0
2.	Tabungan dan simpanan berjangka	-	20	0
3.	Pinjaman yang diberikan pada anggota	3.346.706.900	100	3.346.706.900,00
4.	Panjar pembelian barang	30.000.000,00	50	15.000.000,00
5.	Persediaan barang dagangan	509.876.675,00	50	254.938.337,50
6.	Penyertaan pada koperasi, anggota dan pihak lain	22.638.311,98	100	22.638.311,98
7.	Pendapatan yang masih harus diterima	-	50	0
8.	Aktiva tetap	170.950.321,78	70	119.665.225,25
Aktiva Tertimbang Menurut Resiko				3.758.948.774,73

Perhitungan ATMR 2015

No.	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Modal Tertimbang
1	2	3	4	3 x 4
1.	Kas/Bank	34.762.971,06	0	0
2.	Tabungan dan simpanan berjangka	-	20	0
3.	Pinjaman yang diberikan pada anggota	4.054.710.800	100	4.054.710.800,00
4.	Panjar pembelian barang	20.000.000,00	50	10.000.000,00
5.	Persediaan barang dagangan	732.027.250,00	50	366.013.625,00
6.	Penyertaan pada koperasi, anggota dan pihak lain	25.038.311,98	100	25.038.311,98

7.	Pendapatan yang masih harus diterima	-	50	0
8.	Aktiva tetap	146.754.321,78	70	102.728.025,25
Aktiva Tertimbang Menurut Resiko				4.558.490.762,23

Perhitungan ATMR 2016

No.	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Modal Tertimbang
1	2	3	4	3 x 4
1.	Kas/Bank	5.083.932,95	0	0
2.	Tabungan dan simpanan berjangka	-	20	0
3.	Pinjaman yang diberikan pada anggota	4.915.996.335	100	4.915.996.335,00
4.	Panjar pembelian barang	-	50	0,00
5.	Persediaan barang dagangan	944.430.450,00	50	472.215.225,00
6.	Penyertaan pada koperasi, anggota dan pihak lain	27.438.311,98	100	27.438.311,98
7.	Pendapatan yang masih harus diterima	-	50	0
8.	Aktiva tetap	116.067.521,78	70	81.247.265,25
Aktiva Tertimbang Menurut Resiko				5.496.897.137,23

Perhitungan ATMR Tahun 2017

No.	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Modal Tertimbang
1	2	3	4	3 x 4
1.	Kas/Bank	15.573.876,96	0	0
2.	Tabungan dan simpanan berjangka	-	20	0
3.	Pinjaman yang diberikan pada anggota	5.341.582.535	100	5.341.582.535,00
4.	Panjar pembelian barang	30.000.000,00	50	15.000.000,00
5.	Persediaan barang dagangan	1.148.187.800,00	50	574.093.900,00
6.	Penyertaan pada koperasi, anggota dan pihak lain	29.838.311,98	100	29.838.311,98
7.	Pendapatan yang masih harus diterima	-	50	0
8.	Aktiva tetap	102.530.621,78	70	71.771.435,25
Aktiva Tertimbang Menurut Resiko				6.032.286.182,23

Perhitungan ATMR 2018

No.	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Modal Tertimbang
1	2	3	4	3 x 4
1.	Kas/Bank	11.841.924,36	0	0
2.	Tabungan dan simpanan berjangka	-	20	0
3.	Pinjaman yang diberikan pada anggota	6.110.398.500,00	100	6.110.398.500,00
4.	Panjar pembelian barang	50.000.000,00	50	25.000.000,00
5.	Persediaan barang dagangan	1.397.632.750,00	50	698.816.375,00
6.	Penyertaan pada koperasi, anggota dan pihak lain	32.238.311,98	100	32.238.311,98
7.	Pendapatan yang masih harus diterima	-	50	0
8.	Aktiva tetap	82.516.221,78	70	57.761.355,25
Aktiva Tertimbang Menurut Resiko				6.924.214.542,23

Perhitungan Dana yang Diterima Tahun 2014-2016

No.	Keterangan	2014	2015	2016
1	Dana Sosial	27.859.525,30	52.019.525,30	66.839.525,30
2	Dana Pendidikan Koperasi	199.373,79	15.099.373,79	30.999.373,79
3	Dana Pembangunan Daerah Kerja	88.392,27	11.235.392,27	15.113.392,27
4	Hutang Jk. Panjang	66.464.500,00	66.464.500,00	66.464.500,00
5	Modal Sendiri	3.466.295.771,92	4.235.324.102,32	5.178.982.563,46
Total Dana yang Diterima		3.560.907.563,28	4.380.142.893,68	5.358.399.354,82

Perhitungan Dana yang Diterima Tahun 2017-2018

No.	Keterangan	2017	2018
1	Dana Sosial	76.643.525,30	64.331.525,30
2	Dana Pendidikan Koperasi	42.279.373,79	50.439.373,79
3	Dana Pembangunan Daerah Kerja	23.149.392,27	31.041.392,27
4	Hutang Jk. Panjang	66.464.500,00	66.464.500,00
5	Modal Sendiri	6.061.284.260,35	6.800.499.404,36
Total Dana yang Diterima		6.269.821.051,71	7.012.776.195,72

Perhitungan SHU Bagian Anggota Tahun 2014-2018

Tahun	Jasa Simpanan (a)	Jasa Usaha (b)	SHU Bagian Anggota (a+b)
2014	137.360.743,90	98.518.815,73	235.879.559,63
2015	209.626.199,71	152.337.893,07	361.964.092,78
2016	326.371.378,35	225.263.647,02	551.635.025,37
2017	358.566.791,28	268.726.584,11	627.293.375,39
2018	382.354.458,24	281.773.843,00	664.128.301,24

Perhitungan Partisipasi Netto Tahun 2014-2018

Tahun	Partisipasi Bruto (a)	Beban Pokok (b)	Partisipasi Netto (a-b)
2014	877.682.236,06	30.801.475,00	846.880.761,06
2015	832.614.215,02	27.524.600,00	805.089.615,02
2016	1.175.718.513,00	45.511.050,00	1.130.207.463,00
2017	859.386.513,50	43.961.100,00	815.425.413,50
2018	719.382.866,37	46.161.500,00	673.221.366,37

Perhitungan PEA Tahun 2014-2018

Tahun	SHU Bagian Anggota (a)	Paket Lebaran (b)	PEA (a+b)
2014	235.879.559,63	138.388.500,00	374.268.059,63
2015	361.964.092,78	238.000.000,00	599.964.092,78
2016	551.635.025,37	702.900.000,00	1.254.535.025,37
2017	627.293.375,39	462.600.000,00	1.089.893.375,39
2018	664.128.301,24	270.100.000,00	934.228.301,24